

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SKI UNTUK  
MEWUJUDKAN NURTURANT EFFECT PADA PESERTA  
DIDIK DI MTS N 04 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Siti Khotimah

NIM.15110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2022**

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SKI UNTUK  
MEWUJUDKAN NURTURANT EFFECT PADA PESERTA  
DIDIK DI MTS N 04 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Siti Khotimah

NIM.15110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-  
552398, FAKSIMILE 0341-552398

---

LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI

Nama : Siti Khotimah  
NIM : 15110018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Metode Pembelajaran SKI untuk  
mewujudkan Nurturant Effect pada Peserta Didik di  
MTs N 4 Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Naskah Skripsi dengan judul sebagaimana di atas sudah disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Menyetujui  
Pembimbing

  
**Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**  
NIP. 197606162005011005

Malang, 24 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**

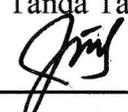
**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SKI UNTUK MEWUJUDKAN  
NURTURANT EFFECT PADA PESERTA DIDIK DI MTS N 04 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Khotimah (15110018)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

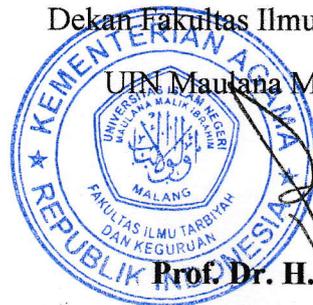
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

| Panitia Ujian  | Tanda Tangan  |
|--|---|
| Ketua Penguji<br><b><u>Dra. H. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.</u></b><br>NIP. 195709271982032001     | :   |
| Sekretaris Sidang<br><b><u>Dr Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I</u></b><br>NIP. 97606162005011005 | :   |
| Pembimbing<br><b><u>Dr Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I</u></b><br>NIP. 97606162005011005        | :  |
| Penguji Utama<br><b><u>Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag</u></b><br>NIP. 196712201998031002          | :  |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**

NIP. 196504031998031002

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Khotimah

Malang, 24 Juni 2022

Lamp : 4 ( Empat ) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Di

Malang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Khotimah

NIM : 15110018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Metode Pembelajaran SKI Untuk Mewujudkan Nurturant Effect Pada Peserta Didik di MTs N 04 Malang.

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Nip. 197606162005011005.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Siti Khotimah

Nim. 15110018

## SURAT PERNYATAAN

Kepada Yth,

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ditempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Siti Khotimah  
NIM : 15110018  
Judul Skripsi : Analisis Metode Pembelajaran SKI untuk mewujudkan Nurturant Effect pada Peserta Didik di MTs N 4 M alang  
Dosen Pembimbing : Dr.Abdul Malik Karim Amrullah,M.Pd.I

Dengan ini Menyatakan bahwa saya telah lulus semua matakuliah sebanyak 144 sks, serta telah lulus ujian Proposal skripsi dan ujian komprehensif. Naskah skripsi telah diverifikasi dan disetujui dosen pembimbing pada tanggal 24 Juni 2022. Naskah skripsi telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbingan. Naskah skripsi ini merupakan karya sendiri, ide, gagasan dan sumber telah tercantum di dalam Naskah skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat di jadikan pertimbangan untuk menempuh ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Malang, 24 Juni 2022

Hormat saya ;  
  
Siti Khotimah

SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
TEL. 20  
METERAI  
TEMPEL  
DCDF2AJX778133294

## **HALAMAN PESEMBAHAN**

### **Hamdan wa Syukran laka Ya Allah**

Yang telah memberikan nikmat dan karunia Nya, dan yang senantiasa memberikan kemudahan dalam perjalanan hidupku, Engkau yang tidak henti memberikan jalan terbaik apabila aku tersesat, Ya Allah Engkau Tuhan ku yang Maha Segalanya rasa syukur yang tidak terhingga, aku percaya bahwa segala rencana-Mu akan senantiasa indah.

Dengan segenap rasa kasih sayang, cinta, dan ketulusan hati, akan ku persembahkan karya tulis ini kepada:

### **Bapak Siamin dan Ibu Mistri**

Tiada kata selain ucapan terimah kasih aku ucapkan kepada kalian orang tua tercintaku, tanpa kalian aku bukan lah siapa-siapa tanpa do'a kalian aku tidak akan sampai dititik ini, terimah kasih banyak telah sabar merawat dan mensupport serta membimbing aku dengan penuh kasih sayang selama ini, maaf kan aku apabilah selama ini hanya menjadi anak yang selalu menyusahkan dan menguras air mata, begitu banyak perjuangan kalian untuk ku, tidak cukup rasanya kertas ini menulis semua jasa dan kasih sayang kalian kepada ku, terimah kasih bapak ibuku. Inilah persembahanku untukmu bapak dan ibu ku tersayang semoga aku selalu menjadi kebanggaan kalian, dan semoga kita tetap menjadi keluarga yang bahagia di dunia dan akhirat Amiin.

### **Seluruh keluarga besar ku**

Terimah kasih aku ucapkan kepada seluruh keluarga besar ku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimah kasih atas segenap kasih sayang, cinta, yang telah senantiasa menjadi suport sistemku, telah memberikan semangat, kritikan, serta do'a baik kalian untuk ku, betapa bahagianya diriku menjadi salah-satu bagian dari kalian, jangan perna lelah menegur dan memberikan saran serta motivasi kepada ku, semoga kita semua senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Amiin.

**Kepada Seluruh Guru mengaji, SD, MTs, MA, dan Dosen PAI, PPBA, PPBI serta guru-guruku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-pesatu.**

Terimah kasih ku ucapkan kepada engkau guru-guruku yang telah memberikan aku pengalaman hidup, ilmu pengetahuan dan telah mengajari aku dengan sabar dan ikhlas, tidak pernah lelah menasehatiku, terimah kasih atas semua jasa-jasa yang luar biasa bagi kehidupanku. Maafkan lah semua kesalahanku yang tidak disengaja maupun yang disengaja, engkau lah guru tanpa tanda jasa yang tidak pernah mengenal lelah membimbing dan mengarahkanku agar menjadi yang lebih baik. Semoga ilmumu akan selalu mengalir selama nya, semoga selalu dilindungi oleh Allah Swt dalam setiap langkah Amiin.

**Segenap teman - teman ku semua dan orang-orang yang aku sayangi**

Terimah kasih telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta nasihat-nasihat baik selama ini, terimah kasih atas pengalaman hidup yang berharga bagi ku, terimah kasih telah memberi warna dalam hidupku, terimah kasih banyak untuk seseorang yang senantiasa mendengar keluh kesahku memberikan suport sistem, menghibur aku disaat sedih terimah kasih banyak untuk semua.

Semoga hal baik apapun serta do'a yang telah kalian utarakan kepada ku menjadi amal baik yang akan dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Swt Amiin..

## MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِذْ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: ”Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”. (QS Az-Zariyat; 55)<sup>1</sup>

---

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, ( Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul Ali J-ART,2004 ).Hal 523.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Alhamdulillahirabbil a'lamiiin segala puji syukur bagi Allah swt, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia serta kasih sayang- Nya. Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala kesempurnaa-Nya. Serta Tuhan yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia yang di anugrahkan akal serta fikiran, oleh sebab itu syukur Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran SKI untuk mewujudkan Nurturant Effect pada peserta didik di MTs N 04 Malang”. Sholawat serta salam saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw yang telah senantiasa memberikan syafaatnya yang telah membimbing kita umatnya ke jalan yang benar yang diridhoi Allah swt. Suatu wujud hidup yang telah berkembang dan maju salah - satunya dengan ditandai munculnya berbagai kemampuan untuk menciptakan sebuah karya. Baik prosesnya karena adanya tuntutan maupun tidak, begitu juga dengan apa yang dilakukan peneliti kali ini dalam pembuatan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir kuliah. Akan tetapi pembuatan skripsi ini bukan semata - mata hanya dibuat karena hal ini adalah tugas, melainkan penulis juga membuatnya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan penulis dalam bidang menulis karya ilmiah serta mengetahui segala informasi baik yang dapat memperluas pengetahuan penulis.

Atas selesainya penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini penulis banyak mengucapkan terimakasih serta mendo'akan semoga Allah membalas suatu kebaikan dengan kebaikan yang luar biasa. Terimah kasih saya ucapkan atas semua dukungan dan keikhlasannya membantu serta mendukung dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa moral spiritual, ilmu dan hal yang dipelukan peneliti maupun material terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis bapak Siamin serta ibu Mistri serta keluarga besar penulis yang telah dengan tulus ikhlas memeberikan kasih sayang

dan dukungan baik berupa material maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan seluruh dosen FITK terutama dosen Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku Pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas membimbing penulis menyelesaikan skripsi
6. Bapak Drs. Ahmad Ali, M.M selaku Kelapa sekolah serta kepada semua staf kariawan dan dewan guru di MTs N 04 Malang yang telah memberikan izin penelitian terimah kasih telah dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, serta saran untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua teman - teman mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta semua teman - teman yang tidak dapat saya sebutkan semuanya terimah kasih atas doa dan dukungannya.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu - persatu yang telah memberikan doa dan motivasi selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu belum semua baik dan sempurna oleh sebab itu peneliti membutuhkan adanya saran dan kritikan guna untuk memperbaiki sehingga dapat membuat karya yang lebih baik lagi. Penulis mengharapkan agar pembaca dapat mengambil manfaat dari penulisan skripsi ini. Serta atas semua kekhilafan peneliti mohon maaf yang sebesar - besarnya.

Malang, 24 Juni 2022

Penulis

Siti Khotimah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab latin yang digunakan di dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = ḥ | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  |       |
| ذ = dz | غ = gh | ء = ’ |
| ر = r  | ف = f  | ي = y |

### B. Vokal Panjang

Vokal ( a ) panjang = â

Vokal ( i ) panjang = î

Vokal ( u ) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ai      إِي = î

أُو = û

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....                                 | 9  |
| Tabel 2.2 Perbedaan Strategi, Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran... | 18 |
| Tabel 2.1 Perbedaan pembelajaran konvensional dan aktif.....            | 20 |
| Tabel 4.1 Tabel Struktur organisasi MTs N 4 Malang.....                 | 88 |
| Tabel 4.2 Prestasi Siswa tahun 2015-2016 .....                          | 95 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.2 Skema Berpikir Penelitian..... | 72  |
| Gambar. 4.3 Skema Temuan Penelitian.....  | 108 |

## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL DALAM .....       | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....         | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....          | iii  |
| HALAMAN NOTA DINAS .....         | iv   |
| HALAMAN PERNYATAAN .....         | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....        | vi   |
| HALAMAN MOTTO .....              | vii  |
| KATA PENGANTAR .....             | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....      | ix   |
| DAFTAR TABEL .....               | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....              | x    |
| DAFTAR ISI.....                  | xi   |
| HALAMAN ABSTRAK.....             | xii  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>         |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....         | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....       | 7    |
| D. Manfaat Penelitian .....      | 7    |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 8    |
| F. Orisinalitas Penelitian ..... | 9    |
| G. Definisi Istilah.....         | 11   |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| H. Sistematika Pembahasan ..... | 11 |
|---------------------------------|----|

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| A. Landasan Teori .....  | 14 |
| 1. Tinjauan Umum Pembelajaran .....                                | 14 |
| 2. Metode Pembelajaran .....                                       | 19 |
| 3. Sejarah Kebudayaan Islam.....                                   | 57 |
| 4. Intructional effect dan Nurturant Effect .....                  | 60 |
| 5. Metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan Nurturant Effect ..... | 67 |
| B. Kerangka Berpikir.....  | 72 |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 73 |
| B. Lokasi penelitian .....              | 75 |
| C. Kehadiran peneliti .....             | 76 |
| D. Data dan Sumber Data .....           | 77 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....         | 78 |
| F. Analisis Data .....                  | 81 |
| G. Pengecekan Keabsaan Data .....       | 82 |
| H. Prosedur Penelitian....              | 83 |

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Paparan Data .....                         | 85 |
| 1. Sejarah MTs N 4 Malang .....               | 85 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 4 Malang..... | 87 |
| 3. Struktur Organisasi .....                  | 88 |
| 4. Prestasi Siswa.....                        | 95 |
| 5. Sarana dan Prasarana.....                  | 96 |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....     | 96 |

|  |     |
|--|-----|
| B. Hasil Penelitian .....  | 97  |
| 1. Metode pembelajaran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs N 4 Malang ..... | 98  |
| 2. Metode pembelajaran yang dapat menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang. ....                             | 99  |
| 3. Bentuk Nurturant Effect pada peserta didik.....   | 106 |
| C. Temuan Penelitian.....  | 108 |

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

|  |     |
|--|-----|
| 1. Metode pembelajaran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs N 4 Malang ..... | 109 |
| 2. Metode pembelajaran yang dapat menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang. ....                             | 123 |
| 3. Bentuk Nurturant Effect pada peserta didik.....   | 126 |

## BAB VI PENUTUP

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 128 |
| B. Saran.....       | 129 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 130 |
|----------------------|-----|

|                        |     |
|------------------------|-----|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 134 |
|------------------------|-----|

## ABSTRAK

**Siti, Khotimah. 2022. Analisis Metode Pembelajaran SKI Untuk Mewujudkan Nurturant Effect Pada Peserta Didik di MTs N 4 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.**

---

Kata kunci: Analisis, Metode Pembelajaran, Nurturant Effect

Suatu pendidikan pasti memiliki tujuan, tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki kesadaran iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang luar biasa mulia, kesehatan yang baik, memiliki ilmu yang luas, kecakapan, serta kreatifitas dan mandiri sehingga dapat menjadi warga yang demokratis yang bertanggung jawab. guru adalah faktor kunci yang dapat menentukan bagaimana suatu keberhasilan pendidikan yang akan dinilai dari prestasi peserta didiknya. Berdasarkan pendapat Jarolimek “nurturant effect merupakan suatu hasil yang didapatkan dari suatu strategi pembelajaran secara tidak langsung yang berdampak berupa tersampainya tujuan pembelajaran dari segi pengembangan ranah afektif untuk ajaran perilaku sehari-hari”. Upaya untuk mewujudkan dampak pengiring atau nurturant effect ,pemilihan metode yang tepat juga harus diperhatikan oleh guru untuk menghasilkan nurturant effect pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah:1) Untuk mengetahui metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs N 4 Malang. 2) Untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pengamatan lapangan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mewujudkan nurturant effect sehingga dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis diskriptif. analisis ini merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan dari suatu hal atau keadaan maupun suatu peristiwa baik itu karangan, perbutan dan lain sebagainya dimana hal tersebut untuk tujuan mengetahui suatu yang sebenarnya tentang apa yang diamati sehingga mengetahui sesuatu tersebut memang ada.

Hasil penelitian ini adalah untuk menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu: Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, metode sosio drama, Metode Mind map dan peta. Sedangkan beberapa metode yang berupaya untuk menghasilkan nurturant effect pada peserta didik sehingga dapat menanamkan karakter religius, dapat menggunakan beberapa metode yaitu: Metode keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Nasihat, Metode Kisah dan semua metode tersebut dapat ditunjang dari berbagai kegiatan di sekolah yang dapat menanamkan sikap dan moral yang baik sehingga dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Siti, Khotimah. 2022. Analysis of SKI Learning Methods to Realize the Nurturant Effect on Students at MTs N 4 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

---

Keywords: analysis, Learning Method, Nurturant Effect

An education must have a purpose, the purpose of national education itself is to develop the potential of each student so that students can become human beings who have an awareness of faith and piety to God Almighty, have extraordinary noble character, good health, possess good knowledge, broad, skill, and creative and independent so that they can become responsible democratic citizens. The teacher is a key factor that can determine how an educational success will be assessed from the achievements of its students. Based on Jarolimek's opinion "nurturant effect is a result obtained from an indirect learning strategy that has an impact in the form of conveying learning objectives in terms of developing the affective domain for teaching daily behavior". Efforts to realize the accompaniment effect or nurturant effect, the selection of the right method must also be considered by the teacher to produce a nurturant effect on students.

The aims of this study are: 1) To find out the method of learning the history of Islamic culture used by teachers in the implementation of learning at MTs N 4 Malang. 2) To analyze how Islamic Cultural History learning can produce a nurturing effect on students at MTs N 4 Malang. This study uses a qualitative approach with the type of field observation research to determine the learning method used by the teacher to create a nurturing effect so that it can instill religious character in students. The instrument in this study was the researcher himself then the methods used in this study were interviews, observation, and documentation. The analysis used in this research is descriptive analysis. This analysis is an investigation or observation of a thing or situation or an event, whether it's an essay, behavior, etc., where it is for the purpose of knowing the truth about what is being observed so as to know that something does exist.

The results of this study are to show the learning methods used by teachers in the learning process, namely: lecture method, question and answer method, discussion method, Mind map method and maps. While several methods that seek to produce a nurturing effect on students so that they can instill a religious character, can use several methods, namely: the exemplary method, the Habituation Method, the Advice Method, the Story Method and all of these methods can be supported from various activities in schools that can instill good attitude and morals so that they are used in everyday life.

## مستخلص البحث

ستي ، خنيمه. ٢٠٢٢. تحليل طرق تعلم تاريخ الاسلام لإدراك تأثير التغذية على الطلاب في مدرسة التساوية الدولية أربعة مالانج أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية مالانج. مستشار أطروحة: الدكتور عبد الملك كريم أمر الله ، الماجستير التربية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: تحليل ,طريقة التعلم ، التأثير المغذي

يجب أن يكون للتعليم هدف ، والغرض من التعليم الوطني نفسه هو تطوير إمكانيات كل طالب حتى يصبح الطلاب بشراً لديهم وعي بالإيمان والتقوى لله سبحانه وتعالى ، ويتمتعون بشخصية نبيلة غير عادية ، وصحة جيدة ، ويمتلكون الخير. المعرفة واسعة ومهارة وخلق ومسنقلة حتى يصبحوا مواطنين ديمقراطيين مسؤولين. المعلم هو العامل الرئيسي الذي يمكن أن يحدد كيف سيتم تقييم النجاح التعليمي من إنجازات طلابه. بناءً على رأي ياروليميك "التأثير المغذي هو نتيجة يتم الحصول عليها من استراتيجية التعلم غير المباشرة التي لها تأثير في شكل نقل أهداف التعلم من حيث تطوير المجال العاطفي لتدريس السلوك اليومي". الجهود المبذولة لتحقيق التأثير المصاحب أو التأثير المغذي ، يجب أيضاً أن يأخذ المعلم في الاعتبار اختيار الطريقة الصحيحة لإحداث تأثير تنشئة على الطلاب.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) لمعرفة طريقة تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية التي يستخدمها المعلمون في تنفيذ التعلم في مدرسة التساوية الدولية أربعة مالانج لتحليل كيف يمكن أن ينتج عن تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي تأثير تنشئة على الطلاب في مدرسة التساوية الدولية أربعة مالانج تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع نوع البحث الميداني لتحديد طريقة التعلم التي يستخدمها المعلم لإحداث تأثير رعاية بحيث يمكن غرس الشخصية الدينية في الطلاب. كانت الأداة في هذه الدراسة هي الباحث نفسه ، ثم كانت الأساليب المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. التحليل المستخدم في هذا البحث هو التحليل الوصف، هذا التحليل هو تحقيق أو ملاحظة لشيء أو موقف أو حدث ، سواء كان مقالاً أو سلوكاً أو ما إلى ذلك ، حيث يكون لغرض معرفة الحقيقة حول ما يتم ملاحظته حتى نعرف أن شيئاً ما موجود بالفعل.

وتهدف نتائج هذه الدراسة إلى عرض طرق التعلم التي يستخدمها المعلمون في عملية التعلم وهي: طريقة المحاضرة ، وطريقة السؤال والجواب ، وطريقة المناقشة ، وطريقة الخريطة الذهنية ، والخرائط. في حين أن العديد من الطرق التي تسعى إلى إحداث تأثير تنشئة على الطلاب حتى يتمكنوا من غرس الشخصية الدينية ، يمكن أن تستخدم عدة طرق ، وهي: الطريقة النموذجية ، وطريقة التعويد ، وطريقة النصيحة ، وطريقة القصة وكل هذه الأساليب يمكن أن تكون مدعومة من الأنشطة المختلفة في المدارس التي يمكن أن تغرس الأخلاق الحميدة بحيث يتم استخدامها في الحياة اليومية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Suatu Ilmu Pengetahuan, amal, serta keikhlasan adalah urgensi dan sebuah prinsip yang seharusnya ada di dalam diri seorang guru. Sesuatu hal yang demikian sangat krusial serta tidak mudah bagi seorang guru untuk menguasai dan memiliki ketiga hal tersebut butuh ketekunan dan usaha sadar untuk pelan - pelan dimiliki dengan baik oleh seorang guru, sehingga ilmu pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami serta membekas dalam hati peserta didik sehingga dilaksanakan di kehidupan sehari-hari peserta didik, misalkan kalau dalam materi SKI ada materi tentang para tokoh islam peserta didik dapat mencontoh perilaku baik para tokoh dalam materi misalnya kedermawanan atau bagaimana seorang tokoh memimpin wilayahnya yang sesuai dengan keadaan di kehidupan peserta didik di luar kelas, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi di dalam proses pembelajaran di kelas saja. Namun dari semua hal tersebut masih banyak peserta didik yang belum mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari, hanya memahami materinya saja. Menjadi seorang guru yang profesional tidak hanya dibebani atas sebuah materi yang harus dijelaskan kepada peserta didik, akan tetapi juga memiliki konsekuensi serta memiliki tanggung jawab yang begitu besar, seorang guru dituntut untuk bersabar dalam memikul amanah, untuk menasihati, membimbing, mendidik, dan melindungi peserta didik baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Sebagai seorang guru selain memahami kondisi peserta didik seorang guru harus memberikan kebijakan mengenai pandangan dari suatu solusi yang diberikan dengan baik tentang penanganan dari bermacam kompleksitas yang dialami peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Fuad bin Abdulaziz Asy-Syalyhub, *Quantum Teaching*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018), hal 1.

Dikatakan sebuah pendidikan, karena merupakan sesuatu usaha seseorang dengan kesadaran penuh serta telah direncanakan secara terperinci bahkan sampai tertulis hal tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah suasana dari suatu proses pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik yang dapat menanamkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan yang luar biasa, akhlak yang mulia, serta ketrampilan atau kreatifitas dan semua yang dibutuhkan setiap peserta didik itu sendiri juga diperlukan oleh masyarakat luas, bangsanya dan negaranya. Suatu pendidikan pasti memiliki tujuan, tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki kesadaran iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang luar biasa mulia, kesehatan yang baik, memiliki ilmu yang luas, kecakapan, serta kreatifitas dan mandiri sehingga dapat menjadi warga yang demokratis yang bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu problematika yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah melemahnya moral pada anak bangsa, dibuktikan dengan adanya pemberitaan yang silih berganti yang setiap hari kita dengar dari media masa maupun media elektronik tentang tindakan - tindakan amoral dan tindakan yang seharusnya tidak baik dilakukan anak bangsa apalagi dilakukan oleh seorang pelajar bahkan tindakan amoral yang dilakukan oleh orang - orang dewasa. Hal ini disebabkan karena masih tergolong rendah mengenai sifat kejujuran, suatu amanah yang diemban, kebijaksanaan dari diri seseorang, serta suatu tanggung jawab yang harusnya dimiliki seseorang dengan baik dan sempurna, apalagi sebagai pemimpin masyarakat, zaman sekarang masih banyak pemimpin yang menjadi wakil rakyat terkadang masih terjerat suatu kasus yang membuat dirinya dipenjara

---

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Sisdiknas, 2016.

karena telah menyalahgunakan keuangannya yang seharusnya itu adalah hak dari rakyatnya, terjadi penyuapan, dan lain sebagainya .<sup>4</sup>

Problematika yang ditinjau dari peserta didik di sekolah dapat dicermati bahwasannya masih banyak dari setiap pelajar yang senantiasa memiliki niatan untuk melakukan suatu tindakan yang kurang baik yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang pelajar, serta kenakalan - kenakalan remaja sering dilakukan oleh putra putri bangsa yang masih duduk di bangku sekolahan sebagai peserta didik dimana peserta didik sudah mengenal minum - minuman keras, nilai kejujuran yang mulai menurun terkadang masih banyak peserta didik yang melakukan pembullian kepada sesamanya dan melakukan hal-hal lain yang banyak merugikan oranglain hal ini sebaiknya dilakukan pembinaan, arahan yang baik bagi peserta didik dan pembinaan dan pengajaran selain dilakukan oleh pemerintahan orang tua peserta didik seorang guru juga berhak untuk mendidik peserta didik bukan hanya mencerdaskan peserta didik dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran melainkan juga berhak untuk membina peserta didik agar memiliki perilaku yang baik .<sup>5</sup>

Seorang guru dapat juga menanamkan sikap atau perilaku yang baik dapat dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan misalkan disini penulis mengangkat pembelajaran SKI karena pada dasarnya semua mata pelajaran yang diajarkan di dalam sekolah sangat berpengaruh penting untuk masa depan serta keberhasilan peserta didik baik di dalam proses pembelajaran dalam bentuk ilmu pengetahuan maupun di kehidupan sehari-hari yang dapat bermanfaat serta menjadi suri tauladan yang baik dalam menjalankan hidup di zaman yang modern, begitu juga mata pelajaran agama sebagai contoh SKI misalnya tentang materi Nabi Muhammad saw dan para tokoh islam yang lainnya, dari materi tersebut diharapkan seorang guru dapat menanamkan peserta didik agar mencontoh bagaimana sikap dan perilaku dari para tokoh islam, bagaimana menjadi

---

<sup>4</sup> Bentuk contoh problematika melemahnya moral seseorang yang sering di beritakan dan juga sering terjadi di kalangan generasi muda.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2001).hal 45

pemimpin yang bijaksana, dermawan dan semua yang dipaparkan dalam materi untuk dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik, agar hal tersebut dapat terwujud maka hal tersebut merupakan tugas seorang guru dimana menjadi seorang guru seharusnya memiliki kemampuan ilmu yang luas serta suatu ketrampilan dan metode pembelajaran yang memadai dan menarik yang dapat digunakan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dapat dikatakan dapat berdampak pembelajaran yang dikuasai (*intructional effect*) juga dapat berdampak pengiring (*nurturant effect*).<sup>6</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung tidak sedikit kendala yang ditemui, hal tersebut dapat juga menghambat jalannya proses pembelajaran kendala tersebut bisa datang dari keadaan sikap dan perilaku peserta didik maupun kendala yang berasal dari luar diri setiap peserta yang sebaiknya dikurangi. Dari hal yang demikian seorang guru sebaiknya menggunakan suatu pendekatan pada saat pembelajaran dengan arif serta bijaksana. Oleh karena itu seorang guru seharusnya menciptakan suatu pandangan kepada peserta didik dengan tidak membedakan antara semua peserta didik, semua peserta didik diperlakukan sama.<sup>7</sup>

Diharapkan metode pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya SKI dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*intructional effect*), serta juga dapat menghasilkan dampak yang baik dimana peserta didik dapat tertanam kesadaran mencontoh hal baik dalam materi untuk dipraktikkan di kehidupan kesehariannya atau biasa disebut dampak pengiringnya ( *nurturant effect* ) apabila proses pembelajaran hanya memberikan pemahaman akan ilmu pengetahuan dan tidak menghasilkan dampak atau kesadaran peserta didik untuk menjadikan ilmu pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki di kehidupan sehari - hari itu akan menciptakan generasi muda kita hanya menjadi seorang yang cerdas akan ilmu pengetahuan tetapi masih banyak

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2001).hal 11

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2001).hal16

yang belum memiliki moral yang semestinya. Menyadari pentingnya masalah tersebut, maka pendidikan agama yang didalamnya dapat menanamkan nilai - nilai diharapkan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter anak bangsa, hal tersebut dapat kita analisis bagaimana metode pembelajaran seorang guru agama menjelaskan ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajarannya, serta dapat menanamkan karakter religius, nilai kebaikan kepada diri peserta didik.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila disesuaikan dengan karakteristik atau keadaan dari peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Sanaky bahwa “sebagai seorang guru seharusnya dapat memahami semua keadaan peserta didik mulai dari sifat, ciri peserta didik, serta perkembangan yang dialami peserta didik, juga mengerti akan konsep pendidikan yang berguna untuk membantu peserta didik, dapat menguasai beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik”.<sup>8</sup>

Seorang guru adalah faktor kunci yang dapat menentukan bagaimana suatu keberhasilan pendidikan yang akan dinilai dari prestasi peserta didiknya. Semua Reformasi yang dilakukan oleh seorang guru untuk capaian pendidikan yang baik misalnya tentang pembaharuan kurikulum, penyedia sarana dan prasarana, dan sebuah penerapan metode baru, apabila tidak ada seorang guru yang bermutu maka peningkatan mutu dari suatu pendidikan tidak akan mencapai suatu hasil yang baik dan maksimal.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik suatu pembelajaran juga berperan penting untuk mewujudkannya dimana diperlukan nya metode pembelajaran yang baik pula, yang akan berdampak kepada proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu pembelajaran modern merupakan konsep yang akan mengharapakan peserta didik yang berilmu, kreatif, responsif, serta aktif, mudah

---

<sup>8</sup> Sanaky H. A. H. (2005). *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam 2005 (1)*, hal 1-13.

<sup>9</sup> Jalal, Fasli and Musthafa, Bahrudin., *Education Reform, in the Context of Regional Autonomy*, (Jakarta: The Case of Indonesia. Ministry of National Education, 2001)

memilih dan menemukan, serta melaporkan hasil belajar dengan baik. Pembelajaran yang sedemikian akan berhasil dilaksanakan dengan maksimal apabila seorang guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dari penjelasan tersebut maka sangat dibutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk menciptakan atau memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu pentingnya mengkaji suatu penggunaan variasi metode dalam proses pembelajaran, karena suatu metode sangatlah membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu proses pembelajaran. Sebagai seorang guru sangat penting sekali dalam menentukan atau merancang sebuah variasi untuk memberikan pemahaman akan suatu ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya dengan metode yang tepat, agar peserta didik tidak merasakan bosan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.<sup>10</sup>

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas peneliti akan melakukan penelitian di lembaga terkait untuk mengetahui metode pembelajaran guru SKI agar menghasilkan dampak untuk peserta didik sehingga dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk digunakan di kehidupan sehari-hari serta menganalisisnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kebanyakan peserta didik dalam pembelajaran sejarah sering mengalami bosan dan mengantuk, metode pembelajaran apa saja yang dapat dilaksanakan seorang guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam tidak hanya mewujudkan pemahaman ilmu Pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga dapat mewujudkan dampak pengiring atau dampak bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk atau menanamkan karakter generasi muda bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah maka penulis mengangkat judul Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mewujudkan

---

<sup>10</sup> Sanaky H. A. H. (2005). *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam 2005 (1)*, hal 1-13

nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang untuk mengetahui metode apa saja yang di gunakan guru MTs N 4 Malang dalam pembelajaran SKI untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya tentang analisis metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs N 4 Malang.
2. Metode pembelajaran apakah yang digunakan guru sehingga dapat menghasilkan nurturant effect untuk peserta didik di MTs N 4 Malang.

#### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas berikut merupakan tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs N 4 Malang.
2. Untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa menghasilkan *nurturant effect* pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

#### D. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Berdasarkan cara teoritis.
  - a. Dari hasil temuan suatu penelitian yang dilakukan berharap dapat menjadi suatu rujukan ilmiah dalam penelitian lanjutan kepada suatu

kasus atau tema penelitian yang hampir sama serta untuk mengembangkan secara lebih detail.

- b. Dapat menjadikan karya tulis tersebut sebagai referensi untuk membantu meningkatkan ketrampilan calon guru dalam mewujudkan *nurturant effect* atau dampak pengiring pada peserta didik
  - c. Dapat berkontribusi secara teoritis dan metodologis dalam bidang pengembangan dan pengkajian suatu proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan tentang sejarah kebudayaan islam serta dapat menjadikan pembelajaran SKI sebagai contoh atau suri tauladan untuk digunakan atau untuk melaksanakan perbuatan atau tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari jadi suatu pembelajaran yang disampaikan guru selain dapat memberikan pemahaman akan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat memberikan dampak lanjutan yaitu dampak pada tindakan dan perilaku peserta didik di luar pembelajaran atau bisa disebut *nurturant effect*. Misalkan menanamkan karakter religius peserta didik dalam hal akhlak nilai - nilai moral dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan cara praktis .
- a. Didalam segi Lembaga yang diteliti, hasil temuan penelitian juga dapat dijadikan sebagai potret diri untuk merefleksi peningkatan kualitas lembaga terkait terutama bagi guru SKI untuk merefleksi pengembangan kualitas dalam proses pembelajaran SKI juga berguna untuk peserta didik untuk memahami.
  - b. Manfaat untuk peneliti, dalam semua proses penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang luar biasa bagi peneliti sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan baru serta temuan baru yang sebelumnya belum diketahui peneliti sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk memasuki dunia pendidikan sehingga lebih memperluas wawasan dan pemikiran.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang penelitian ini merupakan paparan yang bertujuan untuk membatasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat terhindar dari meluasnya suatu objek pembahasan dan terhindar dari salah persepsi tentang suatu yang dibahas oleh peneliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah: Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI di MTs N 4 Malang. Kedua, Metode Pembelajaran guru SKI untuk menghasilkan Nurturant Effect pada peserta didik.

#### F. Originalitas Penelitian

Penelitian dengan judul penelitian Analisis Metode Pembelajaran SKI untuk Mewujudkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang merupakan penelitian baru yang akan diteliti oleh peneliti dari telaah pustaka yang diketahui peneliti penelitian dengan tema tersebut belum ditemukan di dalam penelitian sebelumnya sehingga kajian dan hasil penelitian yang diperoleh murni dihasilkan dalam lapangan penelitian serta tidak terdapat pengulangan kajian di bawah ini merupakan beberapa literatur yang disebutkan yang akan digunakan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian orang lain yang memiliki tema hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

|        |   |                         |                         |                            |
|--------|---|-------------------------|-------------------------|----------------------------|
| N<br>O | “Nama Penulis/<br>peneliti<br>Judul,(Skripsi/<br>Tesis/Jurnal,dll)<br>, penerbit,dan<br>Tahun<br>Penelitian)” | Persamaan<br>penelitian | Perbedaan<br>penelitian | Orisinilitas<br>Penelitian |
|--------|---|-------------------------|-------------------------|----------------------------|

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
| 1. | <p>“Khojrotun Vitroh, Dampak Pengiring Nilai Karakter Jujur dalam pembelajaran pendidikan Agama islam kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan,”</p> | <p>Persamaan Penelitian dari skripsi tersebut adalah sama - sama melakukan penelitian terhadap dampak pengiring atau Nurturant effect terhadap anak didik Dalam Pembelajaran PAI.</p> | <p>Tema Penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran SKI dalam mewujudkan nurturant effect pada peserta didik sedangkan tema penelitian yang diteliti skripsi tersebut adalah meneliti tentang bagaimana dampak pengiring atau nurturant effect nilai karakter jujur pada peserta didik.</p> | <p>Tema penelitian yang akan diteliti begitu juga hasil penelitian yang akan dihasilkan oleh penelitian merupakan penelitian yang orisinil atau asli didapatkan dalam proses penelitian di lapangan</p> |
| 2. | <p>“Eni Rifriyanti, Variasi Metode pembelajaran SKI di MTs Miftahul ulum Weding Bonang Demak. Jurnal 2 Agustus 2019, “</p>                   | <p>Dari penelitian yang dipaparkan di dalam jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana penelitian dilakukan untuk</p>                        | <p>Penelitian yang akan di selesaikan perbedaan dari peneliti terletak pada ruang lingkup penelitian dimana peneliti hanya menganalisis metode yang di</p>  | <p>karena belum ditemukan penelitian lain yang sama dengan tema penelitian</p>  |

|    |   |  |  |                      |
|----|---|--|--|----------------------|
|    |   | Metode Pembelajaran SKI apa saja metode yang di gunakan seorang guru SKI dalam pembelajarannya.  | gunakan guru SKI untuk menghasilkan nurturant effect terhadap peserta didik.   | yang akan di teliti. |
| 3. | “Umi Mahmudah, Problematika Pembelajaran SKI pada siswa MTs Salatiga Tahun 2017, Skripsi Tahun 2017”. | Penelitian yang diteliti sama - sama peneliti tentang bagaimana pembelajaran ski dilaksanakan serta problematika yang terdapat didalamnya. | Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk menganalisis metode pembelajaran ski secara khusus untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik sedangkan dalam skripsi tersebut terfokus kepada bagaimana problematika dalam pembelajaran SKI. |                      |

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian.

#### G. Definisi Istilah

1. Analisis, merupakan Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) analisis ini merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan dari suatu hal

atau keadaan maupun suatu peristiwa baik itu karangan, perbutan dan lain sebagainya dimana hal tersebut untuk tujuan mengetahui suatu yang sebenarnya tentang apa yang diamati sehingga mengetahui sesuatu tersebut memang ada.<sup>11</sup>

2. Metode Pembelajaran, “Metode menurut J.R David dalam *Teaching strategies for college class room* ( 1976 ) adalah a way in achieving something “ cara untuk mencapai tujuan “. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian metode merupakan salah-satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar kondisi kelas dan lingkungan, materi pelajaran siswa dan guru, media pendidikan, organisasi merupakan unsur - unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Metode di gunakan oleh seorang guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana seorang guru siswa terlibat dalam proses pembelajaran”.<sup>12</sup>
3. *Nurturant effect*, Berdasarkan pendapat Jarolimek “nurturant effect merupakan suatu hasil yang didapatkan dari suatu strategi pembelajaran secara tidak langsung yang berdampak berupa tersampainya tujuan pembelajaran dari segi pengembangan ranah afektif untuk ajaran perilaku sehari hari”.<sup>13</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi. Maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan laporan penelitian skripsi. Pembahasan skripsi penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing - masing bab di perinci sebagai sub - sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Kamus besar bahasa Indonesia Aplikasi Offline

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya ,2012 ), hal 78

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan dan menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*,(Jakarta:PT bumi aksara,2016), hal 66

BAB I PENDAHULUAN , Pada bab ini hal yang akan dibahas adalah mengenai diskripsi masalah yang dikemukakan secara singkat dan disertai dengan alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dan untuk dicari suatu solusi. Dimana pembahasan pada bab ini meliputi: Latar belakang, fokus penelitian, rumusan penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAN II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka dari kerangka perfikir yang meliputi, definisi Pembelajaran, penjelasan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, konsep Nurturant effect pada peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ketiga akan dijelaskan mengenai bagaimana metode penelitian yang digunakan hal ini meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsan data, prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, Pada bab ke empat peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai semua temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab III.

BAB V PEMBAHASAN, Pada bab ini peneliti akan memaparkan analisis pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang yang akan dibahas secara detail sehingga dapat di simpulkan secara eksplisit.

BAB VI PENUTUP, Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dari semua bab sebelumnya yang akan membahas mengenai kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru SKI, dan peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Tinjauan Umum Pembelajaran

###### 1. Definisi Belajar

Suatu tahapan dimana dapat memberikan perubahan terhadap perilaku dari setiap orang yang biasanya bersifat relatif tetap dimana hal tersebut dapat menghasilkan pengalaman dan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar yang akan melibatkan suatu proses kognitif hal yang demikian itu dapat dikatakan dengan belajar.<sup>14</sup>

Memperoleh suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan diri, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian dengan menggunakan proses atau aktifitas tertentu merupakan definisi belajar menurut Suyono dan Hariyanto dalam buku karyanya.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses atau sebuah aktifitas untuk berinteraksi antar individu dengan individu lain untuk mengubah tingkah laku serta meningkatkan semua aspek kepribadian individu yang melibatkan proses kognitif.

###### 2. Proses Pembelajaran

Suatu kegiatan belajar dan mengajar atau populernya biasa disebut dengan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara seorang guru bersama dengan peserta didiknya untuk membahas suatu pengetahuan tertentu maupun topik tertentu untuk dipahami dalam kegiatan belajar dengan sifat bimbingan dimana guru sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai peserta yang akan

---

<sup>14</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995). Hal 91

<sup>15</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 9.

dibimbing. Segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengupayakan terjadinya proses belajar kepada diri peserta didik.<sup>16</sup> Penekanan yang diutamakan dalam pembelajaran terletak pada bagaimana cara mencapai suatu tujuan yang kaitannya dengan bagaimana caranya mengorganisasikan isi dari sebuah pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, serta mengola pembelajaran tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui beberapa ciri suatu pembelajaran sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Pembelajaran seharusnya terdapat Tujuan, dimana tujuan tersebut merujuk kepada bagaimana pembelajaran membentuk perkembangan tertentu dari peserta didik.
- b) Dalam sebuah pembelajaran harus terdapat mekanisme, metode, teknik serta langkah yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Pembelajaran harus memiliki materi yang terfokus dengan jelas dan terperinci mudah dipahami, terprogram, serta terencana dengan sebaik mungkin .
- d) Dalam suatu kegiatan pembelajaran sebagai syarat mutlak adalah adanya peserta didik didalamnya.
- e) Dalam pembelajaran terdapat suatu tindakan seorang guru yang sangat cermat dan tepat.
- f) Dalam pembelajaran terdapat suatu pola - pola aturan tertentu yang dapat ditaati oleh guru maupun peserta didik dalam bagian masing - masing;
- g) Pembelajaran juga harus ada suatu waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian terdapat evaluasi pembelajaran dari proses, hasil atau dari produk yang di buat.

---

<sup>16</sup> Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*,(Lombok: Holistica,2014), Hal 12.

<sup>17</sup> Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*,(Lombok: Holistica,2014),hal 14-15

Dalam suatu pembelajaran agar mendapatkan hasil yang terbaik juga harus memperhatikan prinsip nya untuk dipenuhi selain mengetahui selain ciri pembelajaran.

Oleh sebab itu pembelajaran harus memperhatikan prinsip - prinsipnya sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) Dalam proses pembelajaran dimana fokus pembelajaran terletak pada peserta didik, dengan artian peserta didik menjadi subjek dari pembelajaran, dalam hal ini pendidik memperhatikan perkembangan maupun percepatan belajar peserta didik yang berbeda- beda.
- b) Seorang guru harus berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman, aman serta menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik tidak bosan dan akan mengikuti pembelajaran dengan asyik
- c) Interaktif, artinya dalam proses pembelajaran terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- d) Pembelajaran harus memiliki prinsip memberi motivasi sehingga peserta didik dapat lebih giat dan semangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- e) Dalam pembelajaran seharusnya guru senantiasa mengembangkan kemampuan dan kreatifitas serta kemandirian peserta didik
- f) Dalam mengelola pembelajaran dilakukan secara integratif, dengan tujuan pembelajaran semuanya berupa kemampuan dasar yang ingin dicapai dengan bermuara pada satu tujuan akhir dalam mencapai kemampuan dasar lulusan hal tersebut dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu.
- g) Dalam proses pembelajaran guru seharusnya memilih prinsip memberikan ganjaran dalam artian guru memberikan pujian atau imbalan atas apa yang diraih peserta didik dan memberikan pengarahan atau pembenaran atas kesalahan peserta didik dalam kata lain memperbaiki respon peserta didik. Dalam situasi tertentu memberikan penguatan dan umpan balik lainnya.

---

<sup>18</sup> Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), hal 15-16.

Akan tetapi menjadi seorang guru jangan sampai menekan peserta didik sehingga lebih takut dan pasif jadi harus tetap menjaga suasana hati peserta didik agar tetap bebas dalam berpendapat.

- h) Prinsip perbedaan individual, artinya setiap perbedaan yang ada pada peserta didik (baik watak, intelegensi, latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan lain-lain) dapat diperhitungkan oleh guru. Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang berkemampuan lebih dan remedial bagi peserta didik yang berkemampuan kurang atau mengalami kesulitan belajar.
  - i) Dapat memecahkan masalah, dimana peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan guru karena dalam belajar sangat diperlukan untuk menciptakan situasi bermasalah yang diberikan kepada peserta didik dengan bimbingan guru.
  - j) Dalam pembelajaran diharuskan untuk menggunakan semua sumber belajar yang beragam. Sumber belajar ini dapat berupa alat dan bahan. Seseorang, pesan, teknik, metode pembelajaran, lingkungan dan lain sebagainya.
  - k) Menggunakan metode keteladanan dimana seorang guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik baik dalam bertutur kata, bertindak, bersikap, maupun perilaku lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
  - l) Proses pembelajaran sebaiknya dapat menumbuh kembangkan potensi serta kecakapan peserta didik dalam hidup dengan menumbuhkan kompetensi peserta didik.
3. Perbedaan Strategi pembelajaran, Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pendekatan pembelajaran, Teknik Pembelajaran.

| NO | PENGERTIAN  | CONTOH                                       |
|----|---|--|
| 1  | Strategi Pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan | a) Pembelajaran langsung,<br>b) Pembelajaran |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | tertentu. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan strategi pembelajaran juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. <sup>19</sup>   | discovery.   |
| 2 | Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. <sup>20</sup>   | a) Metode ceramah<br>b) Metode tanya jawab<br>c) Metode sosio drama<br>d) Metode diskusi <sup>21</sup>                             |
| 3 | Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. <sup>22</sup> | a) Model Student Team-Achievement Divisions (STAD)<br>b) Model pembelajaran kontekstual (CTL), model pembelajaran berbasis masalah |

<sup>19</sup> Abdul Qodir, *Strategi belajar mengajar*, CV Pustaka setia, Bandung, 2011, hal. 19

<sup>20</sup> Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran, Prestasi Pustakaraya*, Jakarta, 2013, hlm. 28.

<sup>21</sup> Abdul Qodir, *Strategi belajar mengajar*, CV Pustaka setia, Bandung, 2011, hal 156

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | (PBM).<br>c) Model Team Games Turnament <sup>23</sup>  |
| 4 | Teknik Pembelajaran menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai. <sup>24</sup> | a) Teknik Pembelajaran POE (Predict Observe Explaint) prediksi, observasi, penjelasan <sup>25</sup><br>b)                                      |
| 5 | Pendekatan Pembelajaran adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu   | pendekatan konvensional dan pendekatan active learning atau pendekatan pembelajaran aktif. (pembelajaran teacher centred dan student centred). |

Tabel.2.1. Perbedaan Strategi, model, metode, model, teknik, pendekatan dalam pembelajaran.

<sup>23</sup> Abdul Qodir, *Strategi belajar mengajar*, CV Pustaka setia, Bandung, 2011, hal 87-94

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 7.

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 70.

#### 4. Metode Pembelajaran dan pendekatan pembelajaran

Dalam Hakikat nya pembelajaran adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan lingkungannya contohnya proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Sebuah pendidikan itu sendiri dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai acuannya. Dalam pembelajaran terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan active learning atau pendekatan pembelajaran aktif.

Proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat didalam pembelajaran secara intelektual dan emosional, dalam kata lain peserta didik benar - benar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir hal ini dinamakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana dalam kegiatannya dilakukan dengan mengembangkan atau menggunakan semua potensi yang dimiliki peserta didik dengan semaksimal mungkin sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan serta dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik yang memuaskan sesuai karakteristik kepribadiannya bahkan akan lebih meningkatkan karakteristik kepribadian yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran konvensional, proses pembelajarannya lebih menekankan pada bagaimana keaktifan dari pendidik untuk menyampaikan materi ilmu pengetahuan secara menarik dan tidak membosankan.<sup>26</sup>

Adapun perbedaan dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut, menurut Hosnan adalah sebagai berikut:

| No | “Pembelajaran Konvensional”                   | “Pembelajaran Aktif”                                    |
|----|---|---|
| 1  | Pembelajaran berpusat kepada pendidik         | Pembelajaran berpusat pada peserta didik                |
| 2  | Menekankan kepada penerimaan ilmu pengetahuan | Penekanan terletak pada bagaimana peserta didik mencari |

<sup>26</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hal 206-214.

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | suatu penemuan.  |
| 3 | Suasana terkadang dapat kurang menyenangkan  | Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan  |
| 4 | Kurangnya menggunakan atau memberdayakan potensi serta indra peserta didik                 | Memberdayakan seluruh potensi serta seluruh indra yang dimiliki peserta didik  |
| 5 | Biasanya pembelajarannya terlihat monoton karena tidak menggunakan banyak media dan metode | Menggunakan banyak metode pembelajaran dan kreatifitas untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tidak membosankan |
| 6 | Tidak memerlukan penyesuaian pengetahuan yang sudah ada                                    | Harus disesuaikan dengan pengetahuan yang ada.   |

Tabel 2.2. Perbedaan pembelajaran konvensional dan aktif

Dari pendekatan pembelajaran yang telah dibedakan di atas guru dapat mempertimbangkan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan agar proses pembelajaran dalam berjalan secara efektif dan efisien di dalam kelas.

#### A. Metode pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran tidak hanya memperhatikan pemilihan pendekatan pembelajaran, jadi pemilihan metode pembelajaran juga sangat penting harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan serta dapat menanamkan nilai moral yang baik terhadap peserta didik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Metode menurut J.R David dalam *Teaching strategies for college class room* ( 1976 ) adalah a way in achieving something “ cara untuk mencapai tujuan

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), hal 78

“. Dalam pelaksanaan suatu strategi sangat diperlukan metode pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu metode pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting untuk diperhatikan dalam strategi pembelajaran. Unsur yang juga harus ada dalam pembelajaram seperti sumber belajar, materi pelajaran peserta didik dan guru, kondisi kelas, lingkungan, media pedidikan, organisasi dan lain sebagainya, semua itu merupakan unsur dalam mendukung strategi pembelajaran. Untuk mengkreasikan lingkungan belajar serta mengkhususkan aktifitas yang melibatkan peserta didik dan guru dalam pembelajaran adalah metode yang biasa digunakan guru. Biasanya metode digunakan melalui beberapa strategi, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung dengan tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat menjadikan peserta didik yang kreatif serta dapat meraih prestasi yang memuaskan.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya a) ceramah b) demonstrasi c) diskusi d) simulasi e) laboratorium f) pengalaman lapangan g) brainstorming h) debat i) symposium dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sebaiknya terdiri dari tiga hal berikut:

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 132

<sup>29</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi pembelajaran terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal 13

- a) Peserta didik belajar dari pengetahuan umum yang sederhana dengan topic yang dipelajarinya, dan memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan pemikiran yang dimiliki peserta didik sehingga tidak berada diluar kemampuan persepsinya. Sehingga hal tersebut mengantarkan peserta didik sampai kepada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah yang kedua atau tahap kedua.
- b) Seorang guru menyajikan kepada peserta didik pengetahuan yang sama akan tetapi dengan taraf yang lebih tinggi dari tahap yang pertama. Seorang guru mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pelajaran tersebut untuk memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global, dengan demikian peserta didik akan mencapai taraf persepsi yang lebih tinggi.
- c) Seorang guru kembali mengajarkan topic yang sama secara terperinci, mencangkup dan mendalam dalam segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan<sup>30</sup>

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu ( waktu terbatas ) dan waktu tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian dari suatu masalah, karena itu cara tersebut dapat dikatakan dengan metode kuliah, sebab ada persamaannya dengan seorang guru mengajar dengan seorang dosen memberikan perkuliahan kepada mahasiswa .

Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan penjelasan dari seorang guru serta mempercayai ilmu pengetahuan

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 78-79

yang telah dijelaskan oleh seorang guru tersebut adalah suatu hal yang benar. Dalam metode ceramah ini peserta didik diharapkan dapat mengambil inti sari atau kesimpulan dari ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru sesuai dengan kemampuan dari masing - masing peserta didik serta mencoba untuk menghafalkannya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru.

Teknik mengajar dengan metode ceramah dari dulu hingga sekarang masih berjalan dan merupakan metode yang sering digunakan oleh pendidik, usaha - usaha peningkatan teknik mengajar menggunakan metode ceramah tetap berjalan seiring perkembangan zaman. Namun para ahli menemukan beberapa kelemahan dari metode ceramah tersebut yaitu:

- a. Dalam pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah ini, perhatian hanya terpusat pada seorang guru dan guru dianggap peserta didik selalu benar. Disini tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan peserta didik lebih bersifat pasif.
- b. Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara ( aktif ) sedangkan peserta didik hanya mendengar, melihat dan mengutip serta mengambil kesimpulan dari penjelasan guru. Pada studi lain dapat pula diberi perangsang untuk menumbuhkan perhatian yaitu dengan menyelipkan pada ceramah suatu peragaan.<sup>31</sup>

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam prakteknya masih erat kaitannya dengan metode metode lain nya misalkan dengan metode ceramah karyawisata dan lain sebagainya. Karena metode ini adalah suatu bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah ( *Problem solving* ). Dalam dunia pendidikan Metode ini mendapat perhatian karena dengan berdiskusi dapat merangsang peserta didik dapat berfikir aktif untuk mengeluarkan pendapat masing - masing individu.

---

<sup>31</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan sering kali dihadapkan dengan persoalan - persoalan yang terkadang persoalan tersebut tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban atau satu cara saja akan tetapi memerlukan pengetahuan yang untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik. Adanya satu satu jawaban atau beberapa jawaban atau jalan pemecahan yang dihasilkan tidak menjadi suatu permasalahan yang terpenting dari semua kemungkinan tersebut adalah bagaimana kita mendapatkan jawaban atau pemecahan yang paling tepat sesuai dengan pengetahuan dan pemikiran dari peserta didik.<sup>32</sup>

Oleh sebab itu metode diskusi ini tidak hanya sekedar percakapan atau suatu debat biasa, akan tetapi diskusi timbul karena adanya suatu permasalahan yang memerlukan suatu pemecahan dari pendapat pendapat peserta didik yang beragam. Dalam metode diskusi ini peranan seorang guru begitu penting dalam prosesnya untuk menghidupkan dan menata peserta didik dalam kegiatan diskusi yang tepat sehingga dapat menghasilkan proses diskusi yang efektif dan efisien untuk dapat membantu peserta didik mendapatkan solusi yang tepat dari proses diskusi. Diantara peranan - peranan guru tersebut yaitu :

- a. Guru atau pemimpin diskusi harus berusaha secara maksimal mungkin untuk menjadikan semua peserta didik turut andil secara aktif dan berperan dalam proses diskusi
- b. Guru sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, dalam hal ini guru diharuskan untuk bijaksana dalam mengarahkan diskusi agar proses diskusi berjalan lancar dan aman.
- c. Guru berperan untuk membimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan seorang guru diharuskan memiliki ketrampilan untuk mengumpulkan hasil hasil pembicaraan dalam proses diskusi.

Kurangnya kemampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas diskusi dapat menimbulkan berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dalam proses

---

<sup>32</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

diskusi berlangsung contohnya ada kemungkinan ada salah-satu peserta didik yang belum memahami suatu hal yang didiskusikan, serta bisa saja terjadi suasana dalam berdiskusi yang menjenuhkan dan tidak bersemangatnya peserta didik dalam berdiskusi karena pemimpin diskusi terlalu bertele - tele sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan mengira-ngira sikap apa yang terbaik yang harus dilakukan. Guru atau pemimpin diskusi yang baik akan dapat menjaga kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi, dan sudah dipersiapkan tindakan untuk mengatasi suatu hal yang negatif yang mungkin akan timbul dalam proses diskusi.

Fungsi diskusi antara lain :<sup>33</sup>

- a. Untuk merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapat, serta dapat mengungkapkan pikiran atau pendapatnya dalam memecahkan masalah bersama.
- b. Untuk mengambil satu jawaban yang actual atau suatu rangkaian jawaban yang di dasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Untuk mengembangkan pemikiran dalam memecahkan masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan pemecahan yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka suatu diskusi tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan baik dan objektif.

Macam - macam diskusi :

- a. Diskusi informal

Diskusi informal merupakan diskusi yang dalam proses diskusinya memiliki peserta yang sedikit, peraturannya tidak terlalu ketat. Di dalam proses diskusi informal hanya terdapat satu pemimpin diskusi saja, sedangkan yang lainnya berperan sebagai anggota diskusi .

- b. Diskusi formal.

---

<sup>33</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

Diskusi ini di dalam prosesnya dilaksanakan dimana pemimpin diskusi memegang peranan sebagai pengatur jalannya diskusi serta anggota kelompoknya. Diskusi dipimpin oleh seorang guru maupun peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berdiskusi. Dalam diskusi formal setiap peserta diskusi tidak dapat langsung sesuai keinginannya secara spontan berbicara untuk berpendapat karena semua proses diskusi sudah terdapat aturannya. Semua harus diatur oleh pemimpin diskusi. Diskusi yang ada aturannya seperti ini merupakan diskusi yang lebih baik dan teratur.

Beberapa kebaikan dari metode diskusi formal ini diantaranya ialah:

- 1) Adanya partisipasi peserta didik yang terarah terhadap pelajaran atau materi diskusi.
- 2) Menjadikan peserta didik dapat berfikir kritis, tidak hanya sembarangan dalam berpendapat di dalam proses diskusi.
- 3) Dapat meningkatkan keberanian peserta didik.

Kelemahannya antara lain:

- 1) Banyak waktu yang terbuang.
- 2) Diskusi dilaksanakan kebanyakan berlangsung dikalangan peserta didik yang pandai - pandai saja.

#### c. Diskusi Panel

Diskusi ini di dalam prosesnya dapat dilaksanakan oleh banyak peserta, yang terbagi dalam dua bagian peserta yang aktif dan peserta yang tidak aktif. Peserta aktif yaitu peserta yang langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta yang tidak aktif adalah peserta yang dalam prosesnya sebagai pendengarnya.

#### d. Diskusi symposium

Dalam diskusi symposium, masalah - masalah yang akan dibicarakan diantaranya oleh seorang atau lebih pembicara yang biasa disebut dengan pemrasaran. Permrasaran di dalam pelaksanaan diskusi diperbolehkan untuk berpendapat yang berdeda - beda terhadap suatu masalah yang didiskusikan,

sedangkan peserta yang lain boleh berpendapat menanggapi apa yang telah dikemukakan oleh permrasaran.<sup>34</sup>

### 3. Metode Eskperimen.

Metode ini biasanya hanya dilakukan di dalam beberapa pelajaran saja diantara contoh pelajaran yang menggunakan metode eksperimen seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan yang sejenisnya. Biasanya terhadap ilmu - ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang bersifat objektif, baik itu dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas ataukah dilaksanakan di dalam laboratorium tertentu. Sebuah laboratorium yang digunakan untuk penelitian biasanya diketahui hanya di dalam sekolah namun sebenarnya tidak hanya laboratorium yang kita perna jumpai di dalam sekolah - sekolah saja karena suatu pendidikan yang modern berpandangan bahwasanya sekolah beserta alam sekitarnya juga dapat dijadikan laboratorium.

Beberapa contohnya misalkan halaman sekolah dengan berbagai tumbuhan yang ada di sekitar halaman tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan laboratorium penelitian sebagai percobaan atau eksperimen untuk mengetahui gejala - gejala yang baru timbul dalam proses pertumbuhan tumbuh - tumbuhan tersebut atau juga dapat melaksanakan proses menanam tumbuhan yang berbeda jenis dan melakukan penelitian proses pertumbuhan selanjutnya.

Metode ini alangkah lebih baiknya diterapkan untuk pelajaran yang memang belum diterangkan atau dijelaskan oleh metode lainnya sehingga metode eksperimen ini berasa berfungsi dengan benar befungsi, karena dalam prosesnya sudah melakukan beberapa percobaan sehingga seorang guru atau pemimpin diskusi berperan untuk menjelaskan atau menerangkan bila perlu diadakannya proses diskusi terhadap permasalahan yang ditemukan saat eksperimen tersebut.

Melalui pelajaran tertentu, contohnya ilmu hayat seorang guru juga dapat menggunakan metode ekperimen ini untuk membantu dalam aspek - aspek

---

<sup>34</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

pelajaran agama. Misalkan dari sebuah eksperimen dalam perkembangan tumbuh - tumbuhan secara teoritis, maka setelahnya dapat dijelaskan kepada peserta didik aspek - aspek pelajaran agama yang dapat diambil dari eksperimen tersebut meskipun tidak semua hasil eksperimen dapat dijelaskan secara logis.

Contoh metode eksperimen dapat menjelaskan aspek pelajaran agama misalkan diadakan pengamatan terhadap pertumbuhan belimbing dimana sebatang bibit belimbing ditanam berdampingan dengan sebatang bibit cabai. Dalam proses pertumbuhan dari kedua bibit tersebut terdapat persamaan memerlukan zat - zat yang terkandung di dalam tanah, udara, cahaya matahari, pupuk dan sebagainya. Akan tetapi setelah tumbuh dan berbuah, buah belimbing tetap menghasilkan buah belimbing yang memiliki rasa yang asam manis, sedangkan bibit cabai tetap menghasilkan rasa yang pedas. Dari hal tersebut seorang guru dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwa begitulah kebesaran Allah swt yang telah mengatur semesta alam dan makhluk - makhlukNya. Rasa asam manisnya buah belimbing tidak akan pernah bertukar dengan rasa pedasnya cabai meskipun proses pertumbuhannya berdekatan dan sama-sama memerlukan zat - zat yang terdapat di dalam tanah, udara, cahaya matahari dan sumber yang sama.

Demikianlah Allah swt mengatur semua itu dengan begitu rapinya. Tidak ada satu pun peraturan seperti itu kecuali peraturan yang datang dari Allah swt. Contoh di atas merupakan sebagian kecil masih banyak contoh lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan aspek pelajaran agama. Persoalannya adalah sampai dimanakah kemampuan dan ketrampilan seorang guru dalam membawakan pelajaran dan yang paling penting jiwa agama yang mendalam perlu dimiliki oleh setiap guru yang beragama islam.<sup>35</sup>

#### 4. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang dalam proses pengajarnya dilakukan dengan menggunakan peragaan dalam menjelaskan suatu materi untuk

---

<sup>35</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik, untuk menjelaskan. Dalam proses menjelaskan ilmu pengetahuan tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru tersebut sendiri maupun peserta didik tersebut secara aktif langsung dilakukan sendiri. Dengan metode demonstrasi dapat dilaksanakan oleh seorang guru ataupun seorang peserta didik untuk menjelaskan sebuah proses kepada seluruh anggota kelas, misalnya menjelaskan bagaimana tata cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Alangkah lebih baiknya seorang guru mendemonstrasikan dengan sebaik baiknya pelajaran yang sedang diajarkan terlebih dahulu sebelum peserta didik mempraktekkan sesuai dengan penjelasan dan petunjuk - petunjuk yang telah dikemukakan oleh seorang guru atau perwakilan peserta didik.

Beberapa keuntungan atau kelebihan metode demonstrasi :

- a. Perhatian peserta didik dapat mudah dipusatkan. Penjelasan yang dianggap penting oleh seorang guru dapat diamati secara seksama oleh seluruh anggota kelas.
- b. Perhatian dari peserta didik akan lebih focus kepada hal yang telah didemonstrasikan sehingga focus peserta didik tidak terbagi dengan masalah - masalah yang lain.
- c. Apabila dalam prosesnya metode ini peserta didik ikut andil secara aktif untuk menjelaskan pelajaran yang bersifat demonstratif, maka peserta didik akan mendapat kan pengalaman - pengalaman yang baru dan belum pernah dilakukannya yang akan melekat di dalam jiwanya hal ini dapat membantu peserta didik dapat mengalami perkembangan dalam bidang kecakapan.

Dengan melihat beberapa keuntungan atau kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi, maka dari bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah contohnya sholat, zakat, rukun haji, dan lain sebagainya. Dapat dicontohkan pelajaran dalam bidang agama dapat

dilakukan dengan metode demonstrasi, seorang guru dapat mendemonstrasikan sholat kepada peserta didik ataupun seorang guru dapat memilih peserta didik yang trampil dengan bimbingan seorang guru untuk mendemonstrasikan bagaimana tata cara sholat yang benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah saw di depan seluruh anggota di dalam kelas.

Apabila peserta didik hendak mendemonstrasikan praktek tata cara sholat yang benar kepada teman - teman yang lain tersebut seorang guru sebaiknya mengamati langkah demi langkah peserta didik dalam prakteknya apakah sudah benar atautkah masih ada yang salah, jika terdapat kesalahan seorang pendidik atau guru hendaknya membenarkan, kalau ada yang kurang guru dapat memperbaikinya dengan memberikan contoh kembali tata cara shalat yang benar pada bagian yang masih dianggap kurang baik.

Proses memperbaiki segi segi yang kurang ini sama halnya seorang guru telah memberikan pengalaman dan kesan yang baik kepada peserta didik baik yang telah mendemonstrasikan ataupun peserta didik yang lain yang berusaha memahami pelajaran yang telah didemonstrasikan.<sup>36</sup>

##### 5. Metode Sosio Drama.

Drama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok untuk memerankan atau memainkan suatu cerita yang telah tertulis di dalam naskah. Dalam hal ini seorang pemain diharapkan terlebih dahulu memahami dengan baik apa yang akan diperankan sehingga dalam prosesnya dapat dilaksanakan dengan lancar terarah dan baik.

Sedangkan metode sosio drama merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan sebuah cerita atau sandiwara akan tetapi naskah cerita tidak disiapkan terlebih dahulu dan tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu melainkan dilaksanakan seperti sandiwara di panggung. Dengan tujuan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

- a. Agar peserta didik memiliki ketrampilan social sehingga diharapkan peserta didik kelak tidak mengalami kecanggungan dalam menghadapi situasi social dalam kehidupan sehari-hari mereka
- b. Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak dalam tempat nya, maka peserta didik dilatih dengan teman nya untuk berani bermain peran dalam suatu hal. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak berani maju ke depan kelas ketika diperintahkan gurunya apalagi untuk berbuat sesuatu atau berbicara di depan orang lain dan berbagai kegiatan yang lainnya.
- c. Mengembangkan serta membimbing peserta didik agar bisa mengemukakan pendapatnya secara kritis kepada teman nya atau orang lain.
- d. Untuk membiasakan sikap peserta didik agar memiliki sikap menghargai pendapat orang lain yang tengah dikemukakan di dalam proses pembelajaran yang berlangsung

Metode sosio drama tersebut dapat dilakukan dalam beberapa bidang studi seperti dalam bidang kesenian, sejarah, dalam bidang agama contohnya dalam bidang sejarah islam. Metode sosio drama ini digunakan setelah seorang guru menjelaskan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik seperti dalam bidang sejarah dimana guru menjelaskan hal yang berkaitan dengan sejarah islam terlebih dahulu kemudian metode sosio drama ini dapat dilakukan. Contoh seorang guru menjelaskan bagaimana sikap para sahabat Rosulullah seperti Umar bin al-Khattab ketika beliau masuk islam semula beliau merupakan seseorang yang keras menentang ajaran islam kemudian setelah beliau mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang dikumandangkan oleh adik tercintanya, maka tergugahlah hati beliau untuk memeluk agama islam. Berubahnya sikap yang dimiliki oleh para pahlawan kafir Quraisy menjadi seorang pahlawan islam dapat difahami dengan metode sosio drama dimana peserta didik dapat memerankan drama yang bertemakan materi yang dijelaskan tersebut di depan teman kelasnya.

Dengan menggunakan metode sosio drama tersebut peserta didik akan mendapatkan kesan tersendiri dari drama yang dimainkannya, dimana drama tersebut akan berpengaruh kepada berkembangnya jiwa meneladani dalam diri peserta didik baik bagi peserta didik yang menjadi tokoh di dalam drama maupun yang menyimaknya. Oleh sebab itu oleh metode sosio drama ini sangat berperan penting untuk peserta didik mengalami perubahan sikap kepribadiannya.<sup>37</sup>

#### 6. Metode Drill ( Latihan )

Metode Drill merupakan metode latihan dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan atau kecakapan tertentu. Bukan hanya evaluasi dalam bentuk tes tulis yang bertujuan untuk mengadakan pengukuran kemampuan peserta didik sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang sudah diajarkan seorang guru.

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode Drill atau latihan dengan efektif dan efisien akan menciptakan hal baik sebagai berikut :

- a. Dengan metode ini peserta didik akan lebih sering menggunakan pemikirannya dalam menyelesaikan latihan sehingga dengan berjalannya waktu akan meningkat, hal tersebut juga memerlukan bimbingan yang baik dari seorang guru agar peserta didik dapat menyelesaikan latihan secara efektif, efisien teratur, serta lebih teliti lagi untuk memberikan dorongan terhadap daya ingat peserta didik sehingga akan terus meningkat.
- b. Akan mengembangkan tingkat pengetahuan peserta didik dalam berbagai bidang, serta peserta didik juga akan memiliki pemahaman yang jauh lebih baik serta lebih mendalam dalam pemahamannya. Seorang pendidik berperan penting untuk senantiasa menyelidiki bagaimana perkembangan peserta didik dalam memahami pelajaran bagaimana kemajuan peserta didik yang sudah dicapai dalam suatu proses pembelajaran, hal itu dapat

---

<sup>37</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

dilakukan dengan berbagai cara evaluasi diantaranya tes lisan, tes tulis, praktik, dan lain sebagainya.

Hal yang perlu diperhatikan pada saat proses evaluasi adalah seorang guru seharusnya senantiasa mempertimbangkan setiap jawaban peserta didik walaupun tidak sama persis dengan jawaban asli melainkan lebih mengarah kepada jawaban hal itu juga harus diperhatikan. Setiap jawaban dari peserta didik tidak diharuskan untuk ditulis dalam angka untuk dipaparkan di dalam raport peserta didik. Banyak sekali hal yang tidak harus dinyatakan dalam bentuk angka, karena masalahnya dikaitkan dengan tujuan bagaimana kecakapan dan pengetahuan yang bisa dicapai oleh peserta didik yang akan dimiliki secara nyata. Maka hal tersebut merupakan alasan diperlukannya metode latihan.<sup>38</sup>

Dalam proses memeriksa atau menilai evaluasi yang dilakukan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini :

- a. Dengan cara klasikal : yaitu cara pemeriksaan dimana hasil ulangan yang telah dikerjakan peserta didik saling tukar - menukar antar teman yang kemudian dibahas bersama dengan guru.
- b. Secara individual : merupakan cara dimana seorang guru membuat jawaban yang benar terlebih dahulu yang kemudian peserta didik mencocokkan jawaban tersebut dengan hasil ulangan masing - masing.
- c. Peserta didik diberikan kunci jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengoreksi hasil latihan peserta didik tersebut.

Arti dari semua penilaian yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian tersebut bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap seorang guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik lagi dan menjadi efektif dan efisien sehingga peserta didik lebih mudah dan menyenangkan dalam memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan.

---

<sup>38</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

- b. Hasil evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik seberapa jauh pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh.
- c. Untuk membantu peserta didik menempatkan diri secara tepat sesuai dengan tempatnya dalam situasi belajar - mengajar. ( misalkan dalam penentuan jurusan ) sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan peserta didik.
- d. Untuk membantu peserta didik yang kesulitan belajar dengan mengenal latar belakang ( psikologi, fisik, lingkungan ) hasil dari hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan kesulitan belajar tersebut.

Guru dalam metode latihan ini berfungsi untuk memberikan penilaian atas evaluasi yang dikerjakan atau dijawab peserta didik baik berupa tes lisan maupun tes tulis yang berfungsi sebagai hubungan timbal balik, sehingga dapat mengetahui perkembangan pemahaman dari peserta didik.<sup>39</sup>

Dalam penerapan metode Drill atau latihan ini perlu diperhatikan Beberapa hal berikut:

- a. Latihan yang digunakan seharusnya diusahakan tidak membosankan bagi peserta didik, karena waktu yang digunakan dalam latihan dilakukan secara singkat.
- b. Latihan sebaiknya diatur dengan sebaik baiknya agar latihan tersebut menarik perhatian peserta didik, dimana seorang guru harus berusaha menumbukan motif peserta didik untuk berfikir.
- c. Seorang guru diharuskan memberikan materi yang akan diberikan terlebih dahulu agar peserta didik tidak ragu.

## 7. Metode kelompok kerja.

---

<sup>39</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

Metode ini biasanya digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi beberapa kelompok kerja oleh guru serta diberikan suatu permasalahan atau tugas yang harus dipecahkan bersama kelompok masing - masing.

Dalam pembagian kelompok juga dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik baik dari ketua kelas maupun pemilihan pribadi dari setiap kelompok peserta didik sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik di dalam kelompoknya mendiskusikan pekerjaannya, serta dapat meningkatkan konsentrasi dalam berdiskusi, serta memudahkan untuk berinteraksi antar peserta didik di dalam kelompoknya dalam proses diskusi sehingga pekerjaan lebih mudah diselesaikan.

Dalam pembagian kelompok juga dapat dilakukan oleh guru secara langsung dengan berbagai pertimbangan pedagogis, hal tersebut bertujuan untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih cepat, cerdas, cekatan, dengan peserta didik yang kemampuannya masih harus ditingkatkan lagi. Dalam teorinya Crow and crow dimana peserta didik yang cerdas apabila digabungkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang belum cekatan maka peserta didik yang kemampuannya kurang akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga mempengaruhi kinerja kelompok peserta didik tersebut.

Dalam pembagian tugas kepada kelompok yang sebelumnya ditetapkan oleh guru dengan berdasarkan kemampuan peserta didik, penugasan yang diberikan tingkatannya harus berbeda, peserta didik yang kelompok yang memiliki kemampuan tinggi akan diberikan penugasan yang lebih berat dari kelompok yang lainnya, dimana seorang guru harus lebih cermat dalam memperhatikan peserta didik yang lemah agar tidak terlalu dirugikan dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik yang cerdas jangan sampai ada anggapan pembentukan kelompok tersebut tidak memberikan kemanfaatan bagi kelompoknya, dengan demikian seorang guru juga dapat memberikan penugasan bagi peserta didik yang cerdas untuk memberikan penjelasan kepada kelompok

yang kemampuannya kurang akan maksud dari tugas yang diberikan sehingga semua berjalan dengan lancar dan cepat.

Dalam mengelompokkan kategori kelompok peserta didik yang dilakukan seorang guru dalam konteks membagi berdasarkan kemampuan tidak hanya berdasarkan nilai rapor peserta didik saja melainkan juga harus memperhatikan keseharian peserta didik bagaimana kemampuannya di dalam kelas juga bagaimana kepribadian dari peserta didik tersebut. Pendapat yang dikemukakan Crow and crow, mengenai ciri dari peserta didik yang superior adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan yang cepat, cekatan, serta jelas, observasi yang kuat dan tajam dalam menyelesaikan suatu pelajaran atau penugasan yang diberikan.
- b. Apabila diberikan suatu pertanyaan pasti dapat menjawab dengan tepat dan cepat.
- c. Memiliki tingkat pemahaman yang teratur dan baik
- d. Memiliki pemikiran yang logis dan terang.

Sedangkan ciri - ciri peserta didik lemah adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya perhatian terhadap pembelajaran dan memiliki jaungkauan berfikir yang pendek
- b. Interesnya sempit
- c. Dalam memusatkan suatu perhatian sering mengalami kesulitan.
- d. Sulit untuk ikut serta dalam suatu kegiatan baik akademis maupun social
- e. Sering dihadapkan pada situasi kebingungan dalam menyelesaikan suatu problem.<sup>40</sup>

Berdasarkan waktu dan pembentukan kelompok metode kerja kelompok ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

a. Kerja Kelompok Jangka Pendek.

Pengelompokan jangka pendek biasanya dilakukan di dalam proses pembelajaran dengan waktu yang singkat. Dimana kerja kelompok jangka pendek ini memiliki manfaat untuk menanamkan sifat saling tolong - menolong serta saling bekerja sama dalam penyelesaian pekerjaan yang diberikan, dan dapat menanamkan pentingnya proses musyawarah dan mufakat serta memiliki kemanfaatan untuk hidup di masyarakat di kemudian hari.

b. Kerja Kelompok Jangkah Menengah.

Kerja kelompok jangka menengah biasa dilakukan untuk tujuan menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran, yang akan lebih baik diselesaikan secara berkelompok dalam waktu lebih dari satu hari. Masing - masing kelompok akan diberikan penugasan yang berbeda, namun setiap kelompok satu dengan yang lainnya masih memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau tugas yang akan dipecahkan bersama nantinya setelah semua kelompok menyelesaikan penugasannya.

Dalam prosesnya kerja kelompok jangka menengah ini harus memerhatikan beberapa hal berikut:

1. Permasalahan yang akan dipecahkan seharusnya permasalahan yang lebih penting dan dapat menarik perhatian peserta didik.
2. Dalam menyelesaikan tugas setiap peserta didik harus menganggap dirinya sebagai subjek yang penting untuk lebih bebas mengemukakan pendapat. Oleh karena itu sebaiknya masing - masing pemimpin dari kelompok diberikan bimbingan dan pengarahan oleh guru dalam pembagian pekerjaan dan cara melaksanakannya.

c. Kerja Kelompok Jangkah Panjang.

Kerja Kelompok jangka panjang juga biasa dinamakan dengan kelompok studi. Kelompok ini merupakan kelompok yang terbentuk dari beberapa kelompok

dalam suatu kelas, kelompok tersebut biasanya akan berakhir apabila sudah berlangsungnya kenaikan kelas.

Beberapa kemanfaatan yang dapat diambil dalam proses kerja kelompok jangka panjang adalah sebagai berikut :

- a. Memicu terjadinya perlombaan meningkatkan kualitas dari setiap kelompok.
- b. Memberikan dorongan kepada peserta didik dalam menciptakan kerja sama secara rutin dalam menyelesaikan penugasan yang dianggap kesulitan.
- c. Menciptakan sikap solidaritas antara peserta didik di dalam kelompok tersebut.
- d. Memicu untuk saling tolong - menolong antar peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- e. Mempermudah proses pelaksanaan penugasan baik dari guru maupun dari pihak pimpinan sekolah.

#### 8. Metode Tanya Jawab.

Metode ini biasanya digunakan seorang guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui metode ceramah, metode ini dapat digunakan untuk membantu melengkapi kekurangan dalam penggunaan metode ceramah.

Ada beberapa peserta didik biasanya kurang memperhatikan pelajaran ketika menggunakan metode ceramah karena terkadang membosankan akan tetapi apabila disertai penggunaan metode tanya jawab perhatian peserta didik akan lebih fokus dan lebih hati - hati dalam memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan karena setiap individu peserta didik akan mendapatkan giliran dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan seorang guru.

Dalam penggunaan metode tanya jawab seorang guru tidak boleh langsung beranggapan bahwa cukup dengan metode ini dapat menilai peserta didik dalam

suatu kelas mengikuti pembelajaran dengan baik maupun tidak. Dengan demikian masih banyak persepsi kurang benar bahwasanya apabila seorang guru memberikan suatu pertanyaan kepada peserta didik yang kemudian dijawab dengan benar dapat menyimpulkan kelas tersebut sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak.<sup>41</sup>

Metode ini tidak serta - merta dijadikan suatu pertimbangan atau tolak ukur dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena tidak semua peserta didik memiliki kesempatan memperoleh pertanyaan yang diajukan. Metode ini dapat digunakan seorang guru dalam memberikan penentuan yang diperkirakan secara umum apakah peserta didik yang mendapatkan giliran menjawab pertanyaan memiliki pemahaman yang bagus dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Beberapa alternatif yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab yaitu :

- a. Segi kecepatan menyampaikan bahan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode tanya jawab lebih lama dalam menjelaskan sebuah materi dari pada dengan menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode tanya jawab apabila dilihat dari segi kepastian lebih tajam karena dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seorang guru dapat segera memahami apakah peserta didik tersebut memahami pelajaran yang diajarkan atau tidak, apabila terjadi kesulitan atau ketidakfahaman peserta didik guru dapat segera menjelaskan kembali hal mana saja yang belum dimengerti peserta didik.

- b. Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan.

Seorang guru apabila menggunakan metode tanya jawab ada kemungkinan akan menyimpang dari persoalan yang dibahas karena terkadang ketika seorang guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban akan

---

<sup>41</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

menimbulkan pertanyaan baru dari peserta didik yang akan memunculkan permasalahan baru dari pertanyaan peserta didik di luar pembahasan.

- c. Akan terjadi perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik.

Dengan adanya metode tanya jawab dapat menimbulkan perbedaan pendapat antar guru dan peserta didik karena dari pertanyaan guru yang telah dijawab oleh peserta didik kemudian seorang guru menyatakan salah terhadap jawaban peserta didik dan peserta didik yang cenderung cerdas dan berani akan mempertahankan jawabannya, apabila peserta didik yang bersangkutan dapat mengajukan bahwa pertanyaan tersebut mempunyai banyak kemungkinan jawabannya. Disinilah letak perbedaan pendapat antara seorang guru dengan peserta didik.

Untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab terutama yang bersifat negatif maka hal - hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan harus padat, singkat, jelas, dan yang dapat menimbulkan peserta didik berfikir
- b. Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diberikan pertanyaan.
- c. Memerlukan jawaban yang berbentuk kalimat atau uraian kecuali kalau yang bersifat objektif tes dapat menggunakan jawaban iya atau tidak.
- d. Usahakan pertanyaan yang diajukan memiliki jawaban pasti bukan jawaban yang memiliki beberapa jawaban alternatif.

Teknik mengajukan pertanyaan :

- a. Pertama hendaknya memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik baru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik tertentu.
- b. Berikan waktu untuk berfikir dan menyusun jawaban.
- c. Pertanyaan diajukan secara bergilir bukan dari urutan bangku atau daftar hadir.

Sikap seorang guru apabila menerima jawaban peserta didik hendaknya jangan sampai mematahkan semangat peserta didik. Seorang guru harus lah menghargai setiap usaha peserta didik ketika menjawab pertanyaan dan tuntun kearah yang baik tidak perlu terlalu menonjolkan apabila peserta didik mengalami kesalahan di depan teman - temannya.<sup>42</sup>

## 9. Mind Mapping

Dalam proses pembelajaran metode Mind Mapping lebih mengfungsikan kinerja otak sebelah kanan dan kiri yang dilakukan secara teratur untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan cara berfikir peserta didik agar lebih teratur.<sup>43</sup> Dalam prosesnya peserta didik akan menggunakan kinerja otak kanan untuk menciptakan kreatifitas yang dituangkan dalam mind map nya, sedangkan otak kiri digunakan untuk menjadi pusat berpikir peserta didik. Oleh sebab itulah kinerja dari otak kanan dan otak kiri akan bekerja secara seimbang.

Metode ini merupakan salah - satu metode yang lebih menekankan tentang peningkatan kreatifitas peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan kiri peserta didik. Oleh sebab itu dalam proses pelaksanaannya metode ini dapat menghasilkan hasil yang memuaskan maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik dalam hal prestasinya, apabila metode ini dilaksanakan dengan semakin sempurna maka prestasi peserta didik juga akan lebih baik lagi.

Metode Mind Map dapat berfungsi untuk membantu pribadi individu dalam hal berikut : 1) menjadikan idividu peserta didik lebih memiliki kreatifitas tinggi, 2) dapat menghemat waktu, 3) memudahkan peserta didik memecahkan masalah, 4) dapat menciptakan peningkatan konsentrasi yang baik dalam diri peserta didik , 5) mengatur dan menjernihkan pikiran, 6) dapat menghasilkan

---

<sup>42</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

<sup>43</sup> Tony Busan, *How to Mind Map*,(Jakarta: Gramedia,2006), .hal 4

penilaian yang baik dalam evaluasi, 7) lebih mudah mengingat suatu materi dengan baik, 8) mempermudah proses belajar, 9) proses belajar menjadi lebih cepat efektif dan efisien, 10) dapat melihat “gambaran keseluruhan” dari suatu materi pelajaran,<sup>44</sup>

Tidak hanya manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya metode ini juga dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengatur, menyimpan, berbagai informasi kemudian untuk mengatur serta menggolongkan informasi tersebut kemudian dapat mengakses kembali secara terperinci apabila dibutuhkan.

Berikut adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pembuatan mind map diantaranya:

- a. Menyiapkan Kertas kosong yang tidak terdapat garis, dalam pembuatan mind map kertas yang tanpa garis dapat memberikan keluasan dalam berimajinasi tanpa adanya batasan.
- b. Bolpoint dan pensil warna atau crayon atau spidol warna, yang akan digunakan untuk menulis informasi penting yang dipaparkan di dalam mind map, bolpoint dan pensil warna merupakan suatu alat yang tepat digunakan dalam pembuatan mind map karena akan menadikan mind map lebih hidup dan menarik.
- c. Penggunaan Otak kanan dan kiri , dalam pembuatan mind map, pemikiran yang terkonsep sangat diperlukan maka dari itu diperlukan keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri agar mind map yang dihasilkan bagus dan menarik.
- d. Imajinasi, sebuah hasil mind map diharapkan agar tidak terlihat monoton maka diperlukan imajinasi yang luas dan menarik untuk menciptakan karya yang dituangkan dalam mind map terlihat lebih menarik, hidup dan bagus.

---

<sup>44</sup> Tony Busan, *How to Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal 10

- e. Kreativitas, kreatifitas sangat diperlukan dalam pembuatan mind map agar mempermudah pemahaman akan materi yang dipaparkan karena mind map yang dihasilkan menarik dan terperinci serta tidak bosan untuk dipandang dan dipelajari.

Setelah mengetahui alat-alatnya, maka langkah-langkah pembuatan Mind Map adalah sebagai berikut: <sup>45</sup>

- a) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Demikian ini akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.
- b) Menggunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral. Gambar yang diletakkan di bagian tengah akan membantu memusatkan pikiran.
- c) Menggunakan warna pada seluruh Mind Map. Hal ini akan membuat Mind Map menjadi tampak lebih cerah dan hidup, serta menyenangkan untuk otak.
- d) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral, dan menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua. Demikian seterusnya.
- e) Membuat Mind Map berbentuk melengkung, karena akan terlihat lebih menarik, indah dan tidak membosankan ketika dilihat.
- f) Agar Mind Map lebih kuat dan fleksibel, cukup menggunakan satu kata kunci pada setiap baris.
- g) Menggunakan gambar pada seluruh Mind Map akan mewakili banyak kata dalam catatan.

Metode mind map ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan:

---

<sup>45</sup> Tony Busan, *How to Mind Map*,(Jakarta: Gramedia,2006), .hal 21 - 23.

- 1) Dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat suatu materi, karena hasil mind map tidak monoton, di dalam mind map tertuang variasi gambar, penjelasan atau simpol dan hal menarik lainnya yang menjadikan mind map lebih hidup.
- 2) Memiliki variasi warna yang lebih indah dipandang
- 3) Pمبرcepat waktu peserta didik dalam memahami suatu materi karena sudah dipaparkan secara rinci.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih cepat, efektif dan efisien bagi peserta didik..
- 5) Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik.

Kekurangan:

- a. Dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama.
- b. Tingkat kemampuan imajinasi peserta didik berbeda- beda sehingga terdapat mind map yang bagus dan ada pula yang kurang bagus.

#### 10. Metode Proyek.

Teknik pelajaran unit merupakan kata lain yang biasa digunakan untuk menyebutkan metode proyek ini. Dalam prosesnya metode proyek mengawali tekniknya dengan memberikan macam-macam permasalahan kepada peserta didik yang kemudian akan diselesaikan permasalahan tersebut oleh peserta didik dengan memperhatikan prosedur ilmiah tertentu secara logis dan sistematis. Peserta didik tidak dapat berhadapan secara langsung dalam menghadapi permasalahan tanpa adanya pemikiran ilmiah dalam metode ini, maka cara ini dapat dikatakan dengan teknik modern. Tujuan metode ini adalah untuk menanamkan peserta didik agar bisa berfikir ilmiah, logis, sistematis.

Dalam hidup bermasyarakat pasti memerlukan pembelajaran agar dapat menghadapi persoalan yang bermunculan yang ditemui peserta didik dengan baik serta tidak canggung dalam bermasyarakat, hal ini sangat diperlukan oleh peserta didik oleh sebab itu sekolah memiliki kewajiban mempersiapkan hal tersebut. Dari hal tersebut maka menjadi tugas seorang guru dalam membimbing,

memberikan kemampuan teknik atau cara-cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidup bermasyarakat serta sikap dan perilaku dalam hidup bermasyarakat.

Metode proyek merupakan metode yang berpusat pada peserta didik namun seorang guru juga sangat berperan penting dalam prosesnya guna untuk membimbing dalam proses metode ini bagaimana cara kerja peserta didik sedangkan masing-masing peserta didik juga memiliki minat sendiri-sendiri maka dari itu peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara individual sesuai dengan apa yang diminatinya yang telah dipilihnya.<sup>46</sup>

Prosedur secara umum yang harus dilakukan peserta didik dalam kerja bersama menurut J. Dewey:

- a. Merealisasi adanya masalah
- b. Menyusun hipotesis
- c. Mengumpulkan data dan informasi
- d. Menyimpulkan

Tujuan dari metode proyek juga untuk mengembangkan dan membentuk analisis peserta didik karena dalam proyek ini peserta didik diberikan tugas untuk diselesaikan dengan menuntun peserta didik menyelesaikan dengan mengamati, membaca, meneliti kemudian tahap terakhir adalah melaporkan hasilnya dapat berupa bentuk makalah.

#### 11. Metode bermain peran

Proses metode bermain peran adalah metode dimana peserta didik diberikan suatu topic atau situasi untuk melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh-tokoh dalam topic dan situasi yang ditentukan, hal ini dapat mengartikan bahwa metode ini melibatkan sebuah interaksi antar peserta didik tentang topic yang ditentukan. Mereka berinteraksi dengan sesama peserta didik melakukan peran terbuka.

---

<sup>46</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal 160-164

## 12. Metode seminar

Metode seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas topic dan masalah. Setiap anggota kelompok seminar dituntut untuk berperan aktif dan dalam kelompok tersebut akan dibebani tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau topic untuk mendapatkan solusinya. Sedangkan seorang guru bertindak sebagai narasumber. Tidak sedikit suatu seminar dapat melahirkan rekomendasi dan resolusi.

## 13. Metode Tutorial

Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan masalah - masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodic. Metode ini biasanya dilakukan kepada SLTP terbuka, paket B dan C, dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal.<sup>47</sup>

## 14. Metode deduktif

Metode deduktif merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapan atau contoh - contoh dalam situasi tertentu. Metode ini menjelaskan teori kepada bentuk realita atau menjelaskan suatu hal yang bersifat umum kepada suatu hal yang bersifat khusus.

Metode ini tepat dipergunakan apabila:

- a. Siswa belum mengenal pengetahuan yang sedang dipelajari,
- b. Isi pelajaran meliputi terminology, teknis, dan bidang yang kurang membutuhkan proses berfikir kritis
- c. Pengajaran mengenai pelajaran tersebut mempunyai persiapan yang baik dan pembicaraan yang baik
- d. Waktu yang tersediaan sedikit.

## 15. Metode induktif

---

<sup>47</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal 160-164

Metode induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras menyintesis, merumuskan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Metode ini disebut juga dengan metode *discovery* atau *socratic*. Metode ini tepat digunakan apabila:

- a. Peserta didik telah mengenal atau memiliki pengalaman yang berhubungan dengan mata pelajaran
- b. Materi yang diajarkan bersifat ketrampilan komunikasi antara pribadi, sikap, pemecahan, dan pengambilan keputusan.
- c. Guru mempunyai ketrampilan fleksibel, trampil memberikan pertanyaan, pengulangan pertanyaan, dan sabar
- d. Waktu yang disediakan cukup panjang.

#### 16. Metode studi kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa diberikan tugas mencari alternatif pemecahannya. Metode ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada peserta didik apabila peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang masalah tersebut. Metode ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Mendapat kasus yang telah ditulis dengan baik sebagai penelitian lapangan sesuai dengan lingkungan siswa
- b. Mengembangkan kasus sangat mahal.

#### 17. Metode insiden

Metode ini hampir sama dengan metode studi kasus akan tetapi siswa diberikan data dasar yang tidak lengkap tentang suatu kejadian, mereka harus mencari data tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka tentang kejadian tersebut. Data tersebut sudah ada pada sekolah dan ada pada guru maka guru mempersiapkan data itu untuk diberikan kepada siswa yang membutuhkan.

---

<sup>48</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal 160-164

## 18. Metode penampilan

Metode penampilan berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan guru. Jika metode ini dipergunakan dalam pengajaran maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa selama siswa berpraktik
- b. Melakukan tindakan pengamanan sebelum kegiatan praktik dimulai untuk menjaga keselamatan peserta didik.

Metode ini tepat digunakan apabila:

- a. Pelajaran telah mencapai tingkat lanjutan
- b. Kegiatan pembelajaran bersifat normal, latihan kerja, atau magang
- c. Siswa mendapatkan kemungkinan untuk menerapkan apa yang dipelajari ke dalam situasi nyata.
- d. Kondisi praktik sama dengan kondisi kerja
- e. Dapat disediakan bimbingan kepada siswa secara dekat selama praktik berlangsung
- f. Kegiatan tersebut dapat menjadi remedial bagi siswa<sup>49</sup>

## 19. Metode pembelajaran terprogram

Metode pembelajaran terprogram menggunakan bahan pelajaran yang disediakan secara khusus. Apabila akan menggunakan metode ini guru harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus benar - benar memiliki seluruh bahan, alat, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran.
- b. Peserta didik harus mengetahui bahwa bahan tersebut bukan tes
- c. Tersedia sumber apabila peserta didik mengalami kesulitan yang dapat membantu menyelesaikan
- d. Secara periodic siswa harus diamati secara periodic untuk memastikan siswa benar - benar belajar.

---

<sup>49</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal 160-164

Metode ini dapat dilakukan apabila:

- a. Kurang mendapatkan interaksi
- b. Semua tahap mulai dari permulaan sampai akhir siswa dapat diprogram secara utuh
- c. Mengalami kesulitan perbedaan individual
- d. Mempermudah siswa belajar dalam waktu yang diinginkan

#### 20. Metode studi mandiri

Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metode ini dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan daftar bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhannya
- b. Menjelaskan hasil yang harus dicapai pada akhir kegiatan
- c. Mempersiapkan tes untuk menilai keberhasilan siswa

Metode ini tepat dilakukan apabila:

- a. Siswa berada pada tahap akhir pada proses belajar
- b. Dapat digunakan pada semua mata pelajaran
- c. Menunjang mata pelajaran yang lain
- d. Meningkatkan kemampuan kerja siswa
- e. Mempersiapkan siswa untuk kenaikan kelas
- f. Memberi kesempatan pada siswa untuk memperdalam minatnya tanpa dicampuri siswa lain.

Metode ini hanya dapat dilakukan apabila peserta didik mampu menemukan tujuannya sendiri dan dapat memperoleh berbagai sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal 160-164

## **Metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai cara rosulullah saw :**

### **1. Mengkondisikan kesiapan belajar anak didik**

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa keapatisan murid terhadap guru disebabkan oleh adanya kendala bagi seorang dalam menyerap ilmu atau juga dalam memahami perkataan guru. Kepasrahan dan keseriusan murid terhadap gurunya merupakan factor yang vital dalam menyerap dan memahami ilmu dengan jalan yang benar. Oleh karena itu, sesekali guru juga harus melihat kondisi muridnya serta menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian murid. Ada tiga metode pembelajaran anak didik untuk menarik perhatian murid :

- a. *Istinshat*, “yaitu memerintahkan murid untuk diam mendengarkan penjelasan guru. Biasanya metode ini digunakan guru sebelum memulai pelajaran, atau ketika tidak ada metode lain selain metode ini. Penjelasan ini seperti dalam hadis Jarir bin Abdullah al-Bajli bahwasanya Nabi Muhammad saw berkata kepadanya dalam haji wada’ : “Suruhlah manusia untuk diam!”, lalu beliau bersabda, “ jangan lah kalian mengembalikan (*setelahku*) orang - orang kafir yang sebagian dari kalian memukul sebagian budak - budak yang lain”.<sup>51</sup>

Ibnu hajar berkata, Pidato beliau itu terjadi pada waktu haji wada’ dan banyak sekali orang yang berkumpul, yaitu untuk melemparkan jumrah dan rukun - rukun haji lainnya. Sehingga ketika beliau berkhobah untuk memberi pelajaran bagi mereka, pantaslah jika beliau menyuruh mereka untuk diam.”<sup>52</sup>. Jika kita melihat hadist dan ucapan Ibnu Hajar tersebut maka akan mengetahui bahwa keperluan Nabi saw di situ adalah meminta sahabat untuk menyuruh diam manusia. Dan dalam haji tersebut banyak berkumpul manusia, mereka bersungguh - sungguh dalam menunaikan ibadanya. Sehingga sulit bagi beliau untuk berpidato memberikan pelajaran bagi mereka tentang perkara agama. Jadi pantaslah beliau menyuruh Jalil bin Abdullah al-Bajli untuk menyuruh diam manusia.

---

<sup>51</sup> *Diriwayatkan oleh imam Al-Bukhori, Muslim, Ahmad AN-Nasa’I, ad- Darimi.*

<sup>52</sup> *Fathul Bari, kitabul ilmi, hadis no 121(1/262).*

- b. Nida ( *metode panggilan* ) yaitu sebuah metode yang berfungsi untuk memanggil siswa sebelum memulai pelajaran, dan kadang disela - sela pelajaran. Metode ini banyak digunakan oleh guru contohnya, dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata, Rasulullah saw naik keatas mimbar dan ketika diakhir majelisnya beliau mendoyongkan pundaknya lalu mengenakan sorban di kepalanya dengan sorban berwarna hitam - hitam lalu beliau memuji Allah dan bersabda, “ *wahai! Manusia datanglah kepadaku!*”. *Lalu mereka menghampirinya. Kemudian beliau bersabda, selanjutnya, bahwa kehidupan ini tidak lepas dari peran sahaabat- sahabat anshar dan umat-umat yang lain , barangsiapa menguasai sesuatu dari umat Muhammad maka ia bisa membahayakan seseorang terimalah kebajikannya dan tinggallah keburukannya*”.<sup>53</sup> Jika kita memperhatikan kata - kata dalam hadis Nabi saw diatas , “ wahai manusia datanglah kepadaku!” maka jelas hal itu merupakan nida’ darinya dan perintah untuk mereka supaya berkumpul dan diam, yaitu ketika beliau akan menjumpai mereka. Dan ucapan “ lalu mereka menghampirinya” artinya adalah berkumpul dan datang.<sup>54</sup>
- c. *Metode Indirex* (Anjuran untuk diam dan mendengarkan ). Metode ini sangat baik untuk menarik jiwa murid dan mendorongnya untuk mendengarkan. Karena pada umumnya jiwa manusia itu cenderung apatis terhadap hal yang bersifat wajib. Oleh sebab itu cocok sekali jika seorang guru menerapkan metode ini demi untuk menarik perhatian dan kemauan supaya ia dapat menerima penjelasan dengan jiwa yang baik. Rasulullah adalah orang yang terbaik berkaitan dengan penjelasan metode ini. Dari Ubadah bin Shamit Ra ia berkata, Rasulullah bersabda, *Ambilah ( yang baik) dariku , ambilah dariku, Allah telah memberi solusi bagi mereka ( wanita - wanita yang berzina). Gadis dengan perjaka adalah 100 cambukan dan rajam*.<sup>55</sup> Sebagai isyarat dari firman Allah “An nisa’ ayat 15 Artinya: dan ( terhadap )para wanita yang mengerjakan perbuatan

---

<sup>53</sup> *Diriwayatkan oleh Al- Bukhori dan Ahmad*

<sup>54</sup> *Mukhtarus shohih*, hal 62

<sup>55</sup> *Diriwayatkan oleh imam Muslim, Ahmad At-Tirmidzi, Abu Dawud, Ibnu Majah, ad- Darimi.*

*keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikan nya ), kemudian apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (wanita - wanita ) itu dalam rumah sampai Allah memberikan jalan lain kepadanya. Dari hadis di atas guru dapat merenungkan sabda Nabi saw tersebut dari kata “ ambilah dari, ambilah dariku” dan segala factor yang dapat menarik, mengasah serta yang dapat menyenangkan jiwa siswa untuk mendengarkan. Dalam hadis tersebut juga terdapat kekhasan yaitu pengulangan kata.*

## 2. Memanfaatkan media audio visual.

Metode ‘ pengucapan’ ataupun dengan cara menjelaskan materi pelajaran merupakan media yang kuat dalam menghubungkan antara guru dan murid. Ada dua penjelasan mengenai media audio visual:

**Pertama,** bahwa media audio visual sangatlah baik jika dapat berfungsi semuanya. Karena besar sekali manfaatnya dalam menyampaikan materi pelajaran meskipun hanya menggunakan satu diantara dua media tersebut.

**Kedua,** bahwa media visual tidak dapat diterapkan terhadap peserta didik yang tuna netra atau ketika peserta didik bingung dan apatis terhadap pelajaran. Sedangkan media audio tidak bisa diterapkan terhadap peserta didik tuna wicara. oleh sebab itu, media audio merupakan media yang ampuh dalam menyampaikan materi pelajaran ( kepada peserta didik ) dengan media audio visual dapat memudahkan seorang guru memantau dan mengkoordinir peserta didik.

## 3. Praktik

Menjelaskan materi pelajaran dengan cara komunikatif merupakan media yang baik dalam proses belajar - mengajar, akan tetapi media tersebut akan lebih efektif apabila disertai dengan metode praktik, yaitu penggabungan antara teoritis dan praktik. Apabila dilaksanakan bersamaan maka akan memperkuat pengetahuan peserta didik agar tidak mudah melupakan pelajaran yang diajarkan.

Metode praktik ada yang dari sisi guru ada yang dari sisi peserta didik maksudnya ada yang harus dilakukan seorang guru ada yang harus dilakukan peserta didik.

Praktikum guru.: Dalam hadis yang diriwayatkan Sahal bin Sa'ad, terdapat gambaran sholat Nabi Saw di atas mimbar, ia berkata, “ kemudian aku melihat Rosulullah Saw sholat diatas ( mimbar ) dan bertakbir diatasnya. Kemudian beliau rukuk dan masih tetap diatasnya, kemudian beliau turun dan mundur ke belakang, lalu sujud didalam mimbar yang asli, kemudian mengulangi sholatnya kembali ketika telah selesai, beliau menghadap kearah manusia seraya berkata, “ wahai manusia, apa yang telah aku lakukan ini adalah untuk menyempurnakan dan mengajarkan kepadamu tentang tata cara shalatku.”<sup>56</sup>

Hadis di atas merupakan contoh yang dilakukan Nabi Saw untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dengan praktik oleh karena itu seorang guru seharusnya memperhatikan metode ini karena terdapat manfaat yang luar biasa terhadap tingkat penguasaan suatu pengetahuan. Metode ini lebih mendekatkan jarak antara guru dan peserta didik dalam memberikan teladan.

Praktikum peserta didik: Dari Abu Hurairah Ra bahwasannya Nabi Saw masuk masjid, lalu masuk pula seorang lelaki dan melaksanakan sholat kemudian ia datang kepada Nabi Saw dan mengucapkan salam, lalu beliau menolak salam itu dan berkata, “ kembalilah lalu sholatlah, karena sesungguhnya kamu belum sholat”. Kemudian lelaki itu kembali dan sholat seperti sholatnya tadi, kemudian ia datang kembali kepada Nabi Saw dan mengucapkan salam untuknya. Lalu Rosulullah menjawab, “Alaikas salam”. Kemudian beliau bersabda,” kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.”. Hal itu terus dilakukan sampai tiga kali, lalu lelaki itu berkata,” Lantas bagaimana yang benar, adakah yang lebih baik dari ini ? ajarkanlah kepadaku! Beliau bersabda, “ jika kamu berdiri untuk sholat, bertakbirlah, kemudian bacalah ayat - ayat alqur'an yang mudah. Kemudian rukuklah, hingga kamu rukuk dan tuma'ninah,

---

<sup>56</sup> *Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, an Nasa'I, Ibnu Majha, Ad - Darimi*

selanjutnya angkatlah( tanganmu) sehingga kamu berdiri I'tidal, lakukan hal seperti itu di setiap shalatmu.”<sup>57</sup>

Hadist ini merupakan bentuk pengajaran Nabi Saw tentang bagaimana seseorang yang sholatnya tidak benar dan belum baik, yaitu dengan metode praktik ( untuk murid) atas kesalahan yang terjadi pada dirinya, hal itu dijelaskan dengan tiga kali penolakan Rosulullah terhadap sholat seseorang sehingga Nabi Saw memerintahkan untuk mengulangi sholatnya.

#### 4. Metode argumentasi.

Seorang peserta didik terkadang memiliki suatu masalah buntu dalam suatu pembelajaran, membingungkan serta tidak ditemui tafsiran atau jalan keluarnya, sehingga fungsi guru disini adalah untuk menjelaskan problematika yang dialami peserta didik. Salah satu solusi adalah dengan menggunakan metode argumentasi, yaitu dengan menjelaskan sebab dan alasan terjadinya suatu masalah yang sulit serta menenangkan jiwa. Fungsi lain dari metode ini adalah untuk menyerap masalah kedalam hati dan menjaga dari kelupaan, Karena mengingat suatu yang diketahui alasannya lebih mudah dari pada orang yang tidak mengetahui sebab dan alasannya contoh nya seperti hadist Nabi saw berikut:

Dari Abu Huroirah Ra bahwasannya Rosulullah bersabda,” *jika lalat jatuh kedalam minuman salah seorang diantara kamu, maka celupkanlah kedalamnya. Lalu buanglah, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat*”.<sup>58</sup>

Jadi, andaikan dalam hadist tersebut tidak ada alasannya, maka hal itu akan menjadikan kebingungan dan problem. Akan tetapi ketika hadis tersebut ada sebab dan alasannya maka sudah dapat dipahami sebab dan alasannya tentang pencelupan dan pembuangan lalat tersebut.

---

<sup>57</sup> Diiwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, At – Thirmidzi, An Nasa’I, Ibnu Majha, Ad - Darimi

<sup>58</sup> Fathul Bari’, kitab ad0 Diyat, 12/2030

## 5. Dialog dan rasionalisasi

Akal dan kemampuan setiap manusia berbeda - beda kadar pemahamannya, berbeda pula kadar kerelaannya terhadap perintah dan larangan Allah swt. Ada diantara nya belum puas dengan suatu dalil, kecuali sudah jelas hikmah dari syariah dalam dalil tersebut akan tetapi ada juga yang sudah puas akan dalil tersebut. Begitu juga dengan peserta didik, diantara mereka ada yang belum puas dengan sebagian kaidah - kaidah dan asas yang telah diistilahkan oleh ulama, kecuali sudah jelas hikmanya. Ada pula yang tidak bisa mencapai kephahaman yang sempurna kecuali kaidah nya disimpulkan. Hal seperti itu dapat dijelaskan dengan cara dialog dan raionalisasi. Rasionalisasi merupakan metode yang baik untuk menyampaikan pengetahuan ke dalam akal dan hati peserta didik. Contoh dari hadis nabi tentang metode ini adalah sebagai berikut:

Dari Abu Hhurairah Ra<sup>59</sup>, bahwasannya seorang lelaki mendatangi Nabi Saw, lalu berkata, “ wahai Rosulullah, anakku terlahir hitam.”Lalu Nabi Saw berkata,“ Apakah kamu mempunyai unta ?”, Ia menjawab, “ ya “ lalu Nabi bertanya, “ apa warnanya?”, ia menjawab: “ Merah.” Lalu Nabi Saw bertanya lagi “ apakah ada yang berwarna keabu - abuan” ia menjawab, “ya ada”, Lalu Nabi saw berkata, “bagaimana hal itu terjadi”<sup>60</sup> ia menjawab, “ia menyerupai induknya” Nabi lalu berkata “Anakmu juga mnyerupai induknya (ibunya).”<sup>61</sup>

Lelaki itu adalah seorang badui yang datang meminta penjelasan Rosulullah mengenai anaknya yang terlahir dengan kulit hitam yang berbeda dengan warna kulitnya, kemudian Rosulullah menjelaskan dengan rasio yang sangat muda dan mengajak berdialog dengan sesuatu yang dimilikinya agar mudah dipahami,<sup>62</sup>

## 6. Menyajikan Pelajaran secara Proporsional.

---

<sup>59</sup> Imam AL- Bukhari, Muslim, Ahmad, at-Thirmidzi, An-Nasa'I, Abu Dawud, Ibnu Majah.

<sup>60</sup> Al-Fath.9/353.

<sup>61</sup> Muslim, Syar an-Nawawi, haditd no 1500.

<sup>62</sup> Fuad bin Abdulaziz asy- Syalhub, *Quantum Teaching*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018), hal 86

Akal dan kemampuan manusia berbeda-beda, baik dari individu dengan individu lainnya, hal tersebut merupakan realitas yang juga dialami oleh peserta didik dalam suatu kelas, ketika tingkat kecepatan dalam memahami pelajaran atau menjawab pertanyaan guru berbeda-beda. Banyak hadis Abu sa'id Al- Khudri yang menjelaskan hal tersebut yang di riwayatkan dalam kitab shohih" dari Abu Sa'id Al- Khudri Ra, Ia berkata, " bahwasannya Rosulullah Saw duduk di atas mimbar dan berata:" *Hamba yang dipilih Allah SWT antara seseorang yang dilimpahkan bunga kehidupan dunia dan antara orang yang di dekatnya (adalah) Allah SWT memilih orang yang di dekatnya.*" Abu Bakar menangis dan berkata: " aku menembusmu dengan nenek moyangku". Abu Sa'id berkata:" Rosulullah Saw adalah orang yang terpilih dan Abu Bakar adalah orang yang paling mengetahui tentang Nabi Saw dari pada kita".( Al - Hadist).

Imam An-Nawawi mengatakan bahwa Abu Bakar mengetahui Nabi Saw adalah hambah yang terpilih dan ia menangis karena sedih dengan perbedaan dan terputusnya wahyu serta kebaikan lainnya, selamanya, Rasulullah Saw bersabda:" bahwasannya seorang hambah dan kekurangannya harus melihat kepada kepahaman ahli ilmu dan kepandaiannya." Syaikh Islam Ibnu Taimiyah berkata: " ya, bahwasannya Abu Bakar Ash-Siddiq adalah seakrab-akrabnya manusia kepada Rosullah Saw, sebaik-baiknya dan sepaham-pahamnya manusia atas apa yang dimaksudkan Rosulullah Saw. Apabila manusia bertanya kepadanya, beliau menjawabnya dengan bahasa arab yang bisa dipahami oleh para sahabat dan bisa dipahami lebih dalam oleh Abu Bakar serta tidak bertentangan dengannya."

Sistem penyampaian ilmu kepada peserta didik, kadarnya juga berlainan. Diantaranya dengan cara penjelasan, yaitu dengan menjelaskan materi suatu pelajaran. Sistem ini dikatakan yang paling baik untuk bisa membuka pemahaman peserta didik. Hal itulah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi guru untuk mengetahui kadar pemikiran peserta didik, sehingga hal itu dapat membantunya dalam membatasi materi pengetahuan yang akan disampaikan, serta meringkasnya, sehingga sesuai dengan akal kemampuan peserta didik. Pembahasan ini dapat kita lihat dalam riwayat dari Aisyah Ra, Ia berkata, *aku*

*bertanya kepada Nabi Saw tentang sebuah dinding. “ Apakah dinding ini dari Baitullah ? ” Beliau menjawab:”Bahwa kaummu itu sedikit berinfak,”lalu aku bertanya lagi,” “kenapa pintunya di buat tinggi” Beliau menjawab,”Hal itu dilakukan oleh kaummu supaya mereka dapat masuk dari manapun mereka sukai, dan mencegahnya dari manapun mereka sukai. Meskipun kaummu itu tidak hidup di masa jahiliyah, tapi aku khawatir hati mereka masih menolak memasukkan dinding ini di Baitullah dan menempelkan pintunya ( di bumu/tanah).”* Jadi, Nabi meninggalkan pembangunan Ka’bah yang dulu telah didirikan Nabi Ibrahim As demi untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan, dimana Bani Quraisy terlalu mengagungkan Ka’bah, sehingga Nabi khawatir jangan-jangan karena masa mereka dekat dengan islam, lalu mereka membangun Ka’bah dengan bermegah-megahan.

Wahai guru perhatikanlah olehmu, bagaimana Nabi Saw terpaksa meninggalkan sesuatu yang mulia ini (membangun Ka’bah) hanya karena khawatir orang quraisy tidak bisa memahami hal itu. Untuk lebih jelasnya, ada dua contoh dari beberapa murid Nabi Saw.

Pertama diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab shahihnya, dari Ali bin Abi Thaalib Ra , berkata, “ *Berbicaralah kalian kepada manusia tentang apa yang mereka ketahui, apakah kalian senang membohongi Allah dan RosulNya?*”.

Kedua, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abdullah bin Mas’ud ia berkata: “*jangan lah kamu berbicara pada suatu kaum tentang suatu pembicaraan yang tidak bisa dicapai oleh akal mereka, kecuali hal itu bagi sebagian dari mereka merupakan bencana*”.<sup>63</sup>

## **2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

### **a. Pengertian**

---

<sup>63</sup>Fuad bin Abdulaziz Asy- Syalhub, *Quantum Teaching*.(Jakarta:Zikrul Hakim,2018),hal 108

"Sebelum menjelaskan tentang pengertian mata pelajaran SKI, perlu diketahui bahwa pelajaran SKI merupakan salah satu penjabaran dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana untuk PAI biasanya digunakan pada lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi umum. Sedangkan pelajaran SKI ini biasanya digunakan pada Sekolah seperti SD Islam/MI, SMP Islam/ MTs, SMA Islam/ MA, dan Perguruan Tinggi Islam."

"Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, artinya " pohon". Istilah lain dalam bahasa asing disebut histore (Perancis), geschichte (Jerman), histoire atau geschiedenis (Belanda), dan history (Inggris). Kata history sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (istoria) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Oleh karena itu sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis"

"Dari penjelasan di atas dapat dipahami pada bagian pengertian sejarah yang berasal dari bahasa Arab yaitu "syajarah", kata tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti "pohon". Bisa dibayangkan biasanya pohon itu tumbuh menjulang tinggi keangkasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Itu bisa diartikan bahwa sejarah itu memiliki masa, berkembang sesuai zaman".

"Yang paling penting adalah sejarah ibarat akar, dimana ada asal-usul pohon bisa hidup. Contohnya adalah sejarah tentang kehidupan dengan asal-usul. Suatu kejadian bisa dikatakan sebagai sejarah jika kejadian itu sudah lewat pada masa lampau. Untuk kejadian pada masa yang akan datang tidak bisa dikatakan sebagai sejarah karena manusia belum melewati masa itu. Jadi, sejarah itu ada kaitannya dengan masa atau waktu. Sedangkan Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat."

"Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas

ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.”

“Sejarah kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat Islam sekalipun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukan budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah, sedangkan budaya Islam adalah hasil karya orang Islam. Kebudayaan itu dimiliki oleh seluruh umat manusia dari segala level, termasuk masyarakat primitifpun berbudaya. Karena kebudayaan adalah hasil karya manusia”.

“Sedangkan peradaban adalah pengembangan budaya manusia dengan kemampuannya untuk mengembangkan diri sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi pendidik perlu menyinggung tentang ini. Dengan demikian, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.”<sup>64</sup>

Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut *History* yang berasal dari bahasa Yunani, *historia* dengan artian penelitian tentang fakta - fakta.<sup>65</sup> Terdapat pendapat yang lain dimana sejarah diambil dari bahasa Yunani *istori*, yang artinya ilmu untuk semua macam ilmu pengetahuan, tentang gejala alam, baik yang disusun secara kronologis maupun yang tidak. Dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan, kata *istoria* hanya khusus digunakan untuk ilmu pengetahuan yang disusun secara kronologis terutama yang menyangkut hal ikhwal manusia. Sedangkan, untuk pengetahuan yang disusun secara tidak kronologis digunakan

---

<sup>64</sup> | *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019*

<sup>65</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal 1

kata *scientia*, yang berasal dari bahasa latin.<sup>66</sup> Pendapat dari R.g. Collingwood yang dijelaskan dalam buku karya Syamsudin bahwasanya “ sejarah meneliti tindakan - tindakan manusia pada masa lalu”.<sup>67</sup> Biasanya, sejarah mencakup arti *res gestaen* ( peristiwa masa lalu atau *past events*) dan *historia rerum gestarum*( pernyataan tentang peristiwa masa lalu atau narrative about past event).<sup>68</sup>

Di Indonesia penyebutan tentang sejarah ada beberapa kata antara lain adalah babat, serat kanda, sejarah, carita, wawasan, hikayat, sajarah, tutur, sasilah, cerita - cerita, manurung, tambo.<sup>69</sup> Istilah sejarah berasal dari bahasa arab yaitu syajarah ( pohon) yang memiliki arti yang sama dengan silsilah ( pohon keluarga) karena konotasi geneologisnya menunjukkan asal suatu keluarga.<sup>70</sup> Proses penyerapan bahasa arab diperkirakan semenjak terjadinya akulturasi kebudayaan Indonesia dan kebudayaan islam pada abad XIII M. Dalam bahasa arab, sejarah disebut tharikh, yang bearti pemberitahuan mengenai waktu. Sejarah dipahami sebagai ilmu yang membahas peristiwa masa lalu dengan penekanan terhadap penentuan waktu kejadiannya. Pembahasan mengenai sejarah islam, biasanya dikaitkan dengan kebudayaan dan peradaban islam. Istilah “Kebudayaan “ berasal dari kata buddhayah dari bahasa sansekerta yang bearti akal budi atau fikiran. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan akal manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam bahasa inggris, kebudayaan di sebut *culture* artinya mengola tanah, yang artinya segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengelola tanah dan mengubah alam. Adapun peradaban, dalam bahasa inggris disebut civilization yang dipakai untuk menyebut bagian serta unsur dari kebudayaan yang sifatnya maju dan indah. Terkadang dipergunakan untuk menyebut suatu kebudayaan yang memiliki sistem tehnologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, serta masyarakat kota yang maju dan kompleks. Kebudayaan meliputi tiga aspek ,yaitu

---

<sup>66</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*, ( Yokyakarta: PLP2M, 1984,) HAL 9

<sup>67</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* ( Yokyakarta: Ombak, 2007), hal 7

<sup>68</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* ( Yokyakarta: Ombak, 2007), hal 9

<sup>69</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* ( Yokyakarta: Ombak, 2007), hal 10

<sup>70</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*, ( Yokyakarta: PLP2M, 1984,) HAL 9

ide ( sistem gagasan), aktivitas ( sistem tingkah laku dan tindakan yang berpola), dan artefak ( benda - benda fisik).Sumber utama atau pusat dari aspek - aspek kebudayaan tersebut berupa ideologi atau nilai- nilai yang sangat menentukan tiga aspek itu.<sup>71</sup>

### C. Intructional effect dan Nurturant Effect .

Tujuan suatu Pembelajaran tidak lepas dari dua istilah yaitu *instructional effect* dan *nurturant effect*. Instructuional effect merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran daalam kata lain untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan suatu ilmu pengetahuan dan ingin mengasah ketrampilan dari peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan dan ketrampilan dengan baik. Sedangkan *nurturant effect* merupakan suatu tujuan pembelajarann yang lebih mengutamakan dampak bagi peserta didik nya dalam bersikap dan ber perilaku dalam kehidupan sehari - hari sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, dapat memiliki fikiran terbuka dalam menerima pendapat orang lain, kreatif, disiplin, peserta didik dapat memiliki moral yang baik, dan dapat menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik serta dampak yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran pendekatan serta strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran serta pemilihan suatu metode pembelajaran harus diperhatikan agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran secara langsung berupa ilmu pengetahuan dan tujuan pembelajaran yang berdampak pengiring dimana memiliki dampak moral dan perilaku peserta didik yang lebih baik. Atau biasa disebut dampak langsung (Instuictional effects atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/pengiring (*nurturant effects* atau tujuan pengiring).<sup>72</sup>

Dalam menentukan keberhasilan atau prestasi dari peserta didik tidak hanya dilihat dari segi kognitif dan psikomotorik saja, melainkan juga harus diperhatikan dari segi aspek lainnya seperti aspik afektif. Mengapa demikian karena apabila

---

<sup>71</sup> Ahmad Choirul Rofiw, *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam* (Yogyakarta:IRCISOD, 2019) 15-16

<sup>72</sup> Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta, hal 92

evaluasi pembelajaran dilihat dari satu aspek, hal tersebut dapat menyebabkan pembelajaran kurang bersifat komprehensif. Hasil prestasi atau keberhasilan siswa dapat dihasilkan dari ketiga aspek pendukung tersebut. Mengapa dikatakan sebagai aspek pendukung dikarenakan istilah dari suatu pendidikan sangat kompleks dimana seluruh pembahasan dari tingkah laku baik itu cita, rasa, maupun karsa. Berikut dalam penjelasan dari dampak pembelajaran langsung dan dampak pengiring pembelajaran yang lebih rinci dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

a. Dampak Langsung (*Instuctional effects* atau Tujuan Instruksional)

Dampak langsung (*Instuctional effect*) merupakan pencapaian tujuan pembelajaran secara langsung mengenai pemahaman ilmu pengetahuan yang dihasilkan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, setelah semua ilmu pengetahuan dijelaskan dengan baik oleh seorang guru peserta didik dapat memahami dengan baik ilmu pengetahuan tersebut. Dampak yang dihasilkan berupa *cognitive domain* (pengetahuan) dan berupa ketrampilan (*psycho-motor domain*). Pencapaian pengetahuan dan ketrampilan ini bersifat kongkrit, pasti, dapat langsung dicapai pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>73</sup>

Dampak pembelajaran secara langsung tidak dapat dicapai seluruhnya dalam proses pembelajaran berlangsung hasilnya pun tidak selalu dalam bentuk nyata dan dikuasai peserta didik seketika itu namun dampak pembelajaran juga akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai barulah peserta didik lebih menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan namun juga tidak menutup kemungkinan dampak langsung pembelajaran juga dapat dihasilkan pada saat pembelajaran berlangsung dan dikuasai secara kongkrit dan pasti dikuasai peserta didik.

Dalam proses pembelajaran seorang guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi yang baik dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat

---

<sup>73</sup> Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta, hal 94

menciptakan dampak secara langsung berupa pemahaman peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.

#### 1) Tipe peningkatan hasil belajar dalam bidang pengetahuan.

Beberapa tingkatan tipe hasil belajar kognitif antara lain: (a) tipe berupa pengetahuan (knowledge): di dalam pengetahuan terdapat aspek faktual dan ingatan yang terkandung (sesuatu hal yang harus diingat kembali); (b) tipe pemahaman (comprehention): merupakan kemampuan untuk memahami serta menangkap arti atau suatu makna dari beberapa konsep pengetahuan; (c) tipe menerapkan (Aplikasi): merupakan tipe kesadaran dalam menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan seperti mengabstraksi suatu ide, konsep, hukum, rumus, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru; (d) tipe analisis: merupakan tipe hasil belajar yang menanamkan peserta didik untuk memiliki kesadaran dan kesanggupan dalam memecahkan, mengurai dan menyimpulkan suatu hal yang bersifat integritas menjadi hal yang mempunyai makna. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang bersifat kompleks, dimana analisis lebih memanfaatkan tipe sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan; (e) Sintesis: sedangkan tipe hasil prestasi belajar ini merupakan kesanggupan dalam menyatukan suatu hal atau unsur dalam satu integritas, tipe ini memerlukan hafalan, pemahaman, penerapan, dan analisis agar lebih efektif untuk berpikir kreatif dalam menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan mudah dikembangkan; (f) Evaluasi: merupakan tipe hasil belajar yang dihasilkan dari hasil penilaian yang ditetapkan sesuai dengan kriteria atau tujuan pendidikan yang digunakan, dengan kata lain tipe ini lebih mempertimbangan penelitian tentang hasil yang baik dan tepat atau pun kurang baik dan kurang tepat dengan kriteria tertentu. Maka dari itu diperlukan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dalam proses evaluasi.

#### 2.) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik

Kreatifitas dan kemampuan seseorang dalam bertindak atau menciptakan sesuatu yang tertuang dalam bentuk ketrampilan atau skill merupakan hasil belajar dalam tipe psikomotorik. Ada beberapa tingkatan yang terdapat dalam tipe ini

antara lain: (a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kekuasaan); (b) Keterampilan ada gerakan-gerakan dasar; (c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain; (d) Kemampuan dibidang fisik: kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; (e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Dampak penyerta/pengiring (*nurturant effects* atau tujuan pengiring)

*Nurturant effect* atau dampak pengiring merupakan dampak yang dihasilkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dimana dampak tersebut tidak dihasilkan secara langsung dalam proses pembelajaran melainkan setelah pembelajaran selesai dapat menghasilkan *nurturant effect* ini bentuk dampak atau pengaruh yang dihasilkan bukan lah berupa pemahaman ilmu pengetahuan melainkan berupa sikap, nilai, maupun perilaku atau biasa disebut *effective domain* peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana dalam prosesnya dapat dilakukan dengan berbagai metode dan dilakukan secara bertahap baik ketika pertemuan proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa *nurturant effect* merupakan dampak yang dihasilkan dari suatu pembelajaran berupa hasil yang tidak langsung diperoleh ketika proses pembelajaran berakhir namun memerlukan proses yang bertahap *nurturant effect* yang dihasilkan dapat berupa: : (1) *effective domain* (sikap dan nilai) ; (2) dampak yang dihasilkan berupa suatu keteladanan yang dapat ditiru (modeling), contagion (tertulari), osmosis (dirembesi) mengenai tutur kata, sikap, perilaku, yang dapat digunakan dan telah tertanam dalam diri peserta didik untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran, baik dari yang diprogram maupun yang tidak diprogram guru .

Pengaruh yang dihasilkan dalam pembelajaran bersifat abstrak serta sulit untuk dinyatakan dimiliki oleh siswa tanpa melihat secara langsung perilaku peserta didik beberapa kali bukan hanya ketika selesai pertemuan. Hasil pencapaian nurturant effect terletak pada perilaku peserta didik ketika berbicara dan berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat atautkah sesuai dengan norma dan moral yang baik.

Strategi - strategi yang dilakukan, sebagai upaya guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar dalam pembelajaran juga memberikan dampak yang menyertai dan mengiringi hasil/prestasi belajar, walaupun hal itu melalui waktu dan tahapan tertentu. Prestasi sikap dan nilai merupakan dampak pengiring pembelajaran dalam kata lain dampak tidak langsung yang dicapai. Dalam pembelajaran terkadang masih terdapat kurangnya perhatian. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: (1) Receiving atau attending Yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala; (2) Responding atau jawaban Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar; (3) Valuing (penilaian) Yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus; (4) Organisasi Yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya; (5) Karakteristik internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti yang dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah misalnya, seorang siswa secara kognitif dalam mata pelajaran bahasa Inggris baik/bagus, tetapi dalam segi afektif dan psikomotor kurang baik, sehingga banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan/bicara menggunakan bahasa Inggris secara baik. Dalam pengelolaan kelas akan tampak peraturan dan tata tertib sebagai faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Namun demikian kondisi tertib yang ditanamkan hendaknya diusahakan agar merupakan langkah yang diterima oleh siswa. Dengan adanya pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, maka akan tercipta situasi kelas dan sekolah yang kondusif. Menurut Carrol bahwa semua anak mampu belajar dan juga mau belajar, memang pada dasarnya kemampuan anak berbeda, tetapi apabila kepada mereka diberi layanan yang sesuai dengan keadaan masing-masing, maka hasilnya akan sama. Benjamin S. Bloom menanggapi pendapat ini dengan pentingnya penciptaan suasana kelas untuk memenuhi kondisi belajar yang kondusif. Dari titik tolak kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak.

Proses pembelajaran di sekolah dalam menghasilkan dampak bagi peserta didik baik berupa pengetahuan dan ketrampilan secara langsung maupun dampak tidak langsung atau dampak sikap dan perilaku peserta didik di luar pembelajaran tidak hanya berasal dari guru pembelajaran saja yang berpengaruh penting melainkan suasana kelas, lingkungan masyarakat, semua pihak di sekolah semuanya mempunyai kedudukan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk memperbaiki sikap dan perilaku yang telah dicontohkan. Suatu manajemen di dalam kelas juga merupakan bagian dari manajemen pendidikan dimana tanpa menciptakan kondisi kelas yang kondusif, tidak memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal, tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta tidak memperhatikan penguasaan kelas dalam menyampaikan materi maka

pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga sulit untuk menciptakan dampak atau hasil pembelajaran kepada peserta didik.

### **Dampak Pengiring ( *Nurturant effect* )**

Dampak pengiring ( *nurturant effect* ) merupakan effect atau dampak pengiring dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dampak pengiring ( *Nurturant effect* ) merupakan sebuah hasil dari suatu pembelajaran yang alangkah lebih baiknya dirumuskan di dalam kurikulum, silabus, maupun rencana proses pembelajaran ( RPP ) agar program pembelajaran lebih jelas dan terarah.<sup>74</sup> Hasil dampak pengiring dari suatu pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh terhadap peserta didik dan akan mengiringi peserta didik tersebut dalam bertingkah laku di dalam kehidupan sehari - hari. Menurut Samani dan Hariyanto, mata pelajaran pendidikan agama walaupun sudah mengandung esensi pendidikan karakter, pendidikan karakter harus menjadi focus utama dan karakter yang harus dikembangkan sebagai dampak pembelajaran ( *instructional effect* ) sekaligus sebagai dampak pengiring ( *nurturant effect* ), agar tujuan pendidikan agama menjadikan peserta didik selain menjadi manusia yang beriman kepada Allah swt tetapi juga menjadikan peserta didik berakhlak yang mulia.dapat terwujud.<sup>75</sup> *Nurturant effect*, Berdasarkan pendapat Jarolimek “nurturant effect merupakan suatu hasil yang didapatkan dari suatu strategi pembelajaran secara tidak langsung yang berdampak berupa tersampainya tujuan pembelajaran dari segi pengembangan ranah afektif untuk ajaran perilaku sehari hari”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Muclas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal 113.

<sup>75</sup> Muclas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal 114

<sup>76</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan dan menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*, (Jakarta:PT bumi aksara,2016), hal 66

1. Metode untuk membentuk atau menghasilkan nurturant effect pada peserta didik

Salah satu bentuk nurturant effect pada peserta didik adalah Pembentukan akhlak atau karakter religius serta sikap kesadaran peserta didik untuk berbuat baik kepada orang lain seperti menolong atau bersedekah kepada orang lain. ada beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengupayakan pembentukan akhlak yang baik biasa di sebut metode *tazkiyah an-nafs* atau penyucian jiwa dimana tazkiya an-nafs ini memiliki tujuan yang berhubungan dengan nurturant effect atau dambak pengiring peserta didik sehingga peserta didik dapat ditanamkan karakter religius atau akhlak yang baik-baik ketika berhubungan dengan Tuhannya, kepada orang lain serta dirinya sendiri. Karena Metode Tazkiyah an-nafs ini bertujuan untuk pembentukan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah swt kemudian dengan sesama manusia serta hubungan dengan diri sendiri. Secara khusus tazkiya an-nafs ini bertujuan untuk membentuk manusia yang taat, takwa, dan beramal sholeh dalam kehidupannya baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara, maupun agama. Oleh sebab itu metode Tazkiya An-nafs ini adalah salah satu contoh yang tepat untuk digunakan guru untuk menghasilkan nurturant effec pada peserta didik.<sup>77</sup>

Di bawah ini merupakan metode Tazkiyah- an-nafs yang dapat digunakan guru untuk mewujudkan atau menghasilkan nurturant effect:

- a. Metode Mujahadah dan Riyadhah

Mujahadah merupakan suatu metode tazkiya an-nafs dimana metode ini menekankan pada usaha seseorang itu sendiri dengan sungguh - sungguh untuk melatih jiwa agar tunduk kepada Allah serta menjauhi larangan - larangan Nya. Sedangkan riyadhah merupakan metode dimana seseorang tersebut melatih

---

<sup>77</sup> A.F Jaelani, *Penyucian jiwa ( Tazkiyah an-nafs) dan Kesehatan mental* (Jakarta:Amzaa,2000), hal 65

dirinya atau bersusah payah untuk melakukan amal perbuatan yang membuat dirinya mempunyai akhlak yang baik.<sup>78</sup>

Apabila berdasarkan pendapat Alghozali yang terdapat dalam buku dari Abu Muhammad Iqbal “ dijelaskan bahwa metode mujahada dan riyadha ini merupakan suatu pendorong jiwa dan hati seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang menjurus kepada akhlak yang baik.

Dapat kita simpulkan bahwa metode mujahadan dan riyadha ini merupakan metode dimana seseorang itu melakukan usaha dalam mendorong dirinya untuk senantiasa melakukan berbagai perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan atau norma agama sehingga menjadikan hal tersebut suatu kebiasaan tersendiri bagi seseorang untuk selalu berbuat baik serta dilakukan secara menyenangkan dan istiqomah.<sup>79</sup>

#### b. Metode Keteladanan

Suatu Keteladanan merupakan kesediaan dari setiap orang untuk menjadi contoh dan peraga atau miniatur sesungguhnya tentang suatu perilaku baik, ataupun juga dapat menjadikan suatu figur atau tokoh untuk menjadi contoh atau siri tauladan dari semua sikap dan perilakunya yang baik.

Di dalam kacamata Islam keteladanan ini bukan sekedar hal untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan, akan tetapi sebagai keharusan untuk melakukan suatu tindakan yang diperintahkan Allah karena hal tersebut berhubungan dengan spiritual dengan Allah swt sehingga keteladanan juga harus berawal dari diri seseorang tersebut.

Untuk memiliki akhlak yang baik kita dapat memperolehnya dari keteladanan dengan mencontoh dan meniru seseorang yang dekat dengan kita. Oleh sebab itu setiap individu sangat dianjurkan untuk bergaul atau berinteraksi

---

<sup>78</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal 244

<sup>79</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal 191

dengan orang-orang yang berbudi pekerti luhur sehingga mereka dapat dijadikan suri tauladan yang akan ditiru oleh orang lainya.<sup>80</sup>

#### c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu metode dimana terdapat proses seseorang tersebut menjadi terbiasa akan suatu hal yang dilakukan. Dalam kaitanya dengan menciptakan nurturant effect atau dampak pengiring disini dalam hal pembentukan akhlak, dikatakan sebuah pembiasaan karena merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan seseorang bersikap maupun bertindak sesuai dengan tuntutan agama.

Metode pembiasaan ini sangat efektif sekali apabila dilakukan kepada subjek yang dirinya masih kecil atau beranjak dewasa dimana pada saat itu seorang anak masih mempunyai rekaman ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadiannya yang masih belum matang, sehingga dapat lebih mudah larut dalam suatu kebiasaan yang dilakukan sehari-hari sehingga akan lebih cepat dan muda seorang anak menangkap tindakan yang dicontohkan untuk dilakukan di kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu metode pembiasaan juga sangat efektif digunakan untuk mewujudkan nurturant effect dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam jiwa anak.<sup>81</sup>

#### d. Metode Pemberian nasihat

Sebuah nasihat merupakan pelajaran yang sangat baik dimana seseorang dapat menegur orang lain yang berbuat salah atau melakukan tindakan yang melanggar sehingga membuat orang yang dinasihati tidak terjerumus pada jurang yang salah, metode nasihat ini bermaksud untuk memberikan pelajaran yang baik melalui tutur kata yang baik dan tidak menyinggung hati, sehingga dapat diterima

---

<sup>80</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*,(Jakarta:Erlangga,2012), hal 13

<sup>81</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*,(Madiun: Jaya Star Nine,2013), hal 246

dengan baik serta menenangkan jiwa seseorang yang nanatinya akan menjadi dampak perilaku yang baik. Dapat dikatakan suatu nasihat itu karena di dalam jiwa seseorang terdapat suatu pembawaan untuk terpengaruh dari kata - kata yang telah didengarkan sehingga dapat berdampak perilaku yang baik sesuai apa yang terdapat pada tutur kata atau nasihat tersebut. Pembawaan sering kali bersifat tidak tetap sehingga alangkah lebih baiknya pemberian kata - kata juga dilakukan secara berulang kali. Dalam kata lain nasihat tidak hanya dilakukan sekali namun dilakukan atau disampaikan secara berulang-ulang dan saling berkesinambungan.<sup>82</sup>

#### e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang dilakukan dengan menyajikan sebuah kisah yang terdapat didalam alqur'an dan hadist maupun kisah terkait tokoh ilmunan maupun tokoh islam, dimana kisah tersebut dapam memberikan sentuhan jiwa kepada pendengar sehingga dapat tesentuh untuk menjadikannya suri tauladan atau dapat diambil hikmanya dan dapat menggerakkan hati untuk mengikuti jejak yang baik dari kisah yang telah disampaikan.

Di dalam sebuah pendidikan islam metode kisah ini merupakan sebuah edukatif atau memberikan pemahaman sehingga hal ini hanya dapat disampaikan dalam bentuk bahasa. Metode kisah ini juga dapat menciptakan suatu perasaan yang hangat, vitalis, dan aktifitas jiwa yang tidak dapat digambarkan yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan baik dan mengubah perilaku serta memperbarui tindakan yang tidak baik sesuai dengan tuntunan, pengarahan yang diambil dari sebuah kisah tersebut.<sup>83</sup>

#### f. Metode Pemberian ganjaran

Pendidikan memberi kategori dalam metode ganjaran dalam dua kategori, yang pertama adalah sebuah apresiasi positif dimana dilakukan ketika seseorang

---

<sup>82</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*,(Madiun: Jaya Star Nine,2013), hal 248

<sup>83</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*,(Madiun: Jaya Star Nine,2013), hal 249

meghasilkan sesuatu yang positif maupun yang membanggakan. Yang kedua memeberikan sebuah hukuman kepada peseeta didik atau seseorang yang melakukan hal - hal yang tidak baik maupun melanggar suatu aturan yang mana perbuatan tersebut tidak baik dilakukan menurut kaca mata agama dan hal tersebut sebelumnya sudah diberikan peringatan apabila perbuatan yang demikian adalah perbuatan yang tidak terpuji.<sup>84</sup>

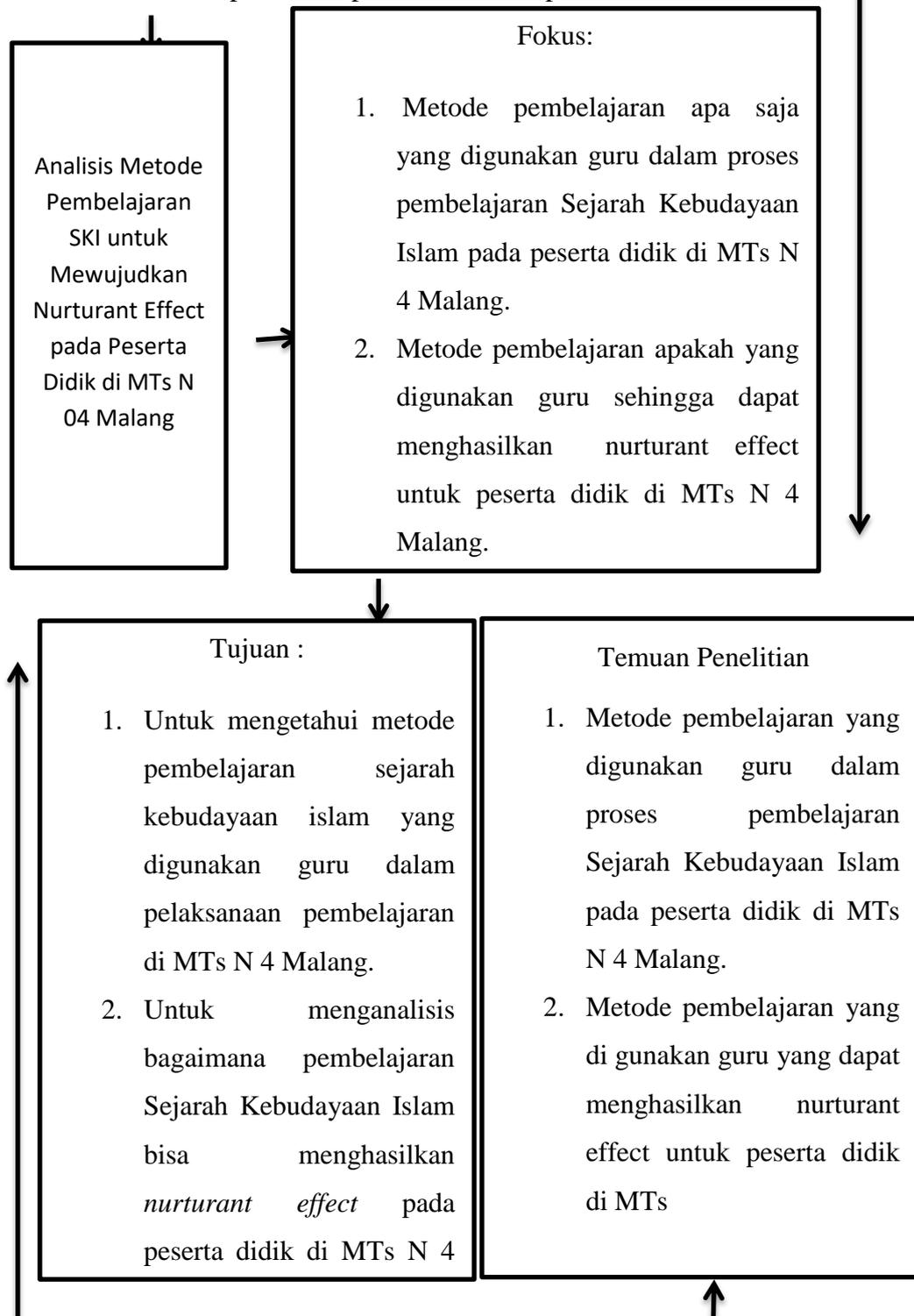
Dapat kita simpulkan bahwasannya suatu ganjaran tidak selamanya hanya ganjaran baik melainkan juga terdapat sebuah ganjaran buruk atau bersifat hukuman begitupun sebaliknya ganjaran juga tidak selalu dalam hal buruk atau hukuman melainkan juga ada yang baik atau dalam kata lain apresiasi positif. Dalam metode ganjaran juga harus bersifat edukatif aatau pemahaman sehingga peserta didik dapat menjadikan ganjaran tersebut pelajaran agar menjadi seorang yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>84</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*,(Madiun: Jaya Star Nine,2013), hal 250

#### D. Kerangka Berpikir

Berikut alur pemikiran penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.2. Skema Berpikir Penelitian.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Metode Penelitian

Kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dinamakan penelitian (*research*). Penelitian juga memiliki kegunaan dimana penelitian dilakukan untuk mencari jawaban serta penjelasan mengenai suatu masalah, langkah selanjutnya adalah memberikan solusi atau alternatif terhadap kemungkinan yang bisa digunakan sebagai pemecah permasalahan.<sup>85</sup> Dalam sebuah penelitian akan berjalan dengan baik dan terarah maka memerlukan suatu metode, metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk menggali data-data dengan tujuan dan fungsi tertentu.<sup>86</sup> Agar penelitian dapat diselesaikan secara efektif serta memperoleh hasil yang baik dan terarah dan dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian.

##### a. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan dengan suatu pengamatan baik kepada manusia maupun tempat dimana penelitian bertujuan untuk menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif yang dapat berupa ucapan, perilaku, dari subjek yang diteliti serta tidak menghasilkan suatu angka-angka. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang dikatakan oleh Kirk dan Miller “ penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia yang berhubungan dengan

---

<sup>85</sup> Saifudin, azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, Pustaka pelajar 1998). hal 1

<sup>86</sup> Sugiono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta. 2010). hal 3.

manusia tersebut dalam bahasa dan perhatiannya, serta semua perilaku lain yang dilakukan yang sesuai dengan tema penelitian.<sup>87</sup> Penelitian ini dilaksanakan

di lapangan terkait dapat dikatakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dalam menggali data-data. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mementingkan maknanya (*transferability*) dari pada *generalisasi* dengan demikian apabila penelitian telah selesai maka hasilnya juga dapat dipergunakan pada situasi yang sama, jadi penelitian jenis ini dikemudian hari juga dapat mengalami perbaikan sesuai dengan keadaan di lapangan. Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan penelitian yang sifatnya dinamis dan kompleks. Mengapa pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pada umumnya karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarang dengan penelitian kuantitatif dengan instrument seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Strategi dan prosedur penelitian kualitatif sangat fleksibel karena rancangan penelitian bersifat terbuka dan dapat disempurnakan selama pengumpulan data. Metode kualitatif ini dipergunakan karena berbagai pertimbangan, yaitu metode kualitatif lebih mudah jika suatu saat dihadapkan dengan suatu kenyataan ganda, kemudian penelitian kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, penelitian ini juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan kuatnya pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>88</sup>

Pendekatan dalam penelitian merupakan cara pandang yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yang kemudian digunakan untuk memahami hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan

---

<sup>87</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 3

<sup>88</sup> Surhasimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 22

psikologi yang merupakan upaya memahami keadaan dengan cara memahami jiwa melalui gejala perilaku seseorang yang mana peneliti akan mengamati bagaimana perilaku peserta didik yang terjadi di MTs N 4 Malang dan mengamati atau mencari tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI yang berlangsung dari sisi peserta didik sehingga akan diketahui problematika yang terjadi serta mengetahui metode apa saja yang digunakan seorang guru SKI terlebih dahulu kemudian melakukan pendekatan psikologi kepada guru SKI dalam kata lain lebih dekat dengan guru setelah sudah kenal akan lebih mudah peneliti mengetahui bagaimana metode yang digunakan seorang guru SKI dalam mewujudkan dampak pengiring ( *nurturant effect* ) pada peserta didik.

#### A. Lokasi Penelitian .

Lokasi penelitian dilakukan dengan pemilihan yang seksama dan sengaja setelah melakukan survey dan lokasi penelitian merupakan Madrasah yang pernah disinggahi peneliti dengan kata lain peneliti pernah berada di dalam lokasi penelitian untuk mencari ilmu di tempat lokasi penelitian peneliti merupakan alumni dari MTs N 4 Malang pada tahun 2012 sehingga peneliti memilih lokasi MTs N 4 Malang sebagai Lokasi penelitian. Lokasi MTs N 4 Malang tersebut berada di Jl. Raya Harjokuncaran No 02 Sumbermanjingwetan. Dalam hal ini peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Malang untuk digunakan sebagai lokasi penelitian adalah karena beberapa hal berikut ini :

- a) MTs N 4 Malang memiliki sarana dan prasarana yang memadai bahkan sangat lengkap sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah.
- b) Kegiatan - kegiatan yang dilakukan di dalam MTs N 4 Malang sangat baik dan sangat membantu seorang guru SKI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membantu terlaksananya metode guru agama khusus nya SKI untuk mewujudkan *nurturant effect* pada peserta didik contohnya sholat berjamaah, membaca Asmaul husna sebelum pelajaran, terkadang ada kegiatan Ziarah wali 9 sehingga murid mengetahui bagaimana sejarah

islam yang di bawah para wali dan melihat secara langsung monument bersejarah tersebut. Selain hal tersebut masih banyak lagi kegiatan atau program yang terdapat di Madrasah yang akan membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

- c) MTs N 4 Malang merupakan Madrasah yang dinilai sangat baik dikalangan masyarakat di sekitarnya dan merupakan Madrasah yang sangat dekat dengan masyarakat karena salah satu kegiatannya ada yang melibatkan masyarakat sehingga oleh kepala desa Harjokuncaran atas persetujuan masyarakat setiap kegiatan Madrasah diperbolehkan menggunakan fasilitas desa yaitu pendopo agung Harjokuncaran sebagai tempat secara percuma.
- d) Di MTs N 4 Malang juga terdapat sarana untuk menunjang diadakannya ekstrakurikuler, serta ada beberapa program yang dilaksanakan di Madrasah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas, potensi, serta kemampuan yang dimiliki sesuai dengan apa yang peserta didik minati atau sesuai dengan bakat masing - masing peserta didik.
- e) Lokasi MTs N 4 Malang juga sangat strategis untuk memudahkan mengetahui letak Madrasah secara rinci serta memudahkan memahami bagaimana keadaan Madrasah tersebut.<sup>89</sup>

Sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian hal yang pertama dilakukan adalah konsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai lokasi penelitian apabila dosen pembimbing sudah menyarankan untuk melakukan survey terkait tema yang akan diteliti, kemudian peneliti segerah mengurus perizinan untuk memasuki lokasi penelitian untuk meminta izin melakukan penelitian di sana. Peneliti menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian, setelah surat diberikan peneliti segerah menghubungi informan - informan kunci untuk dimintai informasi - informasi terkait tema penelitian.

## B. Kehadiran Peneliti.

---

<sup>89</sup> Survei lapangan langsung di MTs N 4 Malang pada tanggal 26 april 2022. Serta pengamatan dari kaca alumni karena peneliti merupakan alumni MTs N 4 Malang.

Dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument juga merupakan pengumpul data penelitian. Dalam penelitian yang berlangsung kehadiran peneliti diketahui status nya secara langsung sebagai seorang peneliti oleh subyek atau informan terbukti dengan adanya surat izin penelitian yang sudah diserahkan kepada pihak lembaga terkait.. Seorang peneliti di dalam penelitiannya tersebut memiliki peran yang sangat inti dalam penelitian karena peneliti merupakan pengumpul data dan berstatus sebagai pengamat penuh dalam jalannya penelitian hal ini sesuai tema penelitian dimana seorang peneliti hendak mencari informasi untuk menganalisis bagaimana metode guru dalam pembelajaran SKI untuk mewujudkan nurturant effect kepada peserta didik di MTs N 4 Malang.

### C. Data dan Sumber data.

Segala sesuatu hasil penelitian berupa informasi yang diperoleh secara lisan, segala sesuatu informasi yang berupa dokumen tertulis dan semua hal-hal yang diperoleh ketika penelitian berlangsung dapat dinamakan sebuah data. Data-data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, pengamatan dan lain sebagainya. Sedangkan subjek yang dijadikan acuan dalam menggali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dinamakan sumber data. Dalam penelitian kualitatif data ini terbagi dalam dua macam yaitu data primer dan data skunder.<sup>90</sup>

- a) Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan atau observasi dan wawancara. Dalam proses pengumpulan data primer, peneliti mengumpulkan data yang dihasilkan dari wawancara secara langsung dengan pihak yang berkaitan dengan objek penelitian, wawancara dilakukan diantaranya dengan guru sejarah kebudayaan islam, kepala sekolah, peserta didik, serta wawancara tidak langsung dengan dewan guru yang menunjang objek penelitian.

---

<sup>90</sup> Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.hal 137.

b) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung peneliti peroleh dari subjek penelitiannya dan fungsinya adalah untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Data ini peneliti akan dapatkan melalui dokumen RPP dan silabus guru SKI, profil madrasah dan foto-foto kegiatan. Data-data tersebut penulis dapatkan dengan cara menghubungi pihak-pihak yang bersangkutan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan penanggung jawab penuh lembaga. Di tangan Kepala Madrasah semua kegiatan diusulkan, ditetapkan dan diterapkan oleh semua warga Madrasah. Khususnya adalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun informan kunci dalam penelitian ini diwakilkan kepada waka kurikulum madrasah untuk memperoleh data tentang Madrasah. Guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sumber utama yang dapat dijadikan narasumber dalam penelitian ini, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran SKI serta kendala-kendala yang dihadapi. Selain guru, siswa juga merupakan sumber data utama penelitian, karena siswa lah yang menjadi pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjalani proses pembelajaran, sehingga ia dapat diminta untuk memberikan keterangan terkait dengan proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari keterangan beberapa informan tersebut, diharapkan akan diketahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga mewujudkan dampak pengiring atau *nurturant effect*, harapan-harapan siswa dengan pembelajaran SKI ke depan.

#### D. Teknik Pengumpulan data.

Pengmpulan data adalah salah - satu rangkaian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kurangnya pengalaman pengumpulan data, maka akan mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi sehingga mengakibatkan kecondongan dalam pengumplan data. Dalam pengelolaan sebuah data lebih banyak dipengaruhi oleh faktor petugas pengumpulan data. Apabila orang yang mengumpulkan data

tersebut membuat kesalahan misalnya dalam wawancara maka hal tersebut akan mempengaruhi data yang dihasilkan.

Oleh sebab itu sangat penting dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sehingga tidak menimbulkan kesalahan serta dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Metode wawancara adalah salah - satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara biasanya terjadi dengan bentuk interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan tertentu. Dalam proses penelitiannya peneliti menggunakan teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan berbagai subjek penelitian di Madrasah terkait.<sup>91</sup> Wawancara merupakan salah - satu metode komunikasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang telah peneliti sebutkan. Teknik Wawancara berfungsi untuk menggali informasi tentang bagaimana dan apa saja metode yang digunakan seorang dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan *nurturant effect* atau dampak pengiring bagi peserta didik.

Metode wawancara dalam proses pelaksanaan penelitian peneliti melakukan dengan sistem wawancara terpimpin atau bahkan dapat menggunakan sistem wawancara bebas terarah. Proses pertama yang dilakukan adalah membuat panduan pengumpulan data dengan berbagai pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian untuk dipertanyakan kepada subjek penelitian satu persatu dengan memperdalam informasi yang ditanyakan.<sup>92</sup> Metode wawancara ini bertujuan untuk mempermudah dalam menggali informasi untuk memecahkan permasalahan

---

<sup>91</sup> Doddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung: Remaja Posdakarya, 2003), hal 180.

<sup>92</sup> Suharsimi arikunto,*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* ( Jakarta ,Rineka cipta 2010) hal 270

yang tengah diteliti secara terbuka, dalam hal ini peneliti meminta penjelasan mengenai pendapat dan ide maupun segala sesuatu yang telah dilakukan oleh subjek penelitian yang ingin diwawancarai yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan sedangkan peneliti mengamati dengan seksama dan mencatat secara teliti apa saja yang dikemukakan narasumber atau informan.<sup>93</sup>

b) Observasi.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan atau suatu keadaan yang sedang berlangsung maupun sesuatu yang terdapat dalam suatu lokasi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung mengadakan pengamatan di MTs N 4 Malang untuk melihat atau ikut serta dalam kegiatan yang ada di Madrasah.<sup>94</sup> Suatu Observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dimana proses tersebut himpunan dari satu kesatuan yang disusun antara proses biologis dan psikologis.<sup>95</sup> Dalam proses observasi hal yang harus diperhatikan adalah proses pengamatan dan ingatan dari suatu yang diamati untuk dituangkan dalam paparan data.<sup>96</sup> Dalam proses nya observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan membaaur hidup bersama, ikut serta dalam aktifitas, melihat serta merasakan secara langsung, hal ini dinamakan observasi partisipan.<sup>97</sup> observasi merupakan metode yang digunakan untuk melihat secara langsung suatu objek penelitian. Observasi ini difokuskan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dan mengamati metode - metode yang digunakan seorang guru SKI dalam mewujudkan dampak pengiring atau nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

---

<sup>93</sup> Sugiono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2010). Hal 320

<sup>94</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 220.

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed method)*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hal 196

<sup>96</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed method)*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hal 203.

<sup>97</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta, Prenada media group, 2007) hal 116.

c) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip, peraturan perundang - undangan, surat pribadi, struktur organisasi, Rpp, silabus kalender akademik, dan lain sebagainya, dimana dokumen tersebut masih memiliki keterkaitan dengan masalah yang di teliti. Dokumen yang didapatkan dapat digunakan untuk melengkapi dan menguji, menganalisis, serta menafsirkan dan menambah rincian yang lebih spesifik untuk mendukung informasi dari sumber lain. Yang digunakan dalam teknik dokumentasi adalah dengan mengumpulkan dokumen resmi dari MTs N 4 Malang serta dokumen dari guru sejarah kebudayaan islam.<sup>98</sup> Metode dokumentasi termasuk salah-satu metodologi, dimana metode ini berfungsi untuk menelusuri histori atau hal-hal yang terjadi atau yang sedang dilakukan.<sup>99</sup>. Dengan metode ini peneliti akan mengetahui berbagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian contoh keadaan lapangan penelitian, latar belakang atau sejarah berdirinya lokasi yang diteliti misalnya sekolah, visidan misi, letak geografis, prestasi peserta didik, sarana dan prasarana, foto kegiatan dan dokumentasi hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis data.

Dalam suatu pendapat dari Pottton “ bahwannya analisis data merupakan suatu prosedur dalam menyusun urutan data untuk dikategorisasikan dalam bentuk pola, satuan dasar serta kategori-kategori sesuai dengan semua hasil temuan.<sup>100</sup> Proses tahapan analisis data dari penelitian kualitatif tidak hanya ketika selesai penelitian namun harus diperhatikan bahwa analisis data sebaiknya juga dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan atau sebelum memasuki lapangan dimana hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis maupun mempelajari terlebih dahulu yang diperoleh oleh peneliti dari kajian hasil studi pendahuluan

---

<sup>98</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,( Bandung: CV. Alfabet,2008), hal 226.

<sup>99</sup> M.Burhan Bungin,*Penelitian kualitatif,komunikasi,ekonomi,kebijakan public,dan ilmu social lainnya*,(Jakarta,Prenada media group,2007) hal 116.

<sup>100</sup> Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung, PT Remaja Rosdakarya.2002)hal 103

atau biasa disebut data skunder. Jadi penelitian dengan tahapan harus dilakukan apabila masuk lapangan penelitian, atau dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan, analisis sebelum dilapangan dilakukan dari data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan dilakukan sebagai penentu focus penelitian.<sup>101</sup>

Setelah memasuki lapangan hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan seorang informan kunci informan yang dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Informan kunci yang ditetapkan penulis yaitu sebagaimana disebutkan dalam sumberdata primer. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dan mencatat semua hasil wawancara secara teliti. Setelah itu perhatian penulis kepada objek penelitian mulai berkembang dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara. Berdasarkan dengan hasil wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi social. Dalam analisis domain akan ditemukan berbagai domain atau kategori yang ditetapkan peneliti sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya domain yang peneliti lakukan sebagai pijakan penelitian adalah mencari tahu bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan atau yang dipakai guru SKI dalam proses pembelajarannya untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

Setelah peneliti melakukan analisis domain selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis taksonomi yaitu dengan melakukan observasi terfokus dalam kegiatan pembelajaran SKI di dalam kelas maupun cara guru mewujudkan dampak pengiring di luar kelas serta kegiatan Madrasah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan melakukan observasi terfokus peneliti akan mengetahui struktur internal dari analisis metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang. Setelah peneliti melakukan analisis taksonomi proses selanjutnyan adalah menggunakan

---

<sup>101</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Management*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 402.

analisis komponensial dimana peneliti melakukan analisis dengan cara mencari ciri yang spesifik pada setiap unsur internal yang ada dengan cara mengkontraskan antar elemen melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Cara yang terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut spardley setelah melakukan analisis komponensial selanjutnya adalah melakukan analisis tema kultural dimana peneliti mencari hubungan antar lintas domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan dinyatakan dengan tema penelitian kemudian menuliskan laporan dari hasil penelitian.<sup>102</sup>

#### F. Pengecekan keabsahan temuan.

Apabila data sudah terkumpul dalam mengecek keabsahan data peneliti akan menggunakan tehnik triangulasi data. Teknik ini merupakan teknik untuk menguji maupun memeriksa tentang kebenaran data, dalam teknik ini pengecekan lebih fokus melakukan pengecekan melalui sesuatu yang terdapat di luar untuk membandingkan data serta mengecek kebenaran dari data yang ditemukan.<sup>103</sup> Teknik triangulasi biasanya merupakan tehnik pemeriksaan menggunakan dan memanfaatkan sumber dan metode.

Teknik pengecekan keabsahan data triangulasi dengan sumber dapat diartikan sebagai teknik perbandingan serta pengecekan ulang tingkat kepercayaan dari informasi yang diperoleh baik melalui waktu dan alat tertentu yang memiliki perbedaan sehingga dapat tercapai dengan cara melakukan perbandingan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan dokumen yang bersangkutan. Sedangkan teknik triangulasi data dengan metode merupakan teknik pengecekan data menggunakan dua strategi diantaranya pengecekan tingkatan kepercayaan data dari temuan penelitian dari beberapa teknik pengumpulan dan teknik pengecekan data drajat kepercayaan data temuan penelitian dengan serta pengecekan drajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dan metode yang sama.

---

<sup>102</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Management*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 416 - 427.

<sup>103</sup>Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 178.

Penelitian yang dilakukan peneliti untuk pengecekan temuan peneliti menggunakan teknik triangulasi data dimana metode yang digunakan adalah mengecek tingkat kepercayaan dari data yang ditemukan dengan cara mengumpulkan data dari peserta didik, yang paling utama pengumpulan data yang di peroleh dari guru SKI, serta pengumpulan data dari waka kesiswaan, guru BK, kepala Madrasah, dan informan lain yang mendukung pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian.

#### G. Prosedur Penelitaian

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian kualitatif, tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data agar hal tersebut dapat di uraikan dengan jelas dan terperinci berikut peneliti kemukakan :

##### 1. Tahap Persiapan/ pra penelitian

Pada tahap ini proses yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survei lapangan
  - b. Mengurus surat perizinan
  - c. Penulisan Proposal
  - d. Seminar Proposal
- ##### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini fokus peneliti adalah untuk mengumpulkan beberapa data yang dapat mendukung penelitian adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Mengamati latar penelitian untuk dipahami.
  2. Melaksanakan observasi lapangan di MTs N 4 Malang
  3. Mengumpulkan data penelitian dengan wawancara kepada subjek penelitian
  4. Mengumpulkan data - data penunjang penelitian berupa dokumen
- ##### 3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan bahan yang lainnya sehingga dapat lebih mudah dipahami dan semua dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah didapatkan data yang diinginkan selanjutnya peneliti menganalisis data sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 4. Tahap Pengolahan dan pelaporan

1. Pengumpulan semua data - data yang telah dihasilkan dari penelitian untuk dipaparkan secara sistematis.
2. Memaparkan data penelitian yang telah disusun, menganalisis data penelitian, serta memberikan kesimpulan penelitian yang dihasilkan.
3. Menyusun laporan penelitian dengan format bahasa sesuai dengan ejaan yang benar.

Dengan beberapa tahapan dan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti diharapkan memperoleh data yang akurat serta subjek yang tepat untuk menganalisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan Nurturant Effect pada Peserta didik di MTs N 4 Malang.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 178

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan data

##### 1. Sejarah MTs N 04 Malang

MTs N 04 Malang berawal pada tahun 1974 yaitu bernama sekolah Pendidikan Guru Agama ( PGA ) Sampai pada tahun 1978. Dari PGA kemudian dialih fungsikan menjadi SMP Darrul Ulum. Pada tahun 1980 SMP Darrul Ulum berubah menjadi MTs N Filial Malang 2 , pada saat itu administrasi berada di MTs N 2 Malang. Kemudian pada tahun 1993 berubah menjadi MTs N Harjokuncaran Pada saat menjadi MTs N Harjokuncaran untuk mendapatkan peserta didik baru semua dewan guru memerlukan perjuangan yang sangat luar biasa karena sangat sulit untuk mendapatkan peserta didik baru pada waktu itu, dengan demikian guru - guru yang berdomisili di Harjokuncaran disini harus ekstra, misalkan menghadiri acara tahlil rutin desa maka ke pada jamaah tahlil harus mengumumkan bahwa di MTs N Harjokuncaran telah dibuka pendaftaran peserta didik baru kemudian tidak ada waktu dan sebagainya karena masyarakat masih menganggap bahwa MTs N Harjokuncaran adalah Madrasah yang masih swasta, Madrasah yang hanya mencetak para mudin sehingga masyarakat atau bapak ibu wali murid tersebut enggan untuk menyekolahkan anak - anak nya ke MTs N Harjokuncaran, disamping hal tersebut karena sulit nya mencari peserta didik, kaalau peserta didik sudah masuk di MTs N Harjokuncaran dapat di patikan hubungan nya sangat erat sekali dengan bapak ibu gurunya.<sup>105</sup>

Pada akhirnya pada tahun 2016 MTs N Harjokuncaran seiring bertambahnya tahun dan telah diterbitkan Surat keputusan Menteri agama No. 673 tahun 2016

---

<sup>105</sup> Wawancara dilapangan bersama bapak Ali selaku kepala madrasah serta dengan bu Anik selaku guru sejarah kebudayaan islam ketika tiba di lokasi penelitian, serta di berikan video profil di MTs N 4 Malang, tanggal 17 mei 2022

telah berubah menjadi MTs N 4 Malang sampai saat ini. Setelah diubah menjadi MTs N 04 Malang Jumlah peserta didik nya sudah mengalami peningkatan yang semula hanya 2 Romble kemudian menjadi 4 Romble, sekarang setiap paralelnya menjadi 23 Romble, kemajuan MTs N 4 Malang sangat lah luar biasa sekarang sarana - prasarana sudah lengkap dan memadai baik itu penunjang belajar maupun sarana yang lainnya semua sudah terlihat bagus, sejuk, rapi dan indah semua hal tersebut berkat kerja sama semua pihak dari kepala sekolah, dewan guru, kariawan, tokoh masyarakat, Perangkat desa, masyarakatnya dan lain-lain. Sehingga sampai sekarang menjadi Madrasah favorit di Malang selatan atau di Kecamatan Sumbermaning wetan. Untuk menunjang pembelajaran online di MTs N 4 Malang tersedia Lab yang terdiri dari lebih dari 100 unit untuk pelaksanaan ujian atau menunjang proses pembelajaran. MTs N 4 Malang juga bekerjasama dengan pesantren diwilayah sumbermanjingwetan untuk menampung peserta didik yang berasal dari daerah yang sangat jauh. Diantara Program yang dimiliki MTs N 4 Malang yang sudah berjalan beberapa tahun yaitu Program kelas unggulan, program bakat istimewa, program kelas agama, kemudian ada program terbaru yaitu Madrasah Riset untuk mencetak ilmuan-ilmuan kecil untuk meneliti berbagai macam hal yang tidak membahayakan manusia seperti meneliti suatu makanan, kemudian ada program ketrampilan seperti menjahit. serta program - program nggulan lainnya yang dapat menciptakan generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IPTAK sehingga menciptakan generasi yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Usia MTs N 4 Malang saat ini sudah mencapai 29 tahun sekarang madrasah ini di tetapkan sebagai madrasah riset, Madrasah sehat, Madrasah ramah anak, Madrasah siaga kependudukan.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dilapangan bersama bapak Ali selaku kepala madrasah serta dengan bu Anik selaku guru sejarah kebudayaan islam ketika tiba di lokasi penelitian, serta di berikan video profil di MTs N 4 Malang, tanggal 17 mei 2022

## 2. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs N 04 Malang

### a. Visi

Terwujudnya lulusan yang luhur dalam budi, tinggi dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, serta peduli lingkungan.<sup>107</sup>

### b. Misi

- Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlakul karimah
- Mewujudkan sekolah yang berkarakter islami
- Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai dengan standar pendidikan nasional
- Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan memadai
- Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school
- Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik di bidang akademik atau non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas
- Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- Melestarikan fungsi lingkungan
- Mencegah terjadinya pencemaran
- Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup
- Mengadakan kegiatan penanaman pohon yang bermanfaat
- Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah

### c. Tujuan

---

<sup>107</sup> Wawancara dilapangan bersama bapak Ali selaku kepala madrasah serta dengan bu Anik selaku guru sejarah kebudayaan islam ketika tiba di lokasi penelitian, serta di berikan video profil di MTs N 4 Malang, tanggal 17 mei 2022

- Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwah
- Siswa mampu mengamalkan ibadah dengan benar dengan penuh kesadaran
- Siswa bersikap sopan santun kepada siapapun dan berakhlakul karimah
- Siswa menguasai dan tampil di bidang program ekstra kulikuler sesuai pilihan masing - masing
- Siswa mampu bersaing di bidang Nasional dengan sekolah lain.<sup>108</sup>

### 3. Struktur organisasi MTs N 4 Malang

Lampiran 2 : Keputusan Kepala MTsN 4 Malang  
 Tentang : PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR, TUGAS TAMBAHAN GURU  
 DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
 Nomor : 32 Tahun 2021  
 Tanggal : 12 Juli 2021

#### 1. KEPALA MADRASAH DAN WAKIL KEPALA MADRASAH

| NO | NA<br>MA                  | NIP                | JABAT<br>AN                |
|----|---------------------------|--------------------|----------------------------|
| 1  | Drs. Ahmad Ali, M.M       | 197002041997031003 | Kepala Madrasah            |
| 2  | Tutik Sriwidayati, M.Pd.I | 196909072007102001 | Wakil Kepala Ur. Umum      |
| 3  | Maslikati, S.Pd           | 197902062005012004 | Wakil Kepala Ur. Kurikulum |
| 4  | H. Sholeh, S.Pd           | 196808132005011001 | Wakil Kepala Ur. Kesiswaan |
| 5  | Drs. Budi Lestari, M.Pd   | 196712111999031002 | Wakil Kepala Ur Sarpras    |
| 6  | Achmad Hariyanto, S.Pd    | 197206031998071001 | Wakil Kepala Ur Humas      |

#### 2. PELAKSANA PROGRAM UNGGULAN

| NO | NA | NIP | JABA |
|----|----|-----|------|
|----|----|-----|------|

<sup>108</sup>Wawancara dilapangan bersama bapak Ali selaku kepala madrasah serta dengan bu Anik selaku guru sejarah kebudayaan islam ketika tiba di lokasi penelitian, serta di berikan video profil serta web resmi MTs N 4 Malang. 17 Mei 2022

|   | MA                  |                    | TAN   |
|---|---------------------|--------------------|---|
| 1 | Edy Purnomo, S. Pd  | 197103041998031002 | Koordinator Unggulan 1<br>(kls 7A dan 8A)       |
| 2 | Akbar Mubarak, S.Pd | 198202032009011013 | Koordinator Unggulan 2<br>(kls 7c,8b,9a dan 9b) |

### 3 PELAKSANA PROGRAM AGAMA

| NO | NAMA                | NIP                | JAB<br>ATA<br>N                                  |
|----|---------------------|--------------------|--|
| 1  | Saiful Rofiq, M.PdI | 196907082007012048 | Koordinator program<br>Keagamaan Madrasah        |
| 2  | Dra Siti Mardiyah   | 196907082007012048 | Koordinator program kelas<br>Agama(7b,8c dan 9c) |

### 4 PERPUSTAKAAN

| NO | NA<br>M<br>A         | N<br>I<br>P        | JABAT<br>AN          |
|----|----------------------|--------------------|----------------------|
| 1  | Drs. Rusmaji         | 196702082007101001 | Kepala Perpustakaan  |
| 2  | Siti Khanifah, S. Pd | 197204052007102002 | Petugas Perpustakaan |
| 3  | Samsul Maarif        |                    | Petugas Perpustakaan |

### 5 LABORATORIUM

| NO | NA<br>MA                      | NIP                | JABAT<br>AN                  |
|----|-------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1  | Achmad Hariyanto, S.Pd        | 197206031998071001 | Kepala Laboratorium          |
| 2  | Dinar Mahardika S. Pd         | -                  | Koordinator Lab. Multi Media |
| 3  | Rokhisotin Rosyida, S.Pd      | 197808092007012003 | Koordinator Lab. IPA         |
| 6  | Kristiana Agung Alfianur, S.S | -                  | Koordinator Lab. Komputer    |
| 7  | Zainal Arifin                 | -                  | Tehnisi                      |

|   |                         |                    |                                      |
|---|-------------------------|--------------------|--------------------------------------|
| 8 | Yuyun Nurul Aini, S. Pd | 197103022007102003 | Kord Lab Keterampilan <sup>109</sup> |
|---|-------------------------|--------------------|--------------------------------------|

---

<sup>109</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

## 6 Guru Bimbingan Konseling<sup>110</sup>

| NO | NA<br>MA              | N<br>I<br>P | KETERANGAN |
|----|-----------------------|-------------|------------|
| 1  | Siska Wulandari, S.Pd | -           |            |
| 2  | Fathul Bari , S. Si   | -           |            |

## 9.Pembina OSIM

| NO | NA<br>MA             | NIP                | KETERANGAN |
|----|----------------------|--------------------|------------|
| 1  | Hadi Suwignyo, S. Pd | 197202182007101003 |            |

## 10. Wali Kelas

| NO | NA<br>MA                        | NIP                | JABA<br>TAN    |
|----|---------------------------------|--------------------|----------------|
| 1  | Edy Purnomo, S. Pd              | 197103041998031002 | Wali Kelas 7 A |
| 2  | Anik Masfufah, S.PdI            | 196907082007012000 | Wali Kelas 7 B |
| 3  | Ariyani Fajar Apriliana S. S    |                    | Wali Kelas 7 C |
| 4  | Dra. Istifaiyah                 | 196808052007102001 | Wali Kelas 7 D |
| 5  | Lely Kurniawati, S Pd           | 197401132005012001 | Wali Kelas 7 E |
| 6  | Anton Hariono, S. Pd            |                    | Wali Kelas 7 F |
| 7  | Naily Tahta El Schuciyah, S. Pd |                    | Wali Kelas 7 G |
| 8  | Heni Eko Mawanti, M. Pd         |                    | Wali Kelas 7 H |
| 9  | Widya Lutfiani, S. Pd           |                    | Wali Kelas 8 A |
| 10 | Drs. H. Ahmad Nuri              | 196806052003121002 | Wali Kelas 8 B |
| 11 | Tulus Supriadi, S.Ag            | 197108121998031007 | Wali Kelas 8 C |
| 12 | Sugianto, S.Pd                  | 197008102005011002 | Wali Kelas 8 D |
| 13 | Yuyun Nurul Aini, S.Pd          | 197103022007102001 | Wali Kelas 8 E |

<sup>110</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

|    |                           |                    |                |
|----|---------------------------|--------------------|----------------|
| 14 | Rokhisotin Rosyidah, S.Pd | 197808092007012013 | Wali Kelas 8 F |
| 15 | Sugeng Prayitno, S.Pd     | 197001102005011002 | Wali Kelas 8 G |
| 16 | Dra. Tugiyem              | 196510082007012025 | Wali Kelas 8 H |
| 17 | Idaning Umamah, S.Pd      | 197611302007102004 | Wali Kelas 9 A |
| 18 | Akbar Mubarak, S.Pd       | 198202032009011013 | Wali Kelas 9 B |
| 19 | Dra. Siti Mardiyah        | 196907082007012048 | Wali Kelas 9 C |
| 20 | Nurudin, S.Ag             | 196904242007101000 | Wali Kelas 9 D |
| 21 | Hadi Suwignyo, S.Pd       | 197202182007101003 | Wali Kelas 9 E |
| 22 | Dra. Nur Fatimah          | 196706082007012000 | Wali Kelas 9 F |
| 23 | Siti Khanifah, S.Pd       | 197205272005011004 | Wali Kelas 9 G |
| 24 | Umi Farida, S.Pd          | 196912272007012029 | Wali Kelas 9 H |

## 11 PIKET<sup>111</sup>

### A. PIKET KBM

| NO | NA<br>M<br>A           | NIP                | HARI   |
|----|------------------------|--------------------|--------|
| 1  | Drs. Ahmad Nuri        | 196806052003121000 | Senin  |
| 2  | Edy Purnomo, S. Pd     | 197103041998031002 | Senin  |
| 3  | Yuyun Nurul Aini, S.Pd | 198202032009011013 | Selasa |
| 4  | Hadi Suwignyo, S.Pd    | 197202182007101003 | Selasa |
| 5  | Idaning Umamah, S. Pd  | 197401132005012001 | Rabu   |
| 6  | Siti Khanifah S.Pd     | 197204052007102002 | Rabu   |
| 7  | Dra. Istifaiyah        | 196808052007102001 | Kamis  |
| 8  | Umi Farida, S. Pd      | 196512202005012001 | Kamis  |
| 9  | Dra. Tugiyem           | 196510082007012025 | Jum'at |
| 10 | Lely Kurniawati, S.Pd  | 197401132005012001 | Jum'at |
| 11 | Tulus Supriadi, S.Ag   | 197108121998031007 | Sabtu  |

<sup>111</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

|    |                       |                    |       |
|----|-----------------------|--------------------|-------|
| 12 | Anik Masfufah, S.Pd.I | 196305122006042007 | Sabtu |
|----|-----------------------|--------------------|-------|

#### B. Piket Staf

| NO | NA<br>M<br>A              | NIP                | HARI   |
|----|---------------------------|--------------------|--------|
| 1  | H. Sholeh, S.Pd           | 196808132005011001 | Senin  |
| 2  | Achmad Hariyanto, S.Pd    | 197206031998071001 | Selasa |
| 3  | Yohanes Amin Dian K, M.Pd | 197604022007101000 | Rabu   |
| 4  | Maslikati, S.Pd           | 197902062005012004 | Kamis  |
| 5  | Drs. Budi Lestari, M.Pd   | 196712111999031002 | Jumat  |
| 6  | Tutik Sriwidayati, M.Pd.I | 196909072007102001 | Sabtu  |

#### C. Piket Tata Tertib Siswa<sup>112</sup>

| NO | NA<br>MA                  | HARI   | Keterangan  |
|----|---------------------------|--------|-------------|
| 1  | Nurudin, S.Ag             | Sabtu  | Koordinator |
| 2  | Edi Purnomo, S. Pd        | Senin  | Anggoa      |
| 3  | Akbar Mubarak, S. Pd      | Selasa | Anggoa      |
| 4  | Yohanes Amin Dian K, M.Pd | Rabu   | Anggoa      |
| 5  | Rokhisotin Rosyida, S.Pd  | Kamis  | Anggoa      |
| 6  | Hadi Suwignyo, S.Pd       | Jum'at | Anggoa      |

Malang , 12 Juli 2021

Kepala,

A 

Ahmad Ali

<sup>112</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

## 12 Koordinator Mapel<sup>113</sup>

**DAFTAR KOORDINATOR MAPEL DAN DELEGASI MGMP MTs KAB .  
MALANG  
MTS NEGERI 4 MALANG  
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

| NO | MATA PELAJARAN          | NAMA                       | HARI MGMP |
|----|-------------------------|----------------------------|-----------|
| 1  | ALQUR'AN HADIST         | Tulus Supriadi, S. Ag      | SABTU     |
| 2  | AQIDAH AKHLAK           | Tutik Sri Widayati, M. PdI | SABTU     |
| 3  | BAHASA ARAB             | Dra Siti Mardiyah          | RABU      |
| 4  | SKI                     | Saiful Rofiq, M. PdI       | SABTU     |
| 5  | BAHASA JAWA             | Heni Eko Mawanti, M. Pd    | KAMIS     |
| 6  | BAHASA INGGRIS          | Idaning Umamah, S. Pd      | RABU      |
| 7  | BAHASA INDONESIA        | Sugianto, M. Pd            | RABU      |
| 8  | FIQIH                   | Nuruddin, S. Ag            | SABTU     |
| 9  | ILMU PENGETAHUAN ALAM   | Edy Purnomo, S. Pd         | KAMIS     |
| 10 | ILMU PENGETAHUAN SOSIAL | Umi Farida, S. Pd          | KAMIS     |
| 11 | MATEMATIKA              | Dra. Nur Fatimah           | SELASA    |
| 12 | PJOK                    | Johanes Amin, M. Pd        | RABU      |
| 13 | PKn                     | Akbar Mubarak, S. Pd       | SELASA    |
| 14 | SENI BUDAYA             | Yuyun Nurul Aini, S. Pd    | SELASA    |
| 15 | PRAKARYA                | Lukito, S. Pd              | SELASA    |
| 16 | BIMBINGAN KONSELING     | Siska Wulandari, S. Pd     | KAMIS     |

Malang , 12 Juli 2021

Kepala,



<sup>113</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

**TUGAS TAMBAHAN SEBAGAI PEMBINA KOKURIKULER  
DAN EKSTRA KURIKULER<sup>114</sup>**

| N<br>O | NAMA<br>KO/EXTRAKURIKULER | PEMBINA                       | PELA<br>TIH      |
|--------|---------------------------|-------------------------------|------------------|
| 1      | UKS                       | LELY KURNIAWATI, S. Pd        |                  |
| 2      | POKJA MADRASAH HIJAU      | LUKITO, S. Pd                 |                  |
| 3      | PRAMUKA                   | M YASIN, S. PdI               | SAIFUL ANAM      |
|        |                           | YUYUN NURUL AINI, S.<br>Pd    |                  |
| 4      | MARCHING BAND             | HADI SUWIGNYO, S. Pd          | SUGIANTO         |
|        |                           |                               | SUPARNO          |
| 5      | MUSIK BAND                | YOHANES AMIN DK               | NURUL MUKRI      |
| 6      | MENJAHIT                  | UMI FARIDA, S. Pd             | SITI KHANIFAH    |
| 7      | TEATHER                   | Drs. AHMAD NURI               |                  |
| 8      | ALBANJARI                 | ANIK MASFUFAH, S. PdI         | KHUSNUL KHOTIMAH |
| 9      | PMR                       | Drs ISTIFAIYAH                |                  |
| 10     | SEPAK BOLA                | DARMAWAN                      | SAMSUL H         |
| 11     | PENCAK SILAT              | SUGIANTO, M. Pd               | RUDI HARTONO     |
| 12     | QIRO'AH, BTQ              | TULUS SUPRIADI                | MOH SAID         |
| 13     | KIR , MADING , WEBSITE    | KRISTIANA AGUNG, S. S         | DINAR MAHARDIKA  |
| 14     | BULU TANGKIS              | ACHMAD HARIYANTO              |                  |
| 15     | BOLA BASKET               | IBNU ADJI                     |                  |
| 16     | ATLETIK                   | SUGENG PRAYITNO, S. Pd        | PUJI             |
| 17     | VOLLY BALL                | NURUDIN, S. Ag                |                  |
| 18     | KSM IPA                   | 1. WIDYA LUTVIANI S. Pd       |                  |
|        |                           | 2. EDY PURNOMO, S. Pd         |                  |
| 20     | KSM MATEMATIKA            | 1. Dra NUR FATIMAH            |                  |
|        |                           | 2. ACHMAD HARIYANTO, S,<br>Pd |                  |
| 21     | KSM IPS                   | 1. UMI FARIDA, S. Pd          |                  |
|        |                           | 2. Drs RUSMAJI                |                  |
|        |                           | 3. AKBAR MUBAROK, S.<br>Pd    |                  |

<sup>114</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

|    |                      |                                |  |
|----|----------------------|--------------------------------|--|
| 22 | MAPEL BAHASA INGGRIS | 1. FITRIA ULVA S. Pd.          |  |
|    |                      | 2. NURUL WAHYUDI, S. Pd        |  |
|    |                      | 3. ARIYANI, FAJAR WATI, S. Pd  |  |
| 23 | MAPEL PAI            | 1. TUTIK SRI WIDAYATI, M. Pd I |  |
|    |                      | 2. SEMUA GURU PAI              |  |

|             |                                      |
|-------------|--------------------------------------|
| Jumlah guru | Kurang lebih 47 guru. <sup>115</sup> |
|-------------|--------------------------------------|

Malang , 12 Juli 2021 Kepala,



Ahmad Ali

Tabel 4.1 Tabel Struktur organisasi MTs N 4 Malang

#### 4. restasi Peserta didik

Beberapa Prestasi peserta didik di MTs N 04 Malang pada tahun 2015 - 2016 adalah sebagai berikut:<sup>116</sup>

| No. | Jenis Lomba          | Prestasi | Tingkat              | Tahun |
|-----|----------------------|----------|----------------------|-------|
| 1   | Olimpiade Matematika | I        | SMP/MTs Kab. Malang  | 2015  |
| 2   | Olimpiade Matematika | II       | SMP/MTs Kab. Malang  | 2015  |
| 3   | Olimpiade Matematika | IV       | SMP/M Ts Kab. Malang | 2015  |
| 4   | English Olympiad     | IV       | SMP/MTs Kab. Malang  | 2015  |

<sup>115</sup> Mengamati data dari bu Muslikhatin selaku waka kurikulum. 23 mei 2022

<sup>116</sup> Web resmi MTs N 4 Malang

|    |                                     |                    |                  |      |
|----|-------------------------------------|--------------------|------------------|------|
| 5  | Festival band<br>SMP/MTS/SMK        | The Best<br>Guitar | Malang Raya      | 2015 |
| 6  | Festival Band Pelajar               | The Best<br>Drum   | Malang Raya      | 2015 |
| 7  | Festival Band Pelajar               | I                  | Malang Raya      | 2015 |
| 8  | Mathematic Olympiad<br>MASKHA       | II                 | Malang Raya      | 2015 |
| 9  | Mathematic Olympiad<br>MASKHA       | IV                 | Malang Raya      | 2015 |
| 10 | English Olympiad                    | IV                 | Malang Raya      | 2015 |
| 11 | Jumbara MPR/PMI                     | I                  | Malang Raya      | 2015 |
| 12 | Hasta Karya Pramuka<br>Penggalang   | Umum               | Malang Raya      | 2016 |
| 13 | TPK/TPU                             | I                  | Malang Raya      | 2016 |
| 14 | Karikatur PI                        | II                 | Malang Raya      | 2016 |
|    | Karikatur PA                        | III                | Malang Raya      | 2016 |
|    | Kreasi yel - yel PI                 | II                 | Malang Raya      | 2016 |
|    | Sandi Simapore Morse<br>PA          | I                  | Malang Raya      | 2016 |
|    | Hasta Karya PA                      | II                 | Malang Raya      | 2016 |
|    | Hasta Karya PI                      | II                 | Malang Raya      | 2016 |
|    | Pionaring PA                        | I                  | Malang Raya      | 2016 |
|    | Pionaring PI                        | I                  | Malang Raya      | 2016 |
|    | TryOut UNAS                         | II                 | Malang Raya      | 2016 |
|    | TIM Volly Putru ( Liga<br>Madrasah) | II                 | Kabupaten Malang | 2016 |

Tabel 4.2 Prestasi Siswa tahun 2015-2016

## 5. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi peneliti dan video profil MTs N 4 Malang memperoleh data sarana dan prasarana yang terdapat di MTs N 4 Malang sangat memadai diantaranya sebagai berikut<sup>117</sup>:

- a. Ruang Kepala Sekolah.
- b. Ruang Tamu.
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Tata usaha
- e. Ruang Bimbingan Konseling
- f. Ruang Tata Tertib
- g. Ruang UKS
- h. Ruang kelas
- i. Ruang Lab IPA
- j. Ruang Lab Bahasa
- k. Lab Multimedia
- l. Lab Komputer
- m. Ruang Perpustakaan
- n. Ruang OSIM
- o. Masjid
- p. Gedung Aula
- q. Lapangan Olahraga
- r. Taman
- s. Kantin
- t. Koperasi
- u. Gazebo
- v. Tempat parkir
- w. Toilet

## 6. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Sebelum proses Pembelajaran guru SKI di MTs N 4 Malang telah

---

<sup>117</sup> Observasi di MTs N 4 Malang. Tanggal 17 mei 2022

mempersiapkan dengan matang yang tertuang dalam RPP dimana RPP yang dibuat guru mapel SKI tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian RPP yang dibuat juga sesuai dengan silabus sehingga seorang guru SKI dalam proses pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya semua metode yang tertulis dilaksanakan dengan baik sehingga ketika peserta didik ujian mereka mengerjakan dengan tenang dan hikmat karena sudah menguasai dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru SKI. Begitu juga dengan metode yang tidak tertulis misalnya membuat tabel atau peta konsep juga dilaksanakan dengan baik untuk tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami setiap point materi sehingga tidak terlewatkan jadi semua bisa dipahami dengan baik. RPP yang digunakan guru mengacu pada KMA 183 tahun 2019 dan sudah sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tentang RPP dan silabus.<sup>118</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

1. Metode pembelajaran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

Setelah dilaksanakan nya wawancara dengan guru SKI peneliti dapat menemukan metode yang digunakan seorang guru SKI di MTs N 4 Malang dalam proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode sosio drama, metode mind map kemudian membuat peta konsep sebagaimana yang dijelaskan bu Anik sebagai berikut:

“ Metode yang saya gunakan biasa nya anak-anak saya jelaskan materi SKI dengan metode ceramah soalnya kalau tidak dengan metode cerama terkadang siswa belum mengerti materinya tentang apa mbak, biasanya juga menggunakan peta konsep jadi anak-anak saya berikan penugasan membuat peta konsep dari materi terkadang saya sendiri menjelaskan materi dengan Mind mapping, peta konsep di papan tulis, terkadang juga saya adakan diskusi kelompok untuk membuat tabel untuk merangkum materi misalnya materi pemerintahan setiap

---

<sup>118</sup> Pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus dari Bu Anik selaku guru SKI di MTs N 4 Malang. 25 mei 2022

khulafaurrasyidin jadi siswa tahu perbedaannya mbak, oo iya kalau ada waktu yang panjang biasanya saya menggunakan metode sosio drama mbak jadi siswa dapat merasakan langsung bagaimana sikap dan perilaku para tokoh atau merasakan secara langsung suasana menjadi pemimpin yang luar biasa yang bijaksana yang semangat, pandai dan baik, bisa merasakan suasana jihad di jalan Allah ibadah pada zaman dulu bagaimana susahnyanya sehingga dapat menanamkan sikap sadar bagi peserta didik bahwa ibadah adalah hal yang harus tertanam dalam hati mereka.“<sup>119</sup>

2. Metode pembelajaran yang dapat menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan, peneliti menemukan metode Pembelajaran yang dilakukan seorang guru SKI yang diterapkan dalam rangka untuk mewujudkan atau menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang sesuai dengan penjelasan guru SKI di Madrasah ini bahwa metode yang digunakan ini tidak hanya berdampak agar peserta didik melaksanakan materi yang dijelaskan di kehidupan sehari-hari dengan terpaksa melainkan untuk pembentukan karakter religius dan kesadaran peserta didik untuk melakukannya di kehidupan sehari-hari. Sebagian besar metode yang digunakan adalah Metode keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Nasihat, Metode Kisah. Sesuai dengan penjelasan bu Anik :<sup>120</sup>

“ metode yang saya gunakan agar berdampak bagi siswa untuk membentuk kesadaran melakukan nya dalam kehidupan sehari-hari mereka, agar terbentuk karakter religius, membentuk kesadaran siswa itu ada point metode, yang pertama itu metode keteladanan dari para tokoh dalam materi SKI juga keteladanan yang harus saya tanamkan pada diri saya agar menjadi contoh yang baik soalnya guru itu semestinya digugu dan ditiru jadi harus

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang, tanggal 18 mei dan 19 mei 2022

<sup>120</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 mei 2022

menjadi contoh yang baik, kemudian metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah.”<sup>121</sup>

Metode yang di jelaskan guru SKI tersebut dapat diuraikan sebagai berikut<sup>122</sup>:

a. Metode Keteladanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan salah satu metode yang digunakan guru SKI untuk menghasilkan nurturant effect adalah metode keteladanan dimana metode yang digunakan oleh guru SKI ini ialah dalam meneladani para tokoh yang terdapat di dalam materi SKI seperti contoh dalam materi tentang Nabi Mmuhammad bagaimana peserta didik dapat mencontoh atau mengambil suri tauladan atas semua sikap dan perilaku yang dilakukan Nabi Muhammad SAW misalnya kedermawanan nya, suatu hal baik dalam kepemimpinannya bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan adil bagi rakyatnya, sikap tolong menolongnya untuk membantu sesama yang lebih membutuhkan. Dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat kita contoh dari kepemimpinan dan sosok Nabi Muhammad Saw.

Selain materi tentang nabi muhammad peserta didik juga dapat mencontoh bagaimana sikap dan perilaku para tokoh lainnya dalam materi SKI misalnya para tokoh Khulafaur Rosyidin yang pertama Abu Bakar Assidiq dimana keimanannya yang tinggi yang mengimani kejadian ketika Rosulullah Isro' mi'roj dan beliau juga seorang yang kaya raya akan tetapi beliau senantiasa menginfakkan sebagian harta miliknya untuk berjuang di jalan Allah serta untuk kaum yang membutuhkan lainnya., beliau juga seorang yang sederhana. Dengan mengetahui beberapa sikap dan perilaku Abu bakar Assidiq tersebut peserta didik dijelaskan bagaimana untuk meneladani dalam kehidupan sehari - hari. Yang kedua Umar bin khottab adalah seorang yang sangat disegani oleh orang muslim lainnya karena beliau menjunjung tinggi haq dan memerangi kebathilan beliau juga sering

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 mei 2022

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 mei 2022

menginfakkan sebagian hartanya untuk kaum muslim yang tidak mampu. Ketiga adalah ustman bin affan sahabat Rosulullah yang juga sangat kaya raya namun beliau sering bersedekah untuk jalan Allah, beliau sangat baik dan dermawan. Ke empat Ali bin abi tholib yang memiliki sifat lemah lembut, juga seorang pemimpin yang sangat disegani bagi musuh karena sikap dan perilaku baik yang dimiliki Ali bin abi tholib dan masih banyak lagi sikap dan perilaku yang dimiliki tokoh khulafaurrrasyidin untuk menjadi teladan atau untuk ditanamkan kepada peserta didik. Tidak hanya para tokoh khulafaurrrasyidin tokoh tokoh muslim lainnya dalam materi SKI sangatlah beragam yang dapat diteladani sikap dan perilakunya.

Dalam mewujudkan nurturant effect pada peserta didik dari keterangan beliau ibu Hj. ANIK MASFUFAH,S.Pd.I

“ Peserta didik diberikan gambaran atau contoh perilaku sehari-hari yang harus dilakukan di kehidupan sekarang, misalnya diadakannya amal jum’at setiap hari jum’at yang telah dilaksanakan di MTs N 4 Malang. Kemudian ada kegiatan pembagian sembako atau zakat yang melibatkan Peserta didik di MTs N 4 Malang sebagai contoh untuk menanamkan sikap dermawan yang dimiliki para tokoh dalam materi SKI. Kemudian setiap pagi dilaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah, untuk menanamkan karakter religius sehingga dapat diamalkan di luar sekolah agar ibadahnya benar dan dilakukan dengan penuh kesadaran karena telah dibiasakan setiap hari diadakan ibadah sholat dhuha berjamaah di sekolah”.<sup>123</sup>

Sesuai keterangan dari ibu Hj. ANIK MASFUFAH,S.Pd.I beliau menambahkan bahwa:

“Tidak hanya keteladanan para tokoh yang terdapat di dalam materi SKI yang dapat digambarkan kepada peserta didik untuk menghasilkan nurturant effect keteladanan seorang guru tersebut juga sangat berperan penting untuk mengetahui secara langsung perilaku baik yang dilakukan oleh seorang guru. Pastinya kita selalu memberikan teladan yang baik

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 mei 2022

kepada peserta didik misalnya dalam bertutur kata yang baik, berperilaku dan bersikap”

Seorang guru adalah sosok yang paling berperan penting sebagai teladan siswa di MTs N 4 Malang. Dalam keseharian metode keteladanan sudah cukup diterapkan oleh MTs N 4 Malang dengan harapan dapat berdampak pada pembentukan karakter peserta didik di MTs N 4 Malang. Tidak hanya seorang guru sebagai sentral dalam metode keteladana, melainkan semua staf dan kariawan di lingkungan MTs N 4 Malang juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik.

Hal tersebut telah diungkapkan langsung oleh bapak Ali selaku kepala sekolah di MTs N 4 Malang.

“misalnya karena setiap pagi di Madrasah ini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah, jadi semua kariawan baik dewan guru, bagian TU, bagian kebersihan semuanya ,saya minta untuk bersiap mengikuti kegiatan jadi harus memberikan contoh yang baik bagi siswa semua begitu juga perilaku dan sikap selama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah” .<sup>124</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan yang dilakukan oleh guru SKI yang sesuai dengan materi SKI adalah pembiasaan menyisihkan setiap uang saku peserta didik untuk di amalkan di hari jum'at. Sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa bagaimana menyisih kan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam kesadaran diri untuk berbagi sesuai dengan apa yang dilakukan para tokoh muslim pada materi SKI yang senantiasa memberikan hartanya di jalan Allah dan memberikan kepada masyarakat mulim yang membutuhkan pada zaman nya seperti contoh keteladanan Syaidina Abu Bakar Assidiq yang mmberikan harta sebagian hartanya untuk keperluan jihat di jalan Allah. Sesuai dengan yang disampaikan bu Anik selaku guru SKI :<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak Ali selaku kepala madrasah 17 mei 2022

<sup>125</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 mei 2022

“ Biasanya ya mbak saya itu memberikan pemahaman kepada siswa untuk menyisihkan uang saku siswa misalkan seribu untuk dibawah pada hari jum’at agar tidak memberatkan siswa karena setiap minggu kebetulan ada program amal jum’at kemudian dikaitkan dengan materi SKI untuk meneladani para tokoh muslim”

Kemudian peserta didik juga dibiasakan untuk berperilaku dan bersikap baik, kemudian dibiasakan setiap pagi ada kegiatan sholat dhuha berjamaah agar peserta didik terbiasa serta untuk menanamkan nilai kesadaran untuk beribadah dengan istiqomah sesuai dengan keteladanan yang diambil dari ketaatan Nabi Muhammad kepada Allah SWT.

#### c. Metode Nasihat

Pada saat observasi di MTs N 4 Malang peneliti menemukan bentuk nasihat yang diberikan kepada peserta didik baik dari pihak sekolah maupun dari pihak dewan guru. Pada saat berbincang - bincang atau diskusi secara spontan di lapangan dengan dewan guru yang kebetulan salah satu dewan guru bertugas sebagai kordinator tata tertib madrasah. Pada waktu itu pak Nurrudin selaku dewan guru dan kordinator tata tertib sekolah beliau menceritakan:

“ waktu itu ada kejadian yang tidak patut dilakukan oleh siswa baik itu di sekolah atau di luar sekolah, waktu itu ada tawuran antar dua siswa di ruang kelas di bawah gedung olahraga di bawah situ, setelah melihat hal tersebut dua anak tersebut saya minta ke ruang tata tertib sepulang sekolah karena waktu itu langsung ada bell masuk kelas. Sepulang sekolah siswa yang tawuran tadi dikumpulkan saya bilang ayo saling minta maaf. Kemudian mereka saling salaman. Kemudian saya bilang lagi tawuran itu tidak baik, kalau ada masalah dibicarakan dengan hati yang dingin, bagaimana kalau kalian menjadi pemimpin yang bijaksana kalau masih menjadi siswa suda tawuran nah kalau menjadi pemimpin kalau melihat rakyat tawuran bagus apa tidak , maka dari itu jangan diulangi tawuran itu tidak ada manfaatnya badan juga

sakit semua. Kemudian siswa tadi setelah diberikan point di buku pelanggaran siswa mereka saya minta pulang ke rumah masing masing.”<sup>126</sup>

Kemudian penjelasan yang diutarakan pak Hadi: “ guru itu juga penting bertindak menasehati. Karena kalau hanya teori terkadang untuk memberi pemahaman siswa itu sulit itu yang namanya pentingnya pendidikan karakter, tidak hanya teori tapi juga memberikan contoh langsung atau ditindak langsung jika siswa melanggar aturan”

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan metode nasihat yang digunakan oleh guru SKI adalah berbentuk arahan dan teguran. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh beberapa siswa di MTs N 4 Malang <sup>127</sup>

Ilham: “ nasihatnya itu biasanya jangan nakal, jangan meniru siswa yang tawuran kan sekarang tren tawuran siswa banyak kak kadang di luar sekolah kadang di dalam sekolah kemarin pernah ada kasus tawuran di sini kak ”

Dwi : “ saling berbagi, menyisihkan uang saku setidaknya seribu untuk amal jum’at” jangan membantah”

Nadya: “ jangan berbohong, harus memiliki sikap tanggung jawab, menghormati guru”

Dhava:” jangan rame ketika pelajaran berlangsung, kalau menjadi ketua kelas harus bisa mengkoordinir teman kelasnya dengan baik, mencontoh bagaimana kepemimpinan tokoh muslim di pelajaran SKI itu nasehat bu Anik kak”

Nasihat merupakan metode yang sangat penting dan sangat diperlukan bagi peserta didik, nasihat tidak hanya dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetapi juga di luar proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh bu Anik:

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin selaku guru PAI dan kordinator tata tertib sekolah pada saat observasi ruang tata tertib tanggal 17 mei 2022

<sup>127</sup> Wawancara dengan sebagian peserta didik di MTs N 4 Malang tanggal 26 mei 2022

“ memberikan nasihat kepada peserta didik itu suatu keharusan yang harus saya lakukan baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran misalkan menemui perilaku siswa yang kurang baik ya langsung dinasihati agar tidak mengulangi nya lagi contohnya kemarin pernah diceritakan pak Nurrudin kan itu ada anak tawuran ya harus dinasihati.”<sup>128</sup>

#### d. Metode kisah

Metode kisah ini merupakan salah satu metode guru SKI untuk memberikan pemahaman siswa baik secara materi juga berdampak bagi siswa setelah pembelajaran selesai sehingga dapat dibuat contoh atau suri tauladan dalam melakukan suatu aktivitas di kehidupan sehari - hari. Sebagaimana dijelaskan oleh bu Anik :

“ biasanya saya memberikan cerita yang ada di kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi SKI misalnya tentang sifat seseorang yang meneladani sifat dan perilaku dari para tokoh muslim jadi anak - anak biar tahu dimana sikap baik para tokoh itu bisa dipraktikkan di kehidupan yang sekarang “<sup>129</sup>

Metode Pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru SKI tersebut diharapkan dapat memberikan dampak bagi peserta didik di kehidupan sehari - hari sehingga dapat menghasilkan nurturant effect pada peserta didik dimana peserta didik dapat mencontoh dan meneladani sikap dan perilaku para tokoh muslim dalam materi SKI untuk dipakai di kehidupan mereka di luar sekolah.

#### 3. Perilaku peserta didik yang dilakukan dalam penggambaran hasil nurturant effect

Bukti perilaku peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari - hari yang menggambarkan keberhasilan dalam mewujudkan nurturant effect pada

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 Mei 2022

<sup>129</sup> Wawancara dengan ibu Anik Masfufah selaku guru SKI di MTs N 4 Malang tanggal 18 dan 19 Mei 2022

peserta didik sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik sebagai berikut:

Peneliti: Kegiatan atau perilaku apa saja yang kalian pernah lakukan setelah pembelajaran di kelas ?

Nadya: itu kak saya pernah mentraktir teman saya nama nya ella ketika uang sakunya ketinggalan kak.

Peneliti: Terinspirasi dari mana dek nadya kenapa spontan untuk mentraktir temannya itu?

Nadya: soalnya kak saya masih ingat bu anik pernah bilang kalau sikap tolong menolong itu baik dan tidak pandang bulu, selagi kita mampu membantu maka bantulah. Begitu kak.

Peneliti: hmm iya, kalau adik dwi kegiatan atau perilaku apa yang di ingat pernah di lakukan adik?

Dwi: kalau pulang sekolah saya selalu membantu ibu beres - beres rumah, terus itu mengaji kalau sore, terus itu kalau maghrib saya sering sholat berjamaah di mushola dekat rumah

Peneliti: kenapa adik dwi melakukan hal itu, apakah ada inspirasi atau bagaimana?

Dwi: ya kayak sudah kebiasaan begitu kak kalau sholat berjamaah kan di sekolah ada sholat berjamaah. Membantu orang tua kan juga contoh perbuatan baik itu yang dinasihati bu anik ketika pembelajaran kak banyak kak motivasi atau kisah perilaku orang yang baik.

Peneliti: kalau adik izza bagaimana kegiatan atau perilaku baik yang pernah dilakukan?

Izza: saya pernah menjadi bendahara di tempat mengaji, jadi saya bertanggung jawab dengan tugas saya jadi saya tidak menggunakan uang kas untuk keperluan pribadi tapi selalu didiskusikan untuk dipakai kepentingan bersama.

Peneliti: mengapa adik izza melakukan hal yang adik sebutkan?

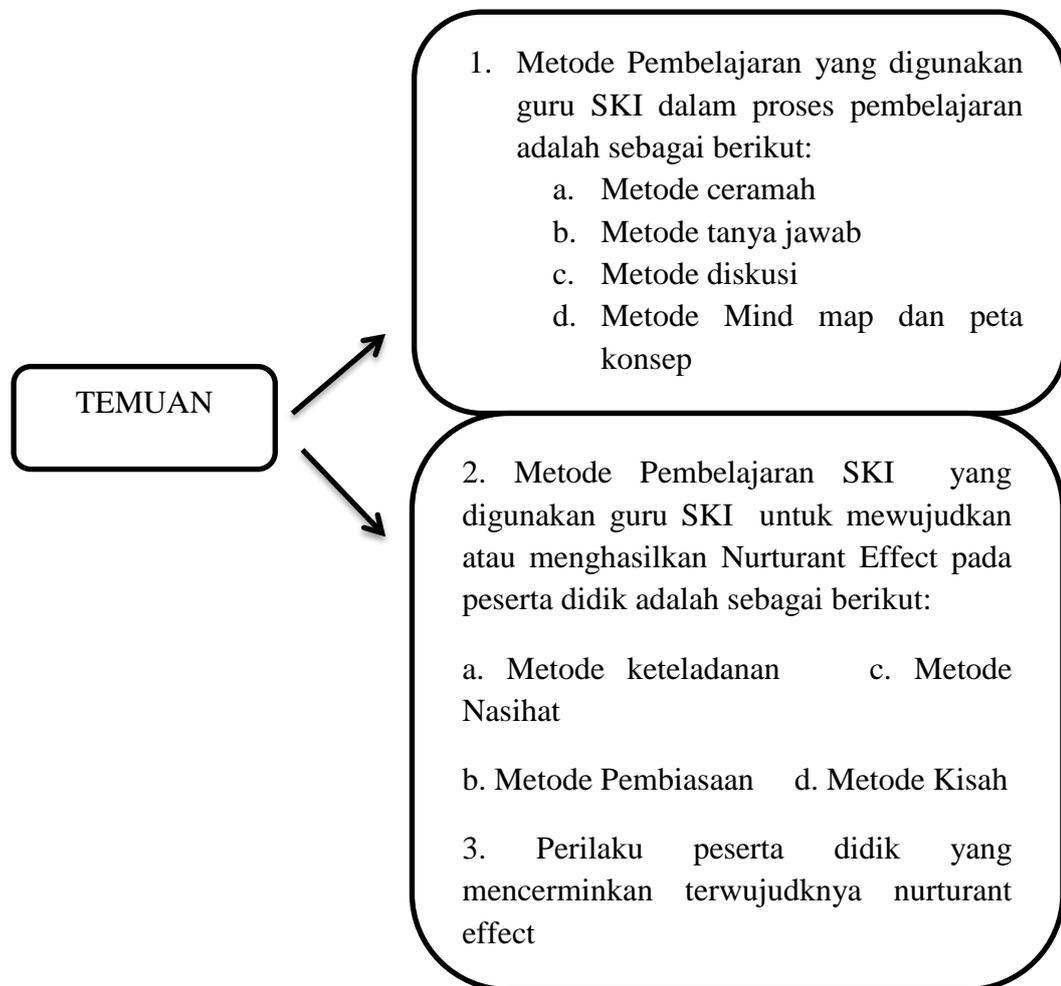
Izza: ketika di sekolah diajarkan kalau perilaku jujur itu harus dimiliki oleh kita kak, bu anik juga pernah bilang kalau jujur banyak kemanfaatan didalamnya.

Keberhasilan metode guru SKI sudah terlihat dari perilaku peserta didik di luar proses belajar mengajar sesuai dengan wawancara lanjutan peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 juli 2022, serta pengamatan langsung peneliti kepada peserta didik di lingkungan peneliti diantaranya yaitu sikap tolong-menolong antar sesama teman, kesadaran untuk memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu karena peserta didik terinspirasi dari tokoh muslim yang terdapat di materi SKI yaitu sahabat khulafaur rosyidin yang dalam pemerintahannya menggunakan hartanya untuk keperluan jihad serta untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pada masanya., kemudian peserta didik juga membawa uang untuk beramal di kotak amal masjid, perilaku peserta didik yang bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua yang terinspirasi dari seorang guru SKI, ada peserta didik juga yang pernah menolong teman nya yang uang saku nya ketinggalan sehingga temannya mentraktir di kantin sekolah untuk membantunya mereka menjawab bahwa hal tersebut baik karena tolong menolong merupakan perbuatan yang baik sesuai dengan yang di sampaikan guru SKI dalam pembelajaran. Di lingkungan peneliti terdapat peserta didik yang sekolah di MTs N O4 Malang jadi peneliti bisa pengamat secara langsung perilaku atau moral baik yang pernah atau yang sedang dilakukan peserta didik yaitu terdapat beberapa siswa MTs N 04 Malang antara lain; amal jum'at di masjid, amal di kotak amal masjid, pernah mendengar peserta didik di lingkungan peneliti mengucapkan terimakasih ketika diberikan sesuatu atau menerima bantuan dari temannya, tidak membedakan teman, berperilaku sopan kepada siapapun dan dimana pun peneliti melihat secara langsung ketika berbicara atau bertanya kepada peneliti dengan sopan, karakter nilai kejujuran juga tertanam pada diri peserta didik, dan masih banyak lagi perilaku yang baik yang dilakukan peserta didik di luar proses pembelajaran, hal-

hal demikian yang di sebutkan peneliti merupakan hasil pengamatan dan wawancara pada hari rabu tanggal 6 juli 2022.<sup>130</sup>

#### 4. Temuan Peneliti

Untuk memudahkan memahami paparan data serta untuk mengidentifikasi hasil dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya tentang analisis metode pembelajaran SKI yang digunakan guru untuk menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang. Peneliti dapat menggambarkan temuan penelitian melalui skema sebagai berikut:



Gambar. 4.3. Skema Temuan Penelitian.

<sup>130</sup> Wawancara dengan peserta didik dan pengamatan peneliti di lingkungan peneliti pada tanggal 06 juli 2022.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah proses penelitian dilaksanakan, kemudian telah mendapatkan beberapa data - data dari metode wawancara, observasi, diskusi langsung di lapangan, serta telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Oleh sebab itu untuk proses selanjutnya peneliti akan mengadakan analisis data agar data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat dipertanggung jawabkan secara teoritis serta dapat lebih jelas pembahasannya.

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti. Dimana peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian yang bersifat (transferability) yang mementingkan makna dari pada generalisasi jadi hasil penelitiannya dapat diterapkan pada situasi social yang sama jadi sewaktu - waktu bisa berubah tergantung situasi di lapangan penelitain ini juga bersifat kompleks dan dinamis. Peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di lembaga terkait yaitu MTs N 4 Malang.

Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab pertama. Berikut merupakan hasil analisa peneliti:

- A. Metode pembelajaran seorang guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

Dari paparan data yang telah diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan dalam hal ini guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metode yang digunakan tersebut tergantung kondisi kelas, materi pelajaran, kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung ada beberapa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya:

## 1. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu ( waktu terbatas ) dan waktu tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian dari suatu masalah, karena itu cara tersebut dapat dikatakan dengan metode kuliah, sebab ada persamaannya dengan seorang guru mengajar dengan seorang dosen memberikan perkuliahan kepada mahasiswa.

Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan penjelasan dari seorang guru serta mempercayai ilmu pengetahuan yang telah dijelaskan oleh seorang guru tersebut adalah suatu hal yang benar. Dalam metode ceramah ini peserta didik diharapkan dapat mengambil inti sari atau kesimpulan dari ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru sesuai dengan kemampuan dari masing - masing peserta didik serta mencoba untuk menghafalkannya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru.

Teknik mengajar dengan metode ceramah dari dulu hingga sekarang masih berjalan dan merupakan metode yang sering digunakan oleh pendidik, usaha - usaha peningkatan teknik mengajar menggunakan metode ceramah tetap berjalan seiring perkembangan zaman. Namun para ahli menemukan beberapa kelemahan dari metode ceramah tersebut yaitu:

- a) Dalam pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah ini, perhatian hanya terpusat pada seorang guru dan guru dianggap peserta didik selalu benar. Disini Tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan peserta didik lebih bersifat pasif.
- b) Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara ( aktif ) sedangkan peserta didik hanya mendengar, melihat dan mengutip serta mengambil kesimpulan dari penjelasan guru. Pada studi lain dapat pula

diberi perangsang untuk menumbuhkan perhatian yaitu dengan menyelipkan pada ceramah suatu peragaan.<sup>131</sup>

Metode ceramah ini digunakan guru untuk menjelaskan materi yang membutuhkan pemahaman yang luas termasuk materi yang terdapat di dalam mata pelajaran SKI yang kebanyakan materi tentang alkisah sehingga harus dijelaskan terlebih dahulu ketika peserta didik mulai memahami materi SKI kemudian guru dapat menggunakan metode yang lain untuk memberikan penguatan agar peserta didik dapat lebih memahami dan dapat menjadikan suri tauladan yang baik misalnya disini sikap dan perilaku baik dari para tokoh islam di kehidupan sehari-hari mereka.

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam prakteknya masih erat kaitannya dengan metode metode lain-nya misalkan dengan metode ceramah karyawisata dan lain sebagainya. Karena metode ini adalah suatu bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah ( Problem solving ). Dalam dunia pendidikan Metode ini mendapat perhatian karena dengan berdiskusi dapat merangsang peserta didik dapat berfikir aktif untuk mengeluarkan pendapat masing - masing individu.

Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan sering kali dihadapkan dengan persoalan - persoalan yang terkadang persoalan tersebut tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban atau satu cara saja akan tetapi memerlukan pengetahuan yang untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik ( alternative ). Adanya satu jawaban atau beberapa jawaban atau jalan pemecahan yang dihasilkan tidak menjadi suatu permasalahan yang terpenting dari semua kemungkinan tersebut

---

<sup>131</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

adalah bagaimana kita mendapatkan jawaban atau pemecahan yang paling tepat sesuai dengan pengetahuan dan pemikiran dari peserta didik.<sup>132</sup>

Oleh sebab itu metode diskusi ini tidak hanya sekedar percakapan atau suatu debat biasa, akan tetapi diskusi timbul karena adanya suatu permasalahan yang memerlukan suatu pemecahan dari pendapat pendapat peserta didik yang beragam. Dalam metode diskusi ini peranan seorang guru begitu penting dalam prosesnya untuk menghidupkan dan menata peserta didik dalam kegiatan diskusi yang tepat sehingga dapat menghasilkan proses diskusi yang efektif dan efisien untuk dapat membantu peserta didik mendapatkan solusi yang tepat dari proses diskusi. Diantara peranan - peranan guru tersebut yaitu :

- a) Guru atau pemimpin diskusi harus berusaha secara maksimal mungkin untuk menjadikan semua peserta didik turut andil secara aktif dan berperan dalam proses diskusi
- b) Guru sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, dalam hal ini guru diharuskan untuk bijaksana dalam mengarahkan diskusi agar proses diskusi berjalan lancar dan aman.
- c) Guru berperan untuk membimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan seorang guru diharuskan memiliki ketrampilan untuk mengumpulkan hasil pembicaraan dalam proses diskusi.

Kurangnya kemampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas diskusi dapat menimbulkan berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dalam proses diskusi berlangsung contohnya ada kemungkinan ada salah satu peserta didik yang belum memahami suatu hal yang didiskusikan, serta bisa saja terjadi suasana dalam berdiskusi yang menjenuhkan dan tidak bersemangatnya peserta didik dalam berdiskusi karena pemimpin diskusi terlalu bertele - tele sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan mengira ngira sikap apa yang terbaik yang harus dilakukan. Guru atau pemimpin diskusi yang baik akan dapat menjaga

---

<sup>132</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

kemungkinan kemungkan yang akan terjadi, dan sudah dipersiapkan tindakan untuk mengatasi suatu hal yang negatif yang mungkin akan timbul dalam proses diskusi.<sup>133</sup>

Fungsi diskusi antara lain :

- a) Untuk merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapat, serta dapat mengungkapkan pikiran atau pendapatnya dalam memecahkan masalah bersama.
- b) Untuk mengambil satu jawaban yang actual atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Untuk mengembangkan pemikiran dalam memecahkan masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan pemecahan yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka suatu diskusi tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan baik dan objektif.

Macam - macam diskusi :

- a) Diskusi informal

Diskusi informal merupakan diskusi yang dalam proses diskusinya memiliki peserta yang sedikit, peraturannya tidak terlalu ketat. Di dalam proses diskusi informal hanya terdapat satu pemimpin diskusi saja, sedangkan yang lainnya berperan sebagai anggota diskusi .

- b) Diskusi formal.

Diskusi ini di dalam prosesnya dilaksanakan dimana pemimpin diskusi memegang peranan sebagai pengatur jalannya diskusi serta anggota kelompoknya. Diskusi dipimpin oleh seorang guru maupun peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berdiskusi. Dalam diskusi formal setiap peserta diskusi tidak dapat langsung sesuai keinginannya secara spontan berbicara untuk

---

<sup>133</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011,), hal 290-310.

berpendapat karena semua proses diskusi sudah terdapat aturannya. Semua harus diatur oleh pemimpin diskusi. Diskusi yang ada aturannya seperti ini merupakan diskusi yang lebih baik dan teratur.

Beberapa kebaikan dari metode diskusi formal ini diantaranya ialah:

- 1) Adanya partisipasi peserta didik yang terarah terhadap pelajaran atau materi diskusi.
- 2) Menjadikan peserta didik dapat berfikir kritis, tidak hanya sembarangan dalam berpendapat di dalam proses diskusi.<sup>134</sup>
- 3) Dapat meningkatkan keberanian peserta didik.

Kelemahannya antara lain:

- 1) Banyak waktu yang terbuang.
- 2) Diskusi dilaksanakan kebanyakan berlangsung dikalangan peserta didik yang pandai - pandai saja.
- c) Diskusi Panel

Diskusi ini di dalam proses nya dapat dilaksanakan oleh banyak peserta, yang terbagi dalam dua bagian peserta yang aktif dan peserta yang tidak aktif. Peserta aktif yaitu peserta yang langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta yang tidak aktif adalah peserta yang dalam prosesnya sebagai pendengarnya.

- d) Diskusi symposium

Dalam diskusi symposium, masalah - masalah yang akan dibicarakan diantaranya oleh seorang atau lebih pembicara yang biasa disebut dengan pemrasaran. Permrasaran di dalam pelaksanaan diskusi diperbolehkan untuk berpendapat yang berdeda - beda terhadap suatu masalah yang didiskusikan, sedangkan peserta yang lain boleh berpendapat menanggapi apa yang telah dikemukakan oleh permrasaran.

---

<sup>134</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011,), hal 290-310.

Metode diskusi ini digunakan setelah metode ceramah, guru membagi kelompok diskusi kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan dengan kelompoknya untuk membuat tabel hal penting yang terkandung dalam materi misalnya perbebedaan dan persamaan gaya kepemimpinan sikap dan perilaku para tokoh islam.<sup>135</sup>

### 3. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab merupakan salah - satu metode yang dapat membantu kekurangan - kekurangan yang terdapat pada metode ceramah dalam proses belajar - mengajar. Karena seorang dapat memperoleh gambaran dari metode ini sejauh mana kah kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diceramahkan.

Peserta didik biasanya kurang memperhatikan pelajaran ketika menggunakan metode ceramah karena terkadang membosankan akan tetapi apabila disertai dengan menggunakan metode tanya jawab peserta didik akan lebih memperhatikan dan lebih hati - hati dalam memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan karena peserta didik sewaktu - waktu akan mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan seorang guru.

Dengan menggunakan metode tanya jawab seorang guru tidak boleh langsung beranggapan bahwa cukup dengan metode ini dapat menilai peserta didik dalam suatu kelas dapat belajar dengan baik ataupun tidak. Hal tersebut sering menimbulkan persepsi yang salah bahwasanya dengan seorang guru memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada peserta didik yang kemudian dijawab dapat menetapkan kelas yang bersangkutan sudah belajar dengan baik atau tidak.

Metode tanya jawab tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kadar pengetahuan peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki

---

<sup>135</sup>Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011,), hal 290-310.

kesempatan memperoleh pertanyaan yang diajukan. Metode ini dapat dipakai seorang guru untuk menentukan perkiraan secara umum apakah peserta didik yang mendapatkan giliran mendapat pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diajarkan.<sup>136</sup>

Beberapa alternatif yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab yaitu :

- a. Segi kecepatan menyampaikan bahan pelajaran.

Dalam hal menerangkan semua bahan pelajaran metode tanya jawab lebih lamban dari pada metode ceramah akan tetapi metode ini dilihat dari segi kepastian lebih tajam karena dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seorang guru dapat segera memahami apakah peserta didik tersebut memahami pelajaran yang diajarkan atau tidak, apabila terjadi kesulitan atau ketidak fahaman peserta didik guru dapat segera menjelaskan kembali hal mana saja yang belum dimengerti peserta didik.

- b. Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan.

Seorang guru apabila menggunakan metode tanya jawab ada kemungkinan akan menyimpang dari persoalan yang dibahas karena terkadang ketika seorang guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban akan menimbulkan pertanyaan baru dari peserta didik yang akan memunculkan permasalahan baru dari pertanyaan peserta didik di luar pembahasan.

- c. Akan terjadi perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik.

Dengan adanya metode tanya jawab dapat menimbulkan perbedaan pendapat antar guru dan peserta didik karena dari pertanyaan guru yang telah dijawab oleh peserta didik kemudian seorang guru menyatakan salah terhadap jawaban peserta didik dan peserta didik yang cenderung cerdas dan berani akan mempertahankan jawabannya, apabila peserta didik yang bersangkutan dapat

---

<sup>136</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

mengajukan bahwa pertanyaan tersebut mempunyai banyak kemungkinan jawabanya. Disinilah letak perbedaan pendapat antara seorang guru dengan peserta didik.<sup>137</sup>

Untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab terutama yang bersifat negative maka hal - hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut<sup>138</sup> :

- a. Pertanyaan harus padat, singkat, jelas, dan yang dapat menimbulkan peserta didik berfikir
- b. Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diberikan pertanyaan.
- c. Memerlukan jawaban yang berbentuk kalimat atau uraian kecuali kalau yang bersifat objektif tes dapat menggunakan jawaban iya atau tidak.
- d. Usahakan pertanyaan yang diajukan memiliki jawaban pasti bukan jawaban yang memiliki beberapa jawaban alternatif

Teknik mengajukan pertanyaan :

- a. Pertama hendaknya memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik baru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik tertentu.
- b. Berikan waktu untuk berfikir dan menyusun jawaban.
- c. Pertanyaan di ajukan secara bergilir bukan dari urutan bangku atau daftar hadir.

Sikap seorang guru apabila menerima jawaban peserta didik hendaknya jangan sampai mematahkan semangat peserta didik. Seorang guru harus lah menghargai setiap usaha peserta didik ketika menjawab pertanyaan dan dituntun

---

<sup>137</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

<sup>138</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hal 290-310.

kearah yang baik tidak perlu terlalu menonjolkan apabila peserta didik mengalami kesalahan di depan teman - temannya.<sup>139</sup>

#### 4. Metode Sosio Drama.

Drama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok untuk memerankan atau memainkan suatu cerita yang telah tertulis di dalam naskah. Dalam hal ini seorang pemain diharapkan terlebih dahulu memahami dengan baik apa yang akan diperankan sehingga dalam prosesnya dapat dilaksanakan dengan lancar terarah dan baik.

Sedangkan metode sosio drama merupakan sebuah proses pembelajaran dilakukan dengan sebuah cerita atau sandiwara akan tetapi naskah cerita tidak disiapkan terlebih dahulu dan tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu melainkan dilaksanakan seperti sandiwara di panggung. Dengan tujuan sebagai berikut:

- e. Agar peserta didik memiliki ketrampilan social sehingga diharapkan peserta didik kelak tidak mengalami kecanggungan dalam menghadapi situasi social dalam kehidupan sehari hari mereka
- f. Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak dalam tempat nya, maka peserta didik dilatih dengan teman nya untuk berani bermain peran dalam suatu hal. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak berani maju ke depan kelas ketika diperintahkan gurunya apalagi untuk berbuat sesuatu atau berbicara di depan orang lain dan berbagai kegiatan yang lainnya.
- g. Mengembangkan serta membimbing peserta didik agar bisa mengemukakan pendapatnya secara kritis kepada teman nya atau orang lain.

---

<sup>139</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:,2011.), hal 290-310.

- h. Untuk membiasakan sikap peserta didik agar memiliki sikap menghargai pendapat orang lain yang tengah dikemukakan di dalam proses pembelajaran yang berlangsung<sup>140</sup>

Metode sosio drama tersebut dapat dilakukan dalam beberapa bidang studi seperti dalam bidang kesenian, sejarah, dalam bidang agama contohnya dalam bidang sejarah islam. Metode sosio drama ini digunakan setelah seorang guru menjelaskan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik seperti dalam bidang sejarah dimana guru menjelaskan hal yang berkaitan dengan sejarah islam terlebih dahulu kemudian metode sosio drama ini dapat dilakukan. Contoh seorang guru menjelaskan bagaimana sikap para sahabat Rasulullah seperti Umar bin al-Khattab ketika beliau masuk islam semula beliau merupakan seseorang yang keras menentang ajaran islam kemudian setelah beliau mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang telah dikumandangkan oleh adik tercintanya, maka tergugahlah hati beliau untuk memeluk agama islam. Berubahnya sikap yang dimiliki oleh para pahlawan kafir Quraisy menjadi seorang pahlawan islam dapat difahami dengan metode sosio drama dimana peserta didik dapat memerankan drama yang bertema kan materi yang dijelaskan tersebut di depan teman kelasnya.

Dengan menggunakan metode sosio drama tersebut peserta didik akan mendapatkan kesan tersendiri dari drama yang dimainkannya, dimana drama tersebut akan berpengaruh kepada perkembangan jiwa peserta didik baik bagi peserta didik yang berperan di dalam drama maupun yang menyimaknya. Oleh sebab itu metode sosio drama ini lebih banyak berperan untuk peserta didik mengalami perubahan sikap kepribadiannya.<sup>141</sup>

## 5. Mind Mapping

Dalam proses pembelajaran metode Mind Mapping lebih mengfokuskan kinerja otak sebelah kanan dan kiri yang dilakukan secara teratur untuk

---

<sup>140</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 290-310.

<sup>141</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 290-310.

menjapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan cara berfikir peserta didik agar lebih teratur.<sup>142</sup> Dalam prosesnya peserta didik akan menggunakan kinerja otak kanan untuk menciptakan kreatifitas yang dituangkan dalam mind map nya sedangkan otak kiri digunakan untuk menjadi pusat berpikir peserta didik. Oleh sebab itulah kinerja dari otak kanan dan otak kiri akan bekerja secara seimbang.

Metode ini merupakan salah - satu metode yang lebih menekankan tentang peningkatan kreatifitas peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan kiri peserta didik. Oleh sebab itu dalam proses pelaksanaannya metode ini dapat menghasilkan hasil yang memuaskan maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik dalam hal prestasinya, apabila metode ini dilaksanakan dengan semakin sempurna maka prestasi peserta didik juga akan lebih baik lagi.

Metode Mind Map dapat berfungsi untuk membantu pribadi individu dalam hal berikut : 1) menjadikan idividu peserta didik lebih memiliki kreatifitas tinggi, 2) dapat menghemat waktu, 3) memudahkan peserta didik memecahkan masalah, 4) dapat menciptakan peningkatan konsentrasi yang baik dalam diri peserta didik , 5) mengatur dan menjernihkan pikiran, 6) dapat menghasilkan penilaian yang baik dalam evaluasi, 7) lebih mudah mengingat suatu materi dengan baik, 8) memepermudah proses belajar, 9) proses belajar menjadi lebih cepat efektif dan efisien, 10) dapat melihat “gambaran keseluruhan” dari suatu materi pelajaran,<sup>143</sup>

Tidak hanya manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya metode ini juga dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengatur, menyimpan, berbagai informasi kemudian untuk mengatur serta menggolongkan informasi tersebut kemudian dapat mengakses kembali secara terperinci apabila dibutuhkan.

---

<sup>142</sup> Tony Busan, *How to Mind Map*,(Jakarta: Gramedia,2006), .hal 4

<sup>143</sup> Tony Busan, *How to Mind Map*,(Jakarta: Gramedia,2006),.hal 10

Berikut adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pembuatan mind map diantaranya:

- f. Menyiapkan Kertas kosong yang tidak terdapat garis, dalam pembuatan mind map kertas yang tanpa garis dapat memberikan keluasan dalam berimajinasi tanpa adanya batasan.
- g. Bolpoint dan pensil warna atau crayon atau spidol warna, yang akan digunakan untuk menulis informasi penting yang dipaparkan di dalam mind map, bolpoint dan pensil warna merupakan suatu alat yang tepat digunakan dalam pembuatan mind map karena akan menadikan mind map lebih hidup dan menarik.
- h. Penggunaan Otak kanan dan kiri , dalam pembuatan mind map pemikiran yang terkonsep sangat diperlukan maka dari itu diperlukan keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri agar mind map yang dihasilkan bagus dan menarik.
- i. Imajinasi, sebuah hasil mind map diharapkan agar tidak terlihat monoton maka diperlukan imajinasi yang luas dan menarik untuk menciptakan karya yang dituangkan dalam mind map terlihat lebih menarik, hidup dan bagus.
- j. Kreativitas, kreatifitas sangat diperlukan dalam pembuatan mind map agar mempermudah pemahaman akan materi yang dipaparkan karena mind map yang dihasilkan menarik dan terperinci serta tidak bosan untuk dipandang dan dipelajari.

Setelah mengetahui alat-alatnya, maka langkah-langkah pembuatan Mind Map adalah sebagai berikut: <sup>144</sup>

- h) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Demikian ini akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.

---

<sup>144</sup> Tony Busan, *How to Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2006), .hal 21 - 23.

- i) Menggunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral. Gambar yang diletakkan di bagian tengah akan membantu memusatkan pikiran.
- j) Menggunakan warna pada seluruh Mind Map. Hal ini akan membuat Mind Map menjadi tampak lebih cerah dan hidup, serta menyenangkan untuk otak.
- k) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral, dan menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua. Demikian seterusnya.
- l) Membuat Mind Map berbentuk melengkung, karena akan terlihat lebih menarik, indah dan tidak membosankan ketika dilihat.
- m) Agar Mind Map lebih kuat dan fleksibel, cukup menggunakan satu kata kunci pada setiap baris.
- n) Menggunakan gambar pada seluruh Mind Map akan mewakili banyak kata dalam catatan.

Metode mind map ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan:

- 6) Dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat suatu materi, karena hasil mind map tidak monoton, di dalam tertuang variasi gambar, penjelasan atau simbol hal menarik lainnya yang menjadikan mind map lebih hidup.
- 7) Memiliki variasi warna yang lebih indah dipandang
- 8) Pembeda waktu peserta didik dalam memahami suatu materi karena sudah dipaparkan secara rinci.
- 9) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih cepat, efektif dan efisien bagi peserta didik..
- 10) Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik.

Kekurangan:

- c. Dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama.

d. Tingkat kemampuan imajinasi peserta didik berbeda- beda sehingga terdapat mind map yang bagus dan ada pula yang kurang bagus.

B. Metode pembelajaran yang dapat menghasilkan nurturant effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang.

Setelah dianalisis peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan guru SKI untuk menghasilkan Nurturant effect pada peserta didik yang telah diterapkan oleh guru SKI di MTs N 4 Malang dapat di paparkan sebagai berikut:

#### 1. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah kesediaan seseorang untuk menjadi contoh atau suri tauladan dan suatu miniatur yang sesungguhnya dari suatu perilaku. Dalam islam, keteladanan bukan semata - mata hanya dalam hal mempengaruhi orang lain dengan suatu tindakan, akan tetapi merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan tindakan yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah swt olah karena itu keteladanan juga harus dimulai dari diri sendiri.

Akhlak yang baik itu dapat diperoleh melalui keteladanan, dengan mencontoh dan meniru orang yang dekat dengan Nya. Oleh sebab itu setiap individu dianjurkan untuk bergaul atau berkumpul dengan orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur agar mereka dapat menjadi teladan yang baik yang akan ditiru dikemudian hari oleh orang - orang di sekitar nya.

Keteladanan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihilangkan, setiap guru. Harus memiliki sikap teladan yang baik untuk dicontoh peserta didik karena peserta didik akan menjadikan seorang guru sebagai suri tauladan dan sosok yang sangat dipekahi apapun perilaku yang dilakukan seorang guru baik dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku sehingga semua hal tersebut akan senantiasa ditiru oleh peserta didik sesuai apa yang peserta didik lihat. Sebagaimana yang telah

dinyatakan Abu Muhammad iqbal bahwa “teladan yaitu mencontoh dan meniru orang yang dekat dengan nya”.<sup>145</sup>

Keteladanan yang dilakukan guru SKI MTs N 4 Malang kepada peserta didik di sekolah yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam bertuturkata dan berperilaku, serta memberikan contoh untuk melaksanakan setiap program yang ada di sekolah. Seperti Sholat duha berjaamaah, amal jum’at, kegiatan peringatan hari besar islam, dan kegiatan agama lainnya.

Tidak hanya keteladanan dari seorang guru yang ditekankan oleh guru SKI di MTs N 4 Malang, melainkan pengambilan teladan baik dari tokoh - tokoh islam yang terdapat di dalam materi SKI bagaimana menjadi pemimpin yang bijaksana, bagaimana menjadi pribadi yang dermawan suka membantu sesamanya dan bagaimana seharusnya beribadah atau taat kepada Allah SWT sebagaimana yang dilakukan para tokoh islam yang terdapat di dalam materi SKI, agar hal tersebut dapat dicontoh sebagai perilaku peserta didik di lingkungannya.

## 2. Metode Pembiasaan

Dalam upaya menghasilkan Nurturant effect pada peserta didik dalam hal ini untuk membentuk karakter religius dan peserta didik dapat mencontoh perilaku baik para tokoh islam dalam kehidupan sehari - hari mereka, serta untuk membiasakan peserta didik melakukan suatu hal yang positif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Abu Muhammad Iqbal “Pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan agama”.<sup>146</sup>

Bentuk pembiasaan yang dilakukan guru membiasakan untuk menyisihkan sebagian uang saku peserta didik untuk amal jum’at yaitu salah satu program dari sekolah setiap hari jum’at, serta setiap tahun peserta didik diikutsertakan dalam beramal atau pembagian sembako maupun pada saat zakat fitra hal tersebut

---

<sup>145</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal 245

<sup>146</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal 246

berdasarkan materi yang sudah dipahami peserta didik tentang sikap dan perilaku para tokoh islam diantara senantiawa dermawan, membantu sesama serta menggunakan sebagian hartanya di jalan Allah swt. Kemudian setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah dengan harapan peserta didik dapat terbiasa ibadah kepada Allah swt di luar sekolah sehingga bisa menaanamkan kesadaran akan ibadah kepada Allah tanpa rasa paksaan.

### 3. Metode Nasihat

Nasihat merupakan pembawaan jiwa untuk terpengaruh kepada suatu perkataan yang didengar. Pembawaan merupakan suatu yang tidak tetap, oleh sebab itu perlu pemberian perkataan harus diulang - ulang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan suatu nasihat tidak cukup hanya dengan satu kali akan tetapi dilakukan secara berkali - kali dan berkesinambungan.<sup>147</sup>

Metode nasihat dilakukan oleh pihak guru SKI juga oleh pihak sekolah. Metode nasihat yang dilakukan guru adalah untuk memberikan arahan agar peserta didik tidak melakukan hal tercelah baik itu saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran contohnya tawuran antar siswa juga ditegur dan diarahkan untuk tidak dilakukan jika pada materi Nabi Muhammad dan para sahabat ada perang melawan orang membangkang ajaran Allah dijelaskan kepada peserta didik bahwa hal yang demikian tidak lain hanya untuk jihat di jalan Allah dan itu baik sedang kan tawuran itu tidak ada manfaat nya sama sekali bahkan merugikan diri sendiri. Kemudian dinasihati bagaimana seorang siswa harus bersikap baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kemudian guru menasihati siswa untuk segera mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan baik dan tidak rame.

---

<sup>147</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal 248

#### 4. Metode kisah.

Suatu kisah merupakan metode yang sangat berperan penting dalam pembentukan moral seseorang dalam kata lain urgen. Karena dengan metode kisah ini kita dapat mendekatkan kepada nilai-nilai dan ajaran serta suri tauladan yang sedemikian rupa dengan suatu gambaran yang jelas dan hidup.

Metode kisah ini merupakan metode yang digunakan guru SKI di dalam proses Pembelajaran dengan memberikan gambaran bagaimana kisah para tokoh islam membela agama Allah dan bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki para tokoh islam di dalam materi SKI. Metode kisah ini juga dilakukan pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan dengan menghadirkan narasumber dari luar sekolah ustad, ulama, atau tokoh masyarakat lainnya. Sehingga lebih banyak gambaran yang diperoleh peserta didik sebagai bekal kelak, yang dapat dilakukan atau diamalkan di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.<sup>148</sup>

#### C. Bentuk nurturant effect pada peserta didik.

Keberhasilan metode guru SKI sudah terlihat dari perilaku peserta didik di luar proses belajar mengajar sesuai dengan wawancara lanjutan peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 juli 2022, serta pengamatan langsung peneliti kepada peserta didik di lingkungan peneliti diantaranya yaitu sikap tolong-menolong antar sesama teman, kesadaran untuk memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu karena peserta didik terinspirasi dari tokoh muslim yang terdapat di materi SKI yaitu sahabat khulafaur rosyidin yang dalam pemerintahannya menggunakan hartanya untuk keperluan jihad serta untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pada masanya., kemudian peserta didik juga membawa uang untuk beramal di kotak amal masjid, perilaku peserta didik yang bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua yang terinspirasi dari seorang guru SKI, ada peserta didik juga yang pernah menolong teman nya yang uang saku nya ketinggalan sehingga temannya mentraktir di kantin sekolah untuk membantunya mereka

---

<sup>148</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal 249

menjawab bahwa hal tersebut baik karena tolong menolong merupakan perbuatan yang baik sesuai dengan yang di sampaikan guru SKI dalam pembelajaran. Di lingkungan peneliti terdapat peserta didik yang sekolah di MTs N 04 Malang jadi peneliti bisa pengamati secara langsung perilaku atau moral baik yang perna atau yang sedang dilakukan peserta didik yaitu terdapat beberapa siswa MTs N 04 Malang antara lain; amal jum'at di masjid, amal di kotak amal masjid, pernah mendengar peserta didik di lingkungan peneliti mengucapkan terimakasih ketika diberikan sesuatu atau menerima bantuan dari temannya, tidak membedakan teman, berperilaku sopan kepada siapapun dan dimana pun peneliti melihat secara langsung ketika berbicara atau bertanya kepada peneliti dengan sopan, karakter nilai kejujuran juga tertanam pada diri peserta didik, dan masih banyak lagi perilaku yang baik yang dilakukan peserta didik di luar proses pembelajaran, hal-hal demikian yang di sebutkan peneliti merupakan hasil pengamatan dan wawancara pada hari rabu tanggal 6 juli 2022.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan peserta didik dan pengamatan peneliti di lingkungan peneliti pada tanggal 06 juli 2022.

## BAB VI

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan nurturant effect pada peserta didik, maka dapat memperoleh kesimpulan dari temuan - temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya hasil penelitian yang dihasilkan meliputi; Pertama, metode pembelajaran yang digunakan guru SKI dalam proses pembelajaran di MTs N 4 Malang adalah sebagai berikut : a) Metode ceramah, b) Metode tanya jawab, c) Metode diskusi, e) Metode sosio drama.

Kedua, metode pembelajaran SKI yang digunakan guru SKI untuk mewujudkan atau menghasilkan Nurturant Effect pada peserta didik di MTs N 4 Malang adalah sebagai berikut: a) Metode keteladanan, b) Metode Pembiasaan, c) Metode Nasihat, d) Metode Kisah. Keberhasilan guru dalam menghasilkan nurturant effect pada peserta didik terwujud dalam perilaku yang dilakukan peserta didik di luar proses pembelajaran, perilaku tersebut antara lain: sifat jujur peserta didik dalam mengemban tugas misalnya disini sebagai bendahara untuk menggunakan uang bendahara hanya untuk keperluan bersama, membantu orang yang lebih membutuhkan, dengan kesadaran diri beramal dikotak amal masjid, dan perilaku baik lainnya.

#### B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat diajukan berupa saran yang berguna bagi peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas guru di MTs N 04 Malang dan peneliti selanjutnya.

##### **1. Kepada Kepala Sekolah di MTs N 04 Malang.**

Adanya kegiatan outing class ziarah wali songo untuk program kelas agama dalam tema mengenal lebih dekat para pembawa dan penyebar islam, program tersebut sangat baik dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan suri tauladan dari tokoh walisongo dan sesuatu hal ketika di perjalanan berlangsung. Maka dari itu alangkah lebih baik apabila kegiatan ini diperuntukkan kepada semua tingkatan kelas, agar semua peserta didik dapat mendapatkan hikmah yang sama ketika program berlangsung

## **2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 04 Malang.**

Metode pembelajaran yang digunakan guru SKI dalam proses pembelajaran maupun metode dalam menghasilkan nurturant effect pada peserta didik sudah sangat bagus, alangkah lebih baik apabila seorang guru mengetahui bagaimana perilaku peserta didik setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan suri tauladan para tokoh muslim maupun perilaku baik yang dicontoh dari guru SKI tersebut misalnya memberikan angket kegiatan peserta didik di rumah, ataupun melihat bagaimana sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan guru SKI sebagai sampel peserta didik untuk mengetahui keberhasilan seorang guru mendidik peserta didik untuk menghasilkan nurturant effect atau dampak secara tidak langsung dalam diri peserta didik yang tertanam. Dan mengadakan diskusi mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan hal yang tidak dipahami peserta didik mengenai perilaku peserta didik di lingkungannya apakah hal tersebut baik maupun tidak.

## **3. Kepada Peneliti Selanjutnya.**

Kepada peneliti selanjutnya, kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti tidak akan berhenti sampai disini dan tidak hanya sampai pembahasan ini, oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan atau melanjutkan atau bahkan menganalisis hal baru yang lebih menarik dan bermanfaat dalam menganalisis metode pembelajaran yang dapat menghasilkan nurturant effect terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian, kuslitstif, komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*. Jakarta: Prenada media group.
- Buzan, Tony. 2006. *How to Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Dradjat, Zakiyah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad bin Abdulaziz Asy - Syalhub. 2018. *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi pembelajaran terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Familia.
- Helius Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadist riwayat Imam Al-Bukhori, Muslim, Ahmad AN-Nasa'i, ad-Darimi.  
Hadist Riwayat Al-Bukhori dan Ahmad

Hadis diriwayatkan oleh imam Muslim, Ahmad At-Tirmidzi, Abu Dawud, Ibnu Majah, ad- Darimi

Hadist diiwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, an Nasa'I, Ibnu Majha, Ad – Darimi

Hadist diiwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, At – Thirmidzi, An Nasa'I, Ibnu Majha, Ad – Darimi

Hadist riwayat Imam AL- Bukhari,Muslim, Ahmad, at-Thirmidzi,An-Nasa'I,Abu Dawud, Ibnu Majah.

Ibnu Hajar Al-Asqalani. 773-852 H/ 137-1449 M. Fath Al-Bari Bisyarhi Shahi Al-Bukhari kitabul ilmi, hadis no 121(1/262).

Ibnu Hajar Al-Asqalani.Fathul Bari', kitab ad-Diyat,12/2030

Iqbal,Abu Muhammad.2013.*Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*.Madiun: Jaya Star Nine.

Jalal, Fasli dan Musthafa, Bahrudin. 2001. *Education Reform in the Context of Regional Autonomy*.Jakarta:The Case of Indonesia Ministry of National Education.

Jaelani,A.F.2000.*Penyucian jiwa ( Tazkiyah an-nafs) dan Kesehatan mental* .Jakarta:Amzaa.

*Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.

Laxy J Moleong.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muclas samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, Syar an-Nawawi, haditd no 1500.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andil. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta.
- Rofiw, Ahmad Choirul Rofiw. 2019. *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. Yokyakarta: IRCISOD.
- Rohman, Muhammad .2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran, Prestas*. Jakarta: Pustakaraya.
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Sanaky H. A. H. *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam 2005 (1).

- Saifudin,azwar.1998.*Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajawali.
- Shiddiqi,Nourouzzaman Shiddiqi.1984.*Menguak Sejarah Muslim:Suatu Kritik Metodologis*.Yogyakarta:PLP2M.
- Sukmadinata,Nana Syaodih.2007.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno.2014.*Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Sugiono.2013.*Metode Penelitian Management*.Bandung:Alvabeta.
- .  
Suyono dan Hariyanto.2014.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Sisdiknas, 2016.
- Zuriah,Nurul.2016.*Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan dan menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*.Jakarta:PT bumi aksara.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN.**

### **Pedoman Pengumpulan Data**

#### **A. Pedoman Wawancara**

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana gambaran Umum di MTs N 4 Malang
  - b. Bagaimana Sejarah berkembangnya serta Visi dan Misi dari MTs N 4 Malang
  - c. Apakah Guru-guru telah memberikan teladan yang baik, dan
  - d. Apabila ada kegiatan sekolah apakah semua keluarga besar MTs N 4 Malang mengikuti kegiatan.
2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam.
  - a. Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan pada saat proses pembelajaran
  - b. Untuk menghasilkan Nurturant Effect atau dampak pengiring yang berupa nilai dan sikap Metode apakah yang dipergunakan agar tujuan pembelajaran yang tidak langsung tersebut tercapai.
  - c. Dalam prosesnya kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam melaksanakan metode-metode yang disebutkan sebelumnya.
3. Kepada peserta didik
  - a. Kegiatan apa saja yang terdapat di Madrasah hingga berpengaruh di kehidupan peserta didik.
  - b. Apakah guru-guru sudah memberi contoh/keteladanan yang baik bagi peserta didik
  - c. Apakah nasihat/motivasi sering diberikan guru-guru kepada peserta didik

#### **B. Pedoman Observasi**

1. Pengamat tentang kondisi MTs N 4 Malang
2. Pengamat Kegiatan Peserta didik yang berkenaan dengan Metode guru dalam menghasilkan Nurturant Effect terhadap peserta didik
3. Mengenai sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik evaluasi maupun proses pembelajaran di MTs N 4 Malang.

#### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumentasi yang berkaitan dengan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Metode guru mewujudkan nurturant effect dan beberapa kegiatan baik yang lainnya. di MTs N 4 Malang
2. Dokumentasi terkait gambaran Umum MTs N 4 Malang

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal Selasa 17 Mei 2022

Lokasi : Ruang kepala sekolah, Area MTs N 4 Malang

Waktu : 07.00 sampai selesai

Sumber data : Drs. Ahmad Ali. MM

Tujuan Observasi dan wawancara : Mengamati Kondisi sekolah dan mengetahui sejarah dan visi, misi MTs N 4 Malang

#### Deskripsi data

Setibanya di sekolah peneliti meminta izin kepada penjaga sekolah untuk menemui kepala sekolah, kemudian dipersilahkan ke ruang tamu, kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang kebetulan merupakan sekolah peneliti dahulu dengan menyerahkan surat izin penelitian asli dari kampus kepada kepala sekolah. Kemudian beliau mengizinkan dan langsung mempersilahkan untuk melihat kondisi sekolah dan wawancara beberapa hal dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti : ngapunten pak jenengan ditugaskan menjadi kepala sekolah tahun berapa ngge pak?

Pak Ali: saya di tugaskan itu tanggal 22 November 2016 ya sampai sekarang ini

Peneliti: ngge pak, biasanya kalau ada kegiatan di sekolah apakah semua mengikuti?

Pak Ali: yaa misalnya disini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah, kalau sudah datang semua ke masjid anak-anak diberi pengumuman untuk segera berangkat begitu juga dewan guru kalau datang semua nya langsung ke masjid, kemudian kemarin ada kegiatan senam ya semua harus ikut di lapangan bawah.

Peneliti: Pak kalau untuk sejarah nya serta visi misi MTs N 4 Malang apakah bapak berkenan menjelaskan .

Pak Ali: ya kalau sejarah itu panjang yaa samean pasti nya sudah tahu samean kan alumni disini ya ini rumah samean. Gini saja samean putar video profil MTs disana sudah lengkap.

Peneliti: ngge pak terimah kasih atas izin nya melakukan penelitian disini

Pak Ali: iya kami siap membantu ya bisanya lembaga cuma begini.semoga sukses kedepannya

Peneliti: alhmdulillah, Amiin

### **Intrepretasi data**

Kepala sekolah MTs N 4 Malang adalah Bapak Drs. Ahmad Ali. MM, beliau sosok orang yang baik, ramah beliau juga tegas, tanggung jawab.. Beliau ditugaskan sebagai kepala sekolah mulai tahun 2016 sampai sekarang.

MTs N 4 Malang merupakan sekolah yang sangat indah dan sejuk., karena di sana terdapat berbagai tanaman dan kolam ikan yang menambahkan keasrian suasana di MTs N 4 Malang. Di sana juga terdapat gazebo gazebo yang melengkapi keindahan MTs N 4 Malang. Sarana dan prasarana di MTs N 4 Malang sangat lengkap dan memadai seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang lab bahasa, lab multimedia, gedung olahraga, lapangan, tempat parkir, ruang OSIS, Ruang UKS, Ruang tata tertib, Ruang bimbingan konseling, ruang untuk ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Letak MTs N 4 Malang juga strategis dekat dengan Masjid besar sehingga lebih dekat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Pada saat yang sama karena kepala sekolah mempersilahkan untuk menggali data maka peneliti bertanya mengenai sejarah dan visi serta misi dari MTs N 4 Malang sehingga peneliti diberikan video profil sekolah sambil dijelaskan secara lisan oleh Bapak Ali selaku kepala sekolah dan bu Anik selaku guru SKI serta bu Muslikati waka kurikulum sekolah.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : 18 Mei 2022 dan 19 Mei 2022

Lokasi : Ruang Guru dan rumah bu Anik

Waktu : 10.00 am

Sumber data : Ibu Hj. Anik Masfufah, S.Pd.I

### Deskripsi Data

Ibu Anik adalah salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 4 Malang. Setelah kegiatan di sekolah Bu anik sudah selesai terjadi lah percakapan di ruang guru sebagai berikut:

Peneliti : Mohon maaf bu saya mengganggu waktunya ibu jadinya.

Bu Anik : tidak papa mbak kebetulan sudah selesai semua.

Peneliti : mohon maaf bu saya boleh menanyakan suatau hal kepada ibu?

Bu Anik : Boleh dengan senang hati mbak monggo

Peneliti : Bu, dalam proses pembelajaran biasanya yang bu Anik gunakan itu metode apa ngge ?

Bu Anik : Metode yang saya gunakan biasa nya anak anak saya jelaskan materi SKI dengan metode ceramah soalnya kalau tidak dengan metode cerama terkadang siswa belum mengerti materinya tentang apa mbak, biasanya juga menggunakan peta konsep jadi anak anak saya berikan penugasan membuat peta konsep dari materi terkadang saya sendiri menjelaskan materi dengan Mind mapping, peta konsep di papan tulis, terkadang juga saya adakan diskusi kelompok untuk membuat tabel untuk merangkum materi misalnya pemerintahan setiap khulafaurrasyidin jadi siswa tahu perbedaannya mbak, oo iya kalau ada waktu yang panjang biasanya saya menggunakan metode sosio drama mbah jadi siswa dapat merasakan langsung bagaimana sikap dan perilaku para tokoh atau merasakan secara langsung suasana menjadi pemimpin yang luar biasa yang bijaksana yang semangat, pandai dan baik, bisa merasakan suasana jihad di jalan Allah ibadah pada zaman dulu bagaimana sushnya sehingga dapat menanamkan sikap sadar bagi peserta didik bahwa ibadah adalah hal yang haus tertanam dalam hati mereka.“

Peneliti: ngge bu jadi yang sering ibu gunakan metode tersebut, kalau untuk metode yang dapat memberikan dampak pengiring bagi peserta didik bu Anik biasanya menggunakan metode yang seperti apa ngge misalnya agar peserta didik

niku mempraktikkan atau mencontoh hal yang terdapat di dalam materi SKI di kehidupan anak - anak apa ngge bu ?

Bu Anik: “ metode yang saya gunakan agar berdampak bagi siswa untuk membentuk kesadaran melakukan nya dalam kehidupan sehari hari mereka, agar terbentuk karakter religius, membentuk kesadaran siswa itu ada point metode, yang pertama itu metode keteladanan dari para tokoh dalam materi SKI juga keteladanan yang harus saya tanamkan pada diri saya agar menjadi contoh yang baik soalnya guru itu semestinya digugu dan ditiru jadi harus menjadi contoh yang baik, kemudian metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah.”

Karena ada keperluan percakapan dilanjutkan besok harinya yaitu pada tanggal 19 Mei 2022 Sebagai berikut:

Peneliti: bu boleh minta tolong dijelaskan bagaimana cara bu Anik untuk menggunakan metode - metode yang kemarin bu anik sampaikan ?

Bu Anik : yang pertama metode keteladanan “ Peserta didik diberikan gambaran atau contoh perilaku sehari hari yang harus dilakukan di kehidupan sekarang, misalnya diadakannya amal jum’at setiap hari jum’at yang telah dilaksanakan di MTs N 4 Malang. Kemudian ada kegiatan pembagian sembako atau zakat yang melibatkan Peserta didik di MTs N 4 Malang sebagai contoh untuk menanamkan sikap dermawan yang dimiliki para tokoh dalam materi SKI. Kemudian setiap pagi dilaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah, untuk menanamkan karakter religius sehingga dapat diamalkan di luar sekolah agar ibadahnya benar dan dilakukan dengan penuh kesadaran karena telah dibiasakan setiap hari diadakan ibadah sholat dhuha berjamaah di sekolah naah itu kan sebagian dari sikap para tokoh islam di materi SKI yang menggunakan sebagian hartanya untuk memberikan kepada yang membutuhkan untuk keperluan jihad seperti Khulafaur rosyidin kan. Kemudian satu lagi ya mbak biasanya saya itu memberikan pemahaman kepada siswa untuk menyisihkan uang saku siswa misalkan seribu untuk dibawah pada hari jum’at agar tidak memberatkan siswa karena setiap minggu kebetulan ada program amal jum’at kemudian dikaitkan dengan materi SKI untuk meneladani para tokoh muslim”

Peneliti: Apakah metode keteladanan ini hanya untuk mengambil teladan dari para tokoh muslim ngge bu ?

Bu Anik: “Tidak hanya keteladanan para tokoh yang terdapat di dalam materi mbak menurut saya , yang dapat digambarkan kepada peserta didik untuk menghasilkan nurturant effect keteladanan seorang guru tersebut juga sangat berperan penting untuk mengetahui secara langsung perilaku baik yang dilakukan oleh seorang guru. Pastinya kita selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik misalnya dalam bertuturkata yang baik, berperilaku dan bersikap”

Peneliti: jadi seperti itu ngge, kemudian kalau dengan metode nasihat itu bagaimana bu prosesnya?

Bu Anik: “ memberikan nasihat kepada peserta didik itu suatu keharusan yang harus saya lakukan baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran misalkan menemui perilaku siswa yang kurang baik ya langsung dinasihati agar tidak mengulangi nya lagi contohnya kemari pernah diceritakan pak Nurrudin kn itu ada anak tawuran ya harus dinasihati.”

Peneliti: ngge bu, selanjutnya kemarin bu Anik menyebutkan metode kisah, itu bagaimana dalam prosesnya bu?

Bu Anik: “biasanya saya memberikan cerita yang ada di kehidupan sehari hari yang sesuai dengan materi ski misalnya tentang sifat seseorang yang meneladani sifat dan perilaku dari para tokoh muslim jadi anak - anak biar tahu mana kalau sikap baik para tokoh itu bisa di praktikkan di kehidupan yang sekarang”

Peneliti: Terimah kasih banyak ngge bu suda meluangkan waktunya untuk menjawab semua pertanyaan saya, mohon maaf apabila ada yang kurang berkenan.

Bu Anik : ya mbak sama - sama.

### **Interpretasi data**

Bu Anik adalah seorang guru SKI di MTs N 4 Malang, beliau sangat cekatan, tenang, dan terperinci dalam menjawab semua pertanyaan dan menjelaskannya juga secara luas. Dari cara beliau menjawab semua pertanyaan peneliti beliau adalah orang yang ramah, sabar, baik, cekatan.

## **Catatan Lapangan**

### **Metode Pengumpulan data: Observasi**

Hari/Tanggal : Senin 30 mei 2022

Lokasi : Ruang kelas di MTs N 4 Malang

Waktu : 08.00 WIB

Sumber data : Ibu Hj. Anik Masfufah, S.Pd.I

#### **Deskripsi data**

Setelah sampai di sekolah saya menemui bu Anik untuk meminta izin mengikuti kegiatan di dalam kelas. Agar mengetahui kegiatan di dalam kelas sebagai berikut:

setelah keadaan kelas kondusif kemudian guru langsung mengucapkan salam kemudian peserta didik diminta untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian membacakan asmaul husna. Karena pada hari itu adalah jadwal ujian jadi peneliti diantarkan untuk mengamati jalannya ujian di 2 ruang kelas berbeda, peneliti mengamati jalannya ujian sangat kondusif semua peserta didik mengerjakan soal ujian dengan baik dan tidak rame dari dua ruang yang peneliti amati sebagian besar peserta didik mengerjakan soal ujian sendiri dan terlihat bisa mengerjakan dengan baik dan lancar soal SKI yang diberikan, hal itu berarti metode yang digunakan guru SKI di dalam kelas memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan..

#### **Interpretasi data:**

Penelitian dilakukan di sekolah pada jam ujian berlangsung dimana guru pengawas pada waktu itu sangat lah ramah dan dengan keikhlasan mengizinkan peneliti mengamati jalannya ujian begitu juga bu Anik dengan sabar mengantarkan dan mendampingi peneliti dalam pengamatan berlangsung.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : 26 mei 2022

Lokasi : Ruang bimbingan konseling

Waktu : 13.00 WIB sepulang sekolah

Sumber data : Beberapa peserta didik MTs N 4 Malang.

#### Deskripsi data:

Setelah peneliti meminta izin untuk mewawancarai peserta didik, kemudian peneliti di izinkan untuk melakukan wawancara di ruang bimbingan dan konseling bersama beberapa peserta didik Dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti: Hal apa saja yang terdapat di Madrasah sehingga berpengaruh di kehidupan kalian?

Ilham: Sholat dhuhur berjamaah

Dwi: Sholat dhuha berjamaah

Nadya: Motivasi dewan guru

Dhava: zakat, infaq

Peneliti: Apakah guru-guru sudah memberi contoh yang baik? contoh?

Ilham: ya kak, kalau bertemu di sekolah selalu menyapa atau salam kak, sama murid, juga sama guru lainnya saya biasa nya mendengar kak.

Dwi: ya kak memberi contoh tidak buang sampah sembarangan

Nadya: ya kak, biasanya saya lihat guru kalau berbicara sopan santun

Dhava: ya kak, guru guru kalau ada kegiatan madrasah selalu ikut semua

Peneliti: Nasihat apa yang di sampaikan bu guru kepada kalian

Ilham: “ nasihatnya itu biasanya jangan nakal, jangan meniru siswa yang tawuran kan sekarang tren tawuran siswa banyak kak kadang di luar sekolah kadang di dalam sekolah kemarin perna ada kasus tauran di sini kak ”

Dwi : “ saling berbagi, menyisihkan uang saku setidaknya seribu untuk amal jum’at” jangan membantah”

Nadya: “ jangan berbohong, harus memiliki sikap tanggung jawab, menghormati guru”

Dhava:” jangan rame ketika pelajaran berlangsung, kalau menjadi ketua kelas harus bisa mengkoordinir teman kelasnya dengan baik, mencontoh bagaimana kepemimpinan tokoh muslim di pelajaran SKI itu nasehat bu Anik kak”

**Intreptasi data:**

Narasumber adalah peserta didik di MTs N 04 Malang yang beada pada tingkatan kelas 7 dan kelas 8 peserta didik yang diwawancari merupakan peserta didik yang aktif dalam kegiatan perlombaan yang diadakan, beberapa peserta didik yang di wawancari di atas sangat lah antusias dalam menjawab semua pertanyaan peneliti tanpa merasa terpaksa, mereka peserta didik yang rajin, dan cerdas.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : 6 juli 2022

Lokasi : Puncak Sumawe

Waktu : 10.57 WIB

Sumber data : Beberapa peserta didik MTs N 4 Malang.

#### Deskripsi data:

Setelah peneliti meminta izin untuk mewawancarai peserta didik, kemudian peneliti di izinkan untuk melakukan wawancara hasil kesepakatan di rest area puncak sumawe bersama beberapa peserta didik kelas 7 Dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti: Kegiatan atau perilaku apa saja yang kalian pernah lakukan setelah pembelajaran di kelas ?

Nadya: itu kak saya perna mentraktir teman saya nama nya ella ketika uang sakunya ketinggalan kak.

Peneliti: Terinspirasi dari mana dek nadya kenapa spontan untuk mentraktir teman nya itu?

Nadya: soalnya kak saya masih ingat bu anik perna bilang kalau sikap tolong menolong itu baik dan tidak pandang bulu, selagi kita mampu membantu maka bantulah. Begitu kak.

Peneliti: hmm iya, kalau adik dwi kegiatan atau perilaku apa yang di ingat perna di lakukan adik?

Dwi: kalau pulang sekolah saya selalu membantu ibu beres - beres rumah, terus itu mengaji kalau sore, terus itu kalau maghrib saya sering sholat berjamaah di mushola dekat rumah

Peneliti: kenapa adik dwi melakukan hal itu, apakah ada inpirasi atau bagaimana?

Dwi: ya kayak sudah kebiasaan begitu kak kalau sholat berjamaah kan di seolah ada sholat berjamaan. Membantu orang tua kan juga contoh perbuatan baik itu yang dinasihati bu anik ketika pembelajaran kak banyak kak motivasi atau kisah perilaku orang yang baik.

Peneliti: kalau adik izza bagaimana kegiatan atau perilaku baik yang perna dilakukan?

Izza: saya pernah menjadi bendahara di tempat mengaji, jadi saya bertanggung jawab dengan tugas saya jadi saya tidak menggunakan uang kas untuk keperluan pribadi tapi selalu di diskusikan untuk di pakai kepentingan

Peneliti: mengapa adik izza melakukan hal yang adik sebutkan?

Izza: ketika di sekolah di ajarkan kalau perilaku jujur itu harus di miliki oleh kita kak, bu anik juga pernah bilang kalau jujur banyak kemanfaatan di dalamnya.

**Intepertasi data:**

Narasumber merupakan peserta didik di MTs N 04 Malang kelas 7 peneliti melaksanakan wawancara dengan peserta didik secara tenang dan santai agar peserta didik tidak tegang dalam menjawab pertanyaan, peserta didik di atas sangat lah ramah dan cerita di lihat dari cara peserta didik menjawab semua pertanyaan dari peneliti.

## **Catatan Lapangan**

### **Metode Pengumpulan data: dokumentasi**

Hari/Tanggal : 23 dan 25 mei 2022

Lokasi : Ruang Tamu dan ruang tata tertib MTs N 4 Malang

Waktu : 09.00

Sumber data : Ibu Hj. Anik Masfufah, S.Pd.I dan Maslikati, S.Pd

#### **Deskripsi data :**

Setelah peneliti meminta izin untuk melihat RPP, SILABUS serta struktur organisasi dan kalender akademik , kemudian peneliti di perbolehkan melihat Struktur organisasi dan kalender akademik oleh bu Muslikati, S.Pd selaku waka kurikulum dan di perbolehkan melihat RPP dan SILABUS diberikan oleh bu Hj.Anik Masfufah, S.Pd.I

#### **Intrepretasi data:**

Pada tanggal 23 mei peneliti diperlihatkan struktur organisasi sekolah dan kalender akademik sehingga peneliti dapat mengamati di ruang Tamu MTs N 4 Malang. Kemudian pada tanggal 25 mei peneliti menemui bu Anik dan di persilahkan untuk ke ruag tata tertib karena tidak ada kegiatan di sana sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran kemudian peneliti diberikan file RPP dan Silabus setelah itu peneliti pengamati RPP dan SILABUS yang diberikan dengan tekun dan hati hati agar pengamatan yang di lakukan benar adanya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(Sesuai KMA 183 2019)

|                                 |   |   |  |
|---------------------------------|---|---|--|
| <b>Sekolah</b> : MTs N 4 Malang |   | <b>Kelas/Semester</b> : VII (Tujuh )/Ganjil         |  |
| <b>Mata Pelajaran</b> : SKI     |   | <b>Alokasi Waktu</b> : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan) |  |
| <b>Materi Pokok</b>             | : | Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmad bagi seluruh Alam  |  |
| <b>Sub-Materi</b>               | : | Kondisi Masyarakat Makkah sebelum datangnya Islam   |  |
| <b>Kompetensi Dasar</b>         | : | 3.1 ; 4.1   |  |

| Alat dan Media Pembelajaran |   |                            |  |
|-----------------------------|---|----------------------------|--|
| <b>Alat</b>                 | : | Laptop ,<br>lcd/proyektor, | <b>Sumber belajar</b> : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya |
| <b>Media Pembelajaran</b>   | : | Gambar , powerpoint,       | Buku Guru & Siswa  |

**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 3.1.1 Menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
- 3.1.2 Menjelaskan kondisi sosial masyarakat Makkah sebelum Islam
- 3.1.3 Menjelaskan kondisi ekonomi masyarakat Makkah sebelum Islam
- 3.1.4 Menjelaskan kondisi politik masyarakat Makkah sebelum Islam
- 3.1.5 Menjelaskan Permulaan dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah
- 3.1.6 Menjelaskan misi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- 4.1.1 Melafalkan Surat al-Alaq ayat 1-5
- 4.1.2 Melafalkan Surat al Quraisy

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Meyakini bahwa berdakwah merupakan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Memberi motivasi dan contoh, peserta didik dapat berperilaku arif dalam kehidupan sehari-hari
3. Mendeskripsikan kondisi kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam.
4. Mendeskripsikan kondisi sosial dan moral masyarakat Arab sebelum Islam
5. Mendeskripsikan kondisi politik masyarakat Arab sebelum Islam
6. Mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat Arab sebelum Islam
7. Menjelaskan permulaan dakwah Nabi Muhammad SAW. di Mekah

**PENDAHULUAN**

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (**Religius**)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(**Disiplin**)  
Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

|                 |   |
|-----------------|---|
| <b>Kegiatan</b> | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, |
|-----------------|---|

|                          |   |
|--------------------------|---|
| <b>Literasi</b>          | membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi kondisi Mekkah sebelum Islam  |
| <b>Critical Thinking</b> | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi kondisi Mekkah sebelum Islam |
| <b>Collaboration</b>     | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai kondisi Mekkah sebelum Islam   |
| <b>Communication</b>     | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan                                     |
| <b>Creativity</b>        | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan kondisi Mekkah sebelum Islam  |

#### **KEGIATAN INTI**

#### **PENUTUP**

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

#### **PENILAIAN**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Malang, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui  
Kepala MTsN 4 Malang

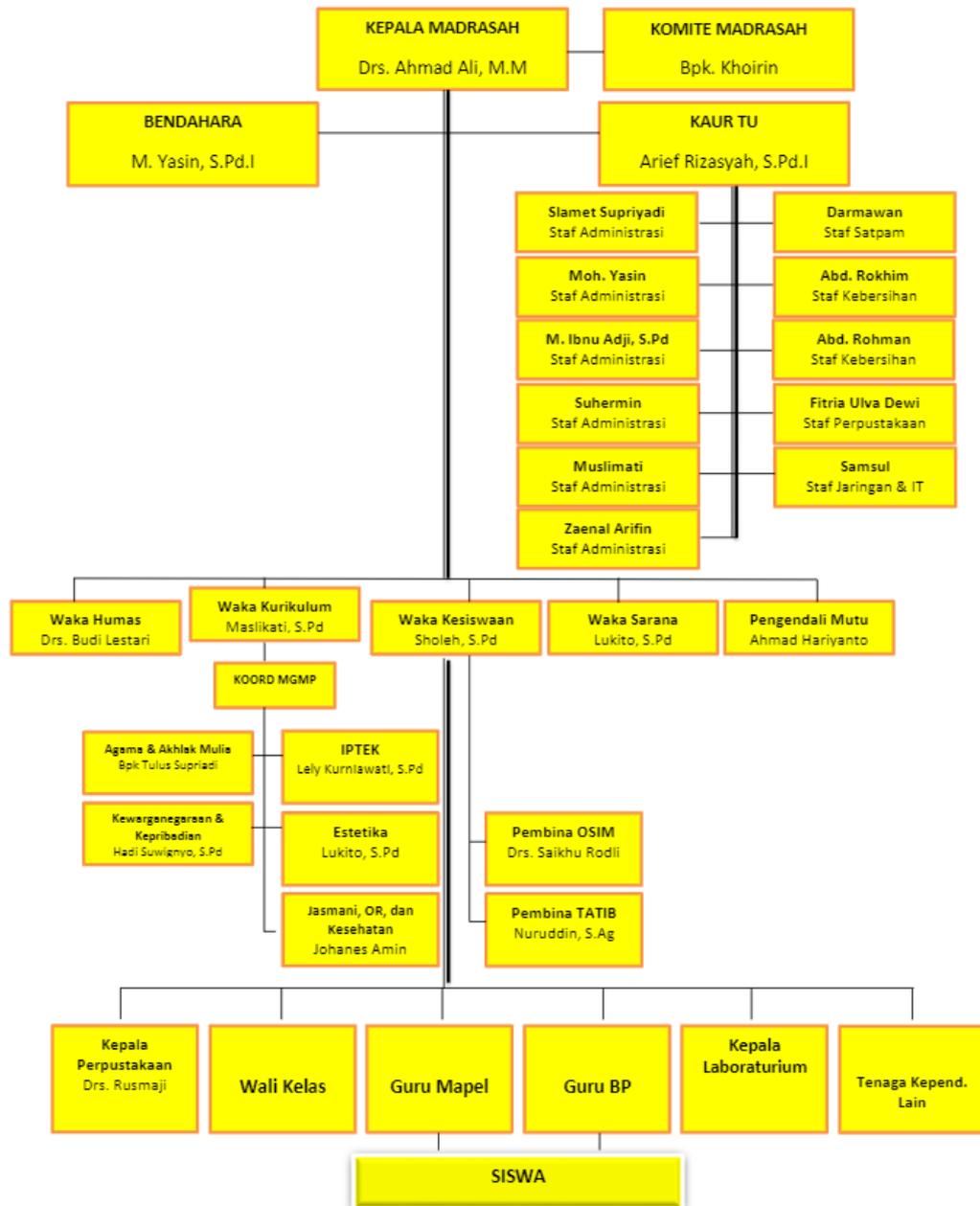
Anik Masfufah,S.Pd.I  
NIP.19630512200604 2007

Drs.Ahmad Ali,M.M  
NIP.19700204 199703 1 003

## KELEMBAGAAN

### A. STATUS PENYELENGGARA MADRASAH

1. NAMA MADRASAH : MTs Negeri 4 Malang
2. ALAMAT : JL. Raya Harjokuncaran No. 02 Sumbermanjingwetan
3. NAMA KEPALA MADRASAH : Drs. Ahmad Ali, M.M



Drs. Ahmad Ali , MM  
NIP. 19700204 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MALANG**

Jl. Raya Harjokuncaran No. 02 Telp. (0341) 871 044 Sumbermanjing Kab Malang 65176

**KALENDER PENDIDIKAN**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

**SEMESTER 2 ( DUA )**

| NO.                   | BULAN & TAHUN | M  | T  | HARI & TANGGAL |    |    |    |    |    |   | JUMLAH MINGGU |             |         | URAIAN KEGIATAN                       |   |
|-----------------------|---------------|----|----|----------------|----|----|----|----|----|---|---------------|-------------|---------|---------------------------------------|---|
|                       |               |    |    | M              | S  | S  | R  | K  | J  | S | TOTAL         | TDK EFEKTIF | EFEKTIF |                                       |   |
| 1                     | JANUARI 2022  |    |    |                |    |    |    |    |    |   |               |             |         |                                       | 1 Januari - Tahun Baru Masehi                   |
|                       |               | 1  | 2  | 3              | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  |   |               |             |         |                                       | 3 Januari - AWAL KBM SMT II                     |
|                       |               | 2  | 9  | 10             | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |   |               |             |         |                                       | 3 Januari HAB Kemenag                           |
|                       |               | 3  | 16 | 17             | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |   |               |             |         |                                       | 11 Januari Penandatanganan Perangkat PBM 2      |
|                       |               | 4  | 23 | 24             | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |   |               |             |         |                                       | 19-20 Januari Study Tour Kls IX                 |
|                       |               | 5  | 30 | 31             |    |    |    |    |    |   |               |             |         | 24-29 Januari Galeri Matsanema ke- 29 |   |
| 2                     | PEBRUARI 2022 |    |    |                | 1  | 2  | 3  | 4  | 5  |   |               |             |         |                                       | 1 Pebruari Tahun Baru Imlek                     |
|                       |               | 6  | 6  | 7              | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |   |               |             |         |                                       |   |
|                       |               | 7  | 13 | 14             | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |   |               |             |         |                                       |   |
|                       |               | 8  | 20 | 21             | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |   |               |             |         |                                       |   |
|                       |               |    | 27 | 28             |    |    |    |    |    |   |               |             |         |                                       |   |
| 3                     | MARET 2022    |    |    |                | 1  | 2  | 3  | 4  | 5  |   |               |             |         |                                       | 1 Maret Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW          |
|                       |               | 9  | 6  | 7              | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |   |               |             |         |                                       | 3 Maret - Hari Raya Nyepi                       |
|                       |               | 10 | 13 | 14             | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |   |               |             |         |                                       | 7-12 PTS  |
|                       |               | 11 | 20 | 21             | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |   |               |             |         |                                       | 19 Maret Pembagian rapot PTS                    |
|                       |               | 12 | 27 | 28             | 29 | 30 | 31 |    |    |   |               |             |         |                                       | 31 Maret sd 2 April LPP                         |
|                       |               |    |    |                |    |    |    |    |    |   |               |             |         |                                       |   |
| 4                     | APRIL 2022    |    |    |                |    |    |    | 1  | 2  |   |               |             |         |                                       | 15 April Wafatnya Isa Al Masih                  |
|                       |               | 13 | 3  | 4              | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  |   |               |             |         |                                       |   |
|                       |               | 14 | 10 | 11             | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |   |               |             |         |                                       | 11 s/d 20Prediksi Ujian Madrasah                |
|                       |               | 15 | 17 | 18             | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |   |               |             |         |                                       | 21-23 Etekrif fakultatif                        |
|                       |               | 16 | 24 | 25             | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |   |               |             |         |                                       | 21-30 Libur Hari Raya Idul Fitri 1443 H         |
|                       |               |    |    |                |    |    |    |    |    |   |               |             |         |                                       |   |
| 5                     | MEI 2022      |    |    |                |    |    |    |    |    |   |               |             |         |                                       | 2-7 Mei Libur Hari Raya Idul Fitri 1443 H       |
|                       |               | 17 | 1  | 2              | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  |   |               |             |         |                                       | 16 Mei Hari Raya Waisak                         |
|                       |               | 18 | 8  | 9              | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |   |               |             |         |                                       | 26 Mei Kenaikan Isa Al Masih                    |
|                       |               | 19 | 15 | 16             | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |   |               |             |         |                                       | 30 mei sd 11 Juni 2022 PAT                      |
|                       |               | 20 | 22 | 23             | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |   |               |             |         |                                       |   |
|                       |               |    |    |                |    |    |    |    |    |   |               |             |         |                                       |   |
| 6                     | JUNI 2022     |    |    |                |    | 1  | 2  | 3  | 4  |   |               |             |         |                                       | 30 mei sd 11 Juni 2022 PAT                      |
|                       |               | 21 | 5  | 6              | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 |   |               |             |         |                                       | 17 Juni - Pembagian Rapor Kls 7 dan 8           |
|                       |               | 22 | 12 | 13             | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |   |               |             |         |                                       | 20 Juni -09 Juli 2022 Libur Semester 2 dan PPDB |
|                       |               | 23 | 19 | 20             | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |   |               |             |         |                                       |   |
|                       |               | 24 | 26 | 27             | 28 | 29 | 30 |    |    |   |               |             |         |                                       |   |
| JUMLAH MINGGU EFEKTIF |               |    |    |                |    |    |    |    |    |   | 25            | 9           | 16      |                                       |   |

Malang, 03 Januari 2022  
Kepala MTsN 4 MALANG

Drs. Ahmad Ali. MM  
NIP. 197002041997031003

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bu Anik



Wawancara bersama Pak Ali



Wawancara bersama peserta didik  
setelah bimbingan konseling



kegiatan evaluasi pembelajaran



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan sholat Berjamaah di MTs N 4 Malang



Kegiatan membaca Asma'ul Husna



Kegiatan Madrasah sehat (PMI)



Kegiatan pembagian zakat dan shodaqoh



Kegiatan pembagian zakat dan shodaqoh



Proses Pembelajaran di kelas.



Kegiatan di Lab komputer



Kegiatan di Lab Bahasa



Kegiatan di lab Ipa



Kegiatan belajar di perpustakaan



Pengajian dan khotmil qur'an siswa kelas IX bersama orang tua/wali.



Kegiatan Akhir penelitian, izin pamit



10 lulusan terbaik wisuda siswa kelas IX, Penampilan albanjari dan solo vocal peserta didik di acara wisuda siswa kelas IX angkatan 2021/2022. Dan foto wawancara lanjutan di puncak sumawe





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398  
Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email: [psg\\_uinmalang@gmail.com](mailto:psg_uinmalang@gmail.com)

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP : 197606162005011005  
Nama Mahasiswa : Siti Khotimah  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SKI UNTUK MEWUJUDKAN NURTURANT EFFECT PADA PESERTA DIDIK DI MTS N 4 MALANG

| No | Tanggal          | Hal yang Dikonsulkan             | Tanda Tangan |
|----|------------------|----------------------------------|--------------|
| 1  | 1 Juni 2018      | Pengajuan Judul                  |              |
| 2  | 15 Oktober 2020  | BAB I                            |              |
| 3  | 22 Oktober 2020  | Revisi Bab I                     |              |
| 4  | 10 Desember 2020 | BAB II dan BAB III               |              |
| 5  | 17 februari 2022 | Revisi BAB I, BAB II dan BAB III |              |
|    |                  |                                  |              |
|    |                  |                                  |              |
|    |                  |                                  |              |

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Mujtahid, M.Ag

Nip.1975010520050  
11003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmille (0341) 552398  
Malang

<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: [psg\\_uinmalang@ygmail.com](mailto:psg_uinmalang@ygmail.com)

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP : 197606162005011005  
Nama Mahasiswa : Siti Khotimah  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SKI UNTUK MEWUJUDKAN NURTURANT EFFECT PADA PESERTA DIDIK DI MTS N 4 MALANG

| No | Tanggal      | Hal yang Dikonsulkan    | Tanda Tangan |
|----|--------------|-------------------------|--------------|
| 1  | 1 Juni 2022  | Bab IV Paparan cyoto    |              |
| 2  | 8 Juni 2022  | Bab IV Hasil Penelitian |              |
| 3  | 9 Juni 2022  | Bab V Pembahasan        |              |
| 4  | 14 Juni 2022 | Bab VI Kesimpulan       |              |
| 5  | 21 Juni 2022 | Bab VII Pembahasan      |              |
| 6  | 24 Juni 2022 | pembahasan penelitian   |              |
| 7  | 24 Juni 2022 | Abstrak                 |              |
| 8  | 25 Juni 2022 | ACC ujian               |              |

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Murtahid, M.Ag

Nip.1975010520050  
11003